



Katalog BPS: 9199017

Edisi 31
Desember 2012

Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**



BADAN PUSAT STATISTIK

HEADLINES

1. Inflasi

Pada November 2012 terjadi inflasi sebesar 0,07 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 3,73 persen dan laju inflasi November 2012 terhadap November 2011 (*y-on-y*) sebesar 4,32 persen.

2. Pertumbuhan PDB

- PDB triwulan III-2012 tumbuh sebesar 6,17 persen dibanding PDB triwulan III-2011 (*y-on-y*).
- PDB triwulan III-2012 tumbuh sebesar 3,21 persen dibanding PDB triwulan II-2012 (*q-to-q*).

3. Ekspor

- Nilai ekspor Oktober 2012 sebesar US\$15,67 miliar, turun 1,45 persen jika dibanding ekspor September 2012, sementara turun 7,61 persen dibanding ekspor Oktober 2011.
- Nilai ekspor nonmigas Oktober 2012 mencapai US\$12,68 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian US\$0,57 miliar, hasil industri US\$9,58 miliar, dan hasil tambang dan lainnya US\$2,53 miliar.

4. Impor

- Nilai impor Oktober 2012 sebesar US\$17,21 miliar, naik 12,16 persen dibanding impor September 2012 dan naik 10,82 persen jika dibanding impor Oktober 2011.
- Nilai impor menurut golongan penggunaan barang Oktober 2012 mencakup barang konsumsi sebesar US\$1,06 miliar, bahan baku/penolong US\$12,85 miliar, dan barang modal US\$3,31 miliar.

5. Ketenagakerjaan

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2012 sebesar 6,14 persen.
- Dalam setahun terakhir (Agustus 2011–Agustus 2012), jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia bertambah 1,1 juta orang.

6. Upah Buruh

- Upah Nominal harian buruh tani dan buruh bangunan November 2012 naik masing-masing sebesar 0,36 persen dan 0,45 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya.
- Upah riil harian buruh tani November 2012 naik sebesar 0,15 persen dibanding upah riil bulan sebelumnya, sedangkan upah riil harian buruh

bangunan November 2012 naik 0,38 persen dibanding upah riil bulan sebelumnya.

7. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Pedesaan

- NTP November 2012 turun 0,03 persen dibanding Oktober 2012.
- Pada November 2012, terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,22 persen.

8. Harga Pangan

- Rata-rata harga beras November 2012 sebesar Rp10.482,- per kg, naik 0,58 persen dari bulan sebelumnya.
- Harga daging sapi naik 3,33 persen, telur ayam ras naik 1,36 persen, cabai merah turun 12,70 persen, cabai rawit turun 12,13 persen, daging ayam ras turun 6,81 persen, dan minyak goreng turun 1,28 persen dibanding bulan sebelumnya.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

- IHPB nonmigas November 2012 turun sebesar 0,10 persen dibanding bulan sebelumnya.
- Pada Oktober 2012 IHPB umum turun sebesar 0,08 persen dibanding bulan sebelumnya.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Konsumen

- Kondisi bisnis Triwulan III-2012 meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 107,43.
- Kondisi bisnis Triwulan IV-2012 diperkirakan meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 103,89.
- Kondisi ekonomi konsumen Triwulan III-2012 meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) sebesar 111,12.
- Kondisi ekonomi konsumen Triwulan IV-2012 diperkirakan meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) sebesar 109,28.

11. Produksi Tanaman Pangan Ramalan II Tahun 2012

- Produksi padi 2012 diperkirakan sebesar 68,96 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau meningkat sebesar 4,87 persen dibanding 2011.
- Produksi jagung 2012 diperkirakan sebesar 18,96 juta ton pipilan kering atau meningkat sebesar 7,47 persen dibanding 2011.
- Produksi kedelai 2012 diperkirakan sebesar 783,16 ribu ton biji kering atau menurun sebesar 8,00 persen dibanding 2011.

12. Produksi Hortikultura

- Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi cabai besar mengalami kenaikan sebesar 81,692 ribu ton (10,12 persen).
- Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi menurun sebesar 155,810 ribu ton (14,85 persen).
- Produksi buah segar mangga tahun 2011 sebesar 2,13 juta ton. Dibandingkan dengan tahun 2010, produksi 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,84 juta ton (65,55 persen).

13. Industri

- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik 3,61 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), sementara dibandingkan dengan triwulan II-2012 mengalami kenaikan 2,06 persen.
- Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan III-2012 naik 5,19 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), serta naik 5,29 persen dari triwulan II-2012

14. Wisatawan Mancanegara

Jumlah kedatangan wisman Oktober 2012 mencapai 688,3 ribu orang, atau naik 4,93 persen dibandingkan kunjungan wisman pada bulan yang sama tahun sebelumnya dan naik sebesar 0,70 persen jika dibandingkan pada bulan sebelumnya (September 2012).

15. Transportasi

- Jumlah penumpang angkutan udara domestik Oktober 2012 turun 0,85 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang angkutan udara internasional Oktober 2012 naik 2,29 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Oktober 2012 turun 4,58 persen dibandingkan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang kereta api Oktober 2012 naik 4,64 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

16. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen), turun 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen).

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Desember 2012 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. November 2012), ekspor-impor (s.d. Oktober 2012), harga dan upah (s.d. November 2012), wisatawan dan transportasi (s.d. Oktober 2012), harga perdagangan besar (s.d. November 2012), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi serta indeks tendensi bisnis dan konsumen (s.d. triwulan III-2012), perkembangan triwulanan indeks produksi industri (s.d. triwulan III-2012), hasil Sensus Penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Agustus 2012), produksi tanaman pangan (Angka Ramalan II-2012) serta data kemiskinan (Maret 2012).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (official statistics) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 3 Desember 2012

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HEADLINES..... | i |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GRAFIK | xiii |
| FOKUS PERHATIAN | 1 |
| I. INFLASI NOVEMBER 2012 | 9 |
| II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2012 | 16 |
| III. EKSPOR OKTOBER 2012 | 26 |
| IV. IMPOR OKTOBER 2012 | 30 |
| V. KEPENDUDUKAN (HASIL SP2010) MEI 2010 | 36 |
| VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2012 | 54 |
| VII. UPAH BURUH NOVEMBER 2012 | 62 |
| VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN NOVEMBER 2012 | 64 |
| IX. HARGA PANGAN NOVEMBER 2012 | 70 |
| X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) NOVEMBER 2012 | 75 |
| XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN III-2012 | 79 |
| XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2012 | 85 |
| XIII. PRODUKSI HORTIKULTURA 2011 | 90 |
| XIV. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN III-2012..... | 95 |
| XV. PARIWISATA OKTOBER 2012 | 100 |
| XVI. TRANSPORTASI NASIONAL OKTOBER 2012 | 104 |
| XVII. KEMISKINAN MARET 2012..... | 107 |
| XVIII. SUPLEMEN: METODOLOGI | 112 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Laju Inflasi Gabungan 66 Kota November 2012, Tahun Kalender 2012 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100) | 11 |
| Tabel 1.2 | Laju Inflasi November 2012, Tahun Kalender 2012 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007=100) | 11 |
| Tabel 1.3 | Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, November 2012 (persen) | 12 |
| Tabel 1.4 | Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender | 12 |
| Tabel 1.5 | Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i> | 13 |
| Tabel 1.6 | Inflasi Beberapa Negara, September 2012–Oktober 2012 | 13 |
| Tabel 1.7 | Inflasi 66 Kota Tahun 2011, November 2012, Tahun Kalender 2012 dan <i>Year-on-Year</i> | 14 |
| Tabel 2.1 | Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen) | 17 |
| Tabel 2.2 | Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha | 18 |
| Tabel 2.3 | Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen) | 18 |
| Tabel 2.4 | Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran | 19 |
| Tabel 2.5 | Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen) | 20 |
| Tabel 2.6 | Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan III-2012 (persen)..... | 21 |
| Tabel 2.7 | Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011 (persen)..... | 22 |
| Tabel 2.8 | PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011 (triliun rupiah)..... | 23 |
| Tabel 2.9 | Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2007–2011 (persen)..... | 23 |
| Tabel 2.10 | PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Pengeluaran Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)..... | 24 |
| Tabel 2.11 | PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007–2011 | 24 |
| Tabel 3.1 | Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari–Oktober 2012..... | 27 |
| Tabel 3.2 | Perkembangan Ekspor Indonesia Oktober 2011–Oktober 2012 | 28 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.3 | Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari–Oktober 2012 | 28 |
| Tabel 3.4 | Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari–Oktober 2012 | 29 |
| Tabel 3.5 | Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2010–2012 (FOB: Juta US\$)..... | 29 |
| Tabel 4.1 | Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari–Oktober 2011 dan 2012 | 32 |
| Tabel 4.2 | Perkembangan Impor Indonesia Oktober 2011–Oktober 2012 | 32 |
| Tabel 4.3 | Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit Januari–Oktober 2011 dan 2012..... | 33 |
| Tabel 4.4 | Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2010–Oktober 2012..... | 33 |
| Tabel 4.5 | Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama Januari–Oktober 2011 dan 2012..... | 34 |
| Tabel 4.6 | Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2011–Oktober 2012 (Nilai CIF: Juta US\$)..... | 34 |
| Tabel 4.7 | Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Oktober 2012 | 35 |
| Tabel 4.8 | Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang Januari–Oktober 2012..... | 35 |
| Tabel 5.1 | Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, SP2010 | 36 |
| Tabel 5.2 | Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi | 40 |
| Tabel 5.3 | Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan , SP2010 | 41 |
| Tabel 5.4 | Persentase penduduk Bekerja di Sektor Pertanian, SP2010..... | 42 |
| Tabel 5.5 | Persentase Penduduk Bekerja di Sektor Jasa-jasa, 2010 | 43 |
| Tabel 5.6 | Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010 | 44 |
| Tabel 5.7 | Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010 | 45 |
| Tabel 5.8 | Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010 | 46 |

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 5.9 | Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, SP2010..... | 47 |
| Tabel 5.10 | Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum dari Sumber Air Bersih..... | 48 |
| Tabel 5.11 | Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar, SP2010..... | 49 |
| Tabel 5.12 | Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, SP2010 | 50 |
| Tabel 5.13 | Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, SP2010..... | 51 |
| Tabel 5.14 | Persentase Rumah Tangga yang Anggotanya Akses Terhadap Telepon, SP2010 | 52 |
| Tabel 5.15 | Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang ada Anggotanya Mengakses Internet dalam 3 Bulan sebelum Sensus, SP2010 | 53 |
| Tabel 6.1 | Penduduk Menurut Jenis Kegiatan, 2011–2012 (juta orang) | 55 |
| Tabel 6.2 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang)..... | 56 |
| Tabel 6.3 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang)..... | 57 |
| Tabel 6.4 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Per Minggu 2010–2012 (juta orang)..... | 58 |
| Tabel 6.5 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (juta orang) | 59 |
| Tabel 6.6 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (persen) | 60 |
| Tabel 6.7 | Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi 2011–2012 | 61 |
| Tabel 7.1 | Rata-Rata Upah Harian Buruh Tani dan Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) November 2010–November 2012..... | 63 |
| Tabel 8.1 | Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya Oktober 2012–November 2012 (2007=100)..... | 67 |
| Tabel 8.2 | Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2011–November 2012 | 68 |
| Tabel 8.3 | Laju Inflasi Perdesaan November 2012, Tahun Kalender 2012, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100) | 69 |

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 9.1 | Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, November 2011–November 2012..... | 71 |
| Tabel 9.2 | Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, November 2011–November 2012..... | 73 |
| Tabel 9.3 | Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok November 2011–November 2012 (rupiah) | 74 |
| Tabel 10.1 | Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia September–November 2012, (2005=100)..... | 75 |
| Tabel 10.2 | Laju inflasi November 2012, Tahun Kalender 2012 dan <i>Year-on-year</i> (2005=100)..... | 76 |
| Tabel 10.3 | Laju Inflasi Oktober 2012, Tahun Kalender 2012, dan <i>Year-on-Year</i> , Konstruksi Indonesia Menurut Jenis Bangunan Oktober–November 2012, (2005=100)..... | 77 |
| Tabel 11.1 | Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan Perkiraan Triwulan IV-2012 Menurut Sektor | 80 |
| Tabel 11.2 | Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 dan Triwulan III-2012 Menurut Variabel Pembentuk | 81 |
| Tabel 11.3 | Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012 Menurut Variabel Pembentuk | 83 |
| Tabel 11.4 | Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi | 84 |
| Tabel 12.1 | Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Wilayah, 2010-2012..... | 86 |
| Tabel 12.2 | Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut <i>Subround</i> , 2010-2012..... | 87 |
| Tabel 12.3 | Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2010-2012 | 89 |
| Tabel 13.1 | Perkembangan Produksi Cabai Besar (Ton) Menurut Wilayah dan Triwulan Tahun 2009–2011 | 91 |
| Tabel 13.2 | Perkembangan Produksi Bawang Merah (Ton) Menurut Wilayah dan Triwulan, Tahun 2009–2011 | 92 |
| Tabel 13.3 | Perkembangan Produksi Mangga (ton) Menurut Wilayah dan Triwulan, 2009–2011 | 94 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 14.1 | Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010–2012 (persen) 2010=100 | 96 |
| Tabel 14.2 | Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2011–2012 (persen) 2010=100 | 96 |
| Tabel 14.3 | Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur 2010–2012 (persen) 2010=100 | 97 |
| Tabel 14.4 | Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan Triwulan III-2012 Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit (persen) | 99 |
| Tabel 15.1 | Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2011 dan Januari–Oktober 2012 | 103 |
| Tabel 16.1 | Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi Oktober 2011–Oktober 2012 | 106 |
| Tabel 17.1 | Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012 | 108 |
| Tabel 17.2 | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012 | 110 |
| Tabel 17.3 | Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2012 | 111 |

DAFTAR GRAFIK

| | | |
|------------|--|----|
| Grafik 1.1 | Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2010–2012 | 9 |
| Grafik 2.1 | Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2011 s.d Triwulan III-2012 (persen) | 16 |
| Grafik 2.2 | Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2012 (persen) | 17 |
| Grafik 2.3 | Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2012 (persen) ... | 19 |
| Grafik 2.4 | Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan III-2012 (persen) | 20 |
| Grafik 2.5 | Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007–2011 (persen) | 22 |
| Grafik 2.6 | PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007–2011 (US\$) | 25 |
| Grafik 3.1 | Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) Oktober 2011–Oktober 2012 .. | 26 |
| Grafik 4.1 | Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) Oktober 2011–Oktober 2012 | 30 |
| Grafik 4.2 | Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF) Januari–Oktober 2011 dan 2012 | 31 |
| Grafik 5.1 | Piramida Penduduk Indonesia 2010 | 37 |
| Grafik 5.2 | Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia dan Provinsi, 2010 | 38 |
| Grafik 5.3 | Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971–2010 | 39 |
| Grafik 6.1 | Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2010–2012 (juta orang) | 54 |
| Grafik 7.1 | Rata-Rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan November 2010–November 2012 | 62 |
| Grafik 8.1 | Nilai Tukar Petani (NTP), November 2011–November 2012 | 64 |
| Grafik 8.2 | Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) November 2011–November 2012 | 65 |
| Grafik 8.3 | Inflasi Perdesaan, November 2010–November 2012 | 66 |
| Grafik 9.1 | Rata-Rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas November 2011–November 2012 | 70 |

| | |
|--|-----|
| Grafik 9.2 Rata-Rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas November 2011–November 2012..... | 72 |
| Grafik 10.1 Indeks Harga Perdagangan Besar Umum, Indonesia Oktober 2010–Oktober 2012 | 76 |
| Grafik 11.1 Indeks Tendensi Bisnis Triwulan III-2008–Triwulan III-2012 dan Perkiraan Triwulan IV-2012 | 80 |
| Grafik 11.2 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi..... | 82 |
| Grafik 11.3 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi | 83 |
| Grafik 12.1 Perkembangan Produksi Padi, 2009–2012..... | 85 |
| Grafik 12.2 Pola Panen Padi, 2010–2012..... | 86 |
| Grafik 13.1 Perkembangan Produksi Cabai Besar Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011..... | 90 |
| Grafik 13.2 Perkembangan Produksi Bawang Merah Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011 | 92 |
| Grafik 13.3 Perkembangan Produksi Mangga Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011..... | 93 |
| Grafik 14.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I-IV 2011 dan Triwulan I-III 2012 (<i>y-on-y</i>) | 95 |
| Grafik 14.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan (<i>q-to-q</i>) 2011–2012 | 98 |
| Grafik 15.1 Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010–Oktober 2012 | 100 |
| Grafik 15.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Oktober 2012..... | 102 |
| Grafik 16.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Oktober 2011– Oktober 2012 | 104 |
| Grafik 17.1 Persentase Penduduk Miskin | 107 |

FOKUS PERHATIAN

1. Pada November 2012 terjadi inflasi sebesar 0,07 persen

Pada November 2012 terjadi inflasi sebesar 0,07 persen. Dari 66 kota, tercatat 33 kota mengalami inflasi dan 33 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Manado 1,01 persen dengan IHK 133,60 dan terendah terjadi di Jember 0,03 persen dengan IHK 134,81. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Manokwari 0,96 persen dengan IHK 147,31 dan terendah terjadi di Semarang, Tangerang, Mataram dan Singkawang masing-masing 0,01 persen dengan IHK masing-masing 133,74; 135,87; 146,32 dan 139,55. Inflasi November 2012 sebesar 0,07 persen lebih rendah dibanding kondisi November 2011 yang mengalami inflasi 0,34 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 3,73 persen dan laju inflasi November 2012 terhadap November 2011 (*year-on-year*) sebesar 4,32 persen.

2. Pada triwulan III-2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,17 persen (*year-on-year*)

PDB triwulan III-2012 tumbuh 6,17 persen dibanding triwulan III-2011 (*year-on-year*). Peningkatan terjadi pada hampir semua sektor, kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar minus 0,09 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,48 persen. Sejalan dengan itu, PDB triwulan III-2012 meningkat sebesar 3,21 persen dibanding triwulan II-2012 (*q-to-q*), dimana semua sektor tumbuh positif. Ditinjau dari sisi pengeluaran, peningkatan PDB triwulan III-2012 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,94 persen dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,71 persen. Sedangkan komponen-komponen lainnya mengalami penurunan, seperti Konsumsi Pemerintah turun sebesar 0,07 persen, Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 0,21 persen, dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 8,36 persen.

3. Nilai ekspor Indonesia Oktober 2012 mencapai US\$15,67 miliar, turun 7,61 persen (*year-on-year*)

Nilai ekspor Indonesia Oktober 2012 mencapai US\$15,67 miliar, turun 7,61 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year*), demikian juga turun 1,45 persen dibanding ekspor September 2012. Nilai ekspor nonmigas Oktober 2012 mencapai US\$12,68 miliar atau turun 3,42 persen dibanding ekspor nonmigas September 2012. Ekspor migas pada Oktober 2012 mencapai US\$2,99 miliar atau naik 7,87 persen dibanding bulan sebelumnya. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–Oktober 2012 turun sebesar 5,30 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor hasil tambang dan lainnya turun 9,53 persen sedangkan ekspor hasil pertanian naik 10,54 persen.

4. Nilai impor Indonesia Oktober 2012 sebesar US\$17,21 miliar, naik sebesar 12,16 persen (*year-on-year*)

Nilai impor Indonesia Oktober 2012 sebesar US\$17,21 miliar, atau naik sebesar 12,16 persen dibanding impor September 2012, dan naik 10,82 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai impor nonmigas Oktober 2012 sebesar US\$13,38 miliar atau naik 12,35 persen dibanding impor nonmigas September 2012. Sementara impor migas Oktober 2012 tercatat sebesar US\$3,84 miliar atau naik 11,48 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai impor nonmigas terbesar Oktober 2012 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$2,69 miliar, atau naik 13,26 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada September 2012 (US\$2,38 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–Oktober 2012 masih ditempati oleh Cina (US\$23,92) dengan pangsa 19,23 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang

Hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) bulan Mei 2010 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta orang terdiri dari 119,6 juta orang laki-laki dan

118,0 juta orang perempuan. Laju pertumbuhan penduduk selama tahun 2000-2010 sebesar 1,49 persen per tahun, dimana yang tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan dari 107 orang per km² pada tahun 2000 menjadi 124 orang per km² pada tahun 2010. Provinsi paling padat adalah Provinsi DKI Jakarta (14 469 jiwa/km²), sementara provinsi paling jarang penduduknya adalah Provinsi Papua Barat (8 jiwa/km²).

6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 6,56 persen pada Agustus 2011 menjadi sebesar 6,14 persen pada Agustus 2012

Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Agustus 2012 menunjukkan adanya perbaikan yang digambarkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011—Agustus 2012), jumlah angkatan kerja bertambah 670 ribu orang, jumlah penduduk bekerja bertambah 1,1 juta orang, sementara jumlah penganggur mengalami penurunan sebesar 460 ribu orang. Penurunan jumlah penganggur juga diiringi dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 6,56 persen pada Agustus 2011 menjadi sebesar 6,14 persen pada Agustus 2012. Peran Sektor Pertanian dalam ketenagakerjaan semakin menurun, namun hingga Agustus 2012 kontribusinya masih sebesar 35,09 persen. Penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2012 masih didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) yaitu sebesar 74,1 juta orang (66,88 persen), sementara pekerja berpendidikan tinggi (diploma dan universitas) hanya sekitar 10 juta orang (8,98 persen). Dari sisi produktivitas, masih terdapat 34,3 juta orang (30,95 persen) bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) bahkan masih terdapat 6,6 juta orang (5,97 persen) yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu.

7. Upah Nominal harian buruh tani dan buruh bangunan November 2012 masing-masing sebesar Rp40.761 dan Rp66.279

Secara nasional, rata-rata upah nominal buruh tani pada November 2012 sebesar Rp40.761, naik 0,36 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya, sedangkan secara riil naik sebesar 0,15 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada November 2012 tercatat Rp66.279, naik 0,45 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya, sedangkan secara riil naik sebesar 0,38 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) November 2012 tercatat 105,72, turun 0,03 persen dari Oktober 2012 dan Inflasi Perdesaan sebesar 0,22 persen

NTP November 2012 tercatat 105,72, turun 0,03 persen dibanding Oktober 2012. Penurunan NTP tersebut disebabkan naiknya Indeks harga yang diterima petani (It) lebih rendah dibanding naiknya indeks harga yang dibayar petani (Ib). Penurunan NTP juga disebabkan karena turunnya NTP Subsektor Hortikultura (0,73 persen), Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (0,42 persen), Subsektor Peternakan (0,50 persen), dan Subsektor Perikanan (0,22 persen). Sebaliknya, Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,48 persen. Dari 32 provinsi, kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Maluku (0,52 persen) dan sebaliknya, penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Gorontalo (1,02 persen).

Pada November 2012, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,22 persen. Terjadinya inflasi perdesaan disebabkan naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu Bahan Makanan 0,18 persen, Makanan Jadi 0,36 persen, Perumahan 0,19 persen, Sandang 0,20 persen, Kesehatan 0,24 persen, Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga 0,09 persen, serta Transportasi dan Komunikasi 0,15 persen. Pada November 2012 terjadi inflasi perdesaan di 29 provinsi dan deflasi di 3 provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Maluku sebesar 0,58 persen, sedangkan inflasi terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,03 persen. Deflasi terbesar terjadi di Provinsi Aceh sebesar 0,44 persen dan deflasi terkecil terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,09 persen.

9. Rata-rata harga beras November 2012 sebesar Rp10.482,- per kg, naik 0,58 persen

Rata-rata harga beras November 2012 sebesar Rp10.482 per kg, naik 0,58 persen dari bulan sebelumnya. Harga beras November 2012 (year-on-year) naik 6,18 persen, lebih tinggi dari inflasi periode yang sama (4,32 persen). Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga dibanding bulan sebelumnya antara lain daging sapi (3,33 persen), dan telur ayam ras (1,36 persen). Sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain cabai merah (12,70 persen), cabai rawit (12,13 persen), daging ayam ras (6,81 persen), dan minyak goreng (1,28 persen). Komoditas lain, seperti susu kental manis, gula pasir, tepung terigu, ikan kembung, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum Nonmigas November 2012 turun sebesar 0,10 persen dari bulan sebelumnya

IHPB Umum Nonmigas November 2012 turun sebesar 0,10 persen dari bulan sebelumnya. Penurunan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian yaitu 0,72 persen dan terendah terjadi pada Kelompok Barang Ekspor Nonmigas yaitu 0,65 persen. Untuk Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri, dan Kelompok Barang Impor Nonmigas mengalami kenaikan masing-masing 0,40 persen, 0,19 persen dan 0,30 persen. Dibandingkan bulan sebelumnya, IHPB Umum Oktober 2012 turun 0,08 persen. Penurunan IHPB tertinggi adalah pada Kelompok Barang Ekspor 0,55 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi November 2012 naik 0,26 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Kelompok Pekerjaan Umum Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan sebesar 0,36 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2012 sebesar 107,23

ITB Triwulan III-2012 sebesar 107,43, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya, karena adanya peningkatan penggunaan kapasitas produksi (indeks sebesar 109,34), pendapatan usaha (indeks sebesar 108,68), dan rata-rata jam kerja (indeks sebesar 104,59). Peningkatan kondisi bisnis

pada triwulan III-2012 terjadi di semua sektor kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB sebesar 97,18). Peningkatan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (ITB sebesar 111,73). Pada Triwulan IV-2012 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 103,89). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada Triwulan III-2012 sebesar 111,12, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks sebesar 111,06), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks sebesar 114,51), dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan (indeks sebesar 107,02). Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi. Provinsi yang memiliki ITK tertinggi pada Triwulan III-2012 adalah Kalimantan Timur (ITK sebesar 115,23) dan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (ITK sebesar 107,11). Pada Triwulan IV-2012 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik (ITK sebesar 109,28). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi di seluruh provinsi.

12. Produksi padi 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,96 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 4,87 persen

Produksi padi 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,96 juta ton GKG atau meningkat sebesar 3,20 juta ton (4,87 persen) dibandingkan 2011. Kenaikan produksi padi 2012 tersebut terjadi karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 268,01 ribu hektar (2,03 persen) dan produktivitas sebesar 1,39 kuintal/hektar (2,79 persen). Dibandingkan 2011, produksi jagung 2012 (ARAM II) diperkirakan meningkat sebesar 1,32 juta ton (7,47 persen) yang disebabkan oleh karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 101,89 ribu hektar (2,64 persen) dan produktivitas sebesar 2,15 kuintal/hektar (4,71 persen). Produksi kedelai 2012 (ARAM II) diperkirakan menurun sebanyak 68,13 ribu ton (8,00 persen) dibandingkan produksi 2011 yang disebabkan adanya perkiraan penurunan luas panen seluas 51,76 ribu hektar (8,32 persen), meskipun produktivitasnya diperkirakan akan naik sebesar 0,05 kuintal/hektar (0,37 persen).

13. Produksi cabai besar sebesar 889 ribu ton, bawang merah sebesar 893 ribu ton, dan mangga sebesar 2,13 juta ton

Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi cabai besar mengalami kenaikan sebesar 81,692 ribu ton (10,12 persen). Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi menurun sebesar 155,810 ribu ton (14,85 persen). Produksi buah segar mangga tahun 2011 sebesar 2,13 juta ton. Dibandingkan dengan tahun 2010, produksi 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,84 juta ton (65,55 persen). Kenaikan produksi mangga tahun 2011 disebabkan kondisi iklim yang baik untuk tanaman mangga dan tidak terjadi serangan hama.

14. Pertumbuhan produksi IBS naik 3,61 persen dan IMK naik 5,19 persen pada triwulan III-2012 (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik 3,61 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), sementara dibandingkan dengan triwulan II-2012 mengalami kenaikan 2,06 persen. Pertumbuhan bulanan produksi IBS pada September 2012 naik 8,37 persen dari Agustus 2012, bulan Agustus 2012 turun 4,70 persen dari Juli 2012, dan Juli 2012 naik 0,09 persen dari Juni 2012. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan III-2012 naik 5,19 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), serta naik 5,29 persen dari triwulan II-2012.

15. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman), selama Januari–Oktober 2012 mencapai 6,58 juta orang, naik 5,00 persen (*year-on-year*)

Jumlah kedatangan wisman selama Januari–Oktober 2012 mencapai 6,58 juta orang atau naik 5,01 persen dibanding kedatangan selama periode yang sama tahun 2011 (*year-on-year*). Jumlah kedatangan wisman pada Oktober 2012 sebanyak 688,3 ribu orang atau naik 4,93 persen dibandingkan dengan kondisi Oktober 2011. Sekitar 36,45 persen dari jumlah wisman pada Oktober 2012 datang langsung ke pulau Bali.

Sementara itu, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi pada Oktober 2012 rata-rata mencapai 54,90 persen, atau naik 0,03 poin dibandingkan TPK Oktober 2011.

16. Jumlah penumpang angkutan udara domestik Oktober 2012 mencapai 4,7 juta orang, naik 8,73 persen (*year-on-year*)

Pada Oktober 2012, jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 4,7 juta orang atau naik 8,73 persen (*year-on-year*), angkutan udara internasional naik 15,93 persen, penumpang pelayaran dalam negeri turun 5,90 persen, dan penumpang kereta api naik 4,05 persen. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, angkutan udara domestik turun 0,85 persen, angkutan udara internasional naik 2,29 persen, penumpang pelayaran dalam negeri turun 4,58 persen, dan penumpang kereta api naik 4,64 persen.

17. Jumlah penduduk miskin Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen)

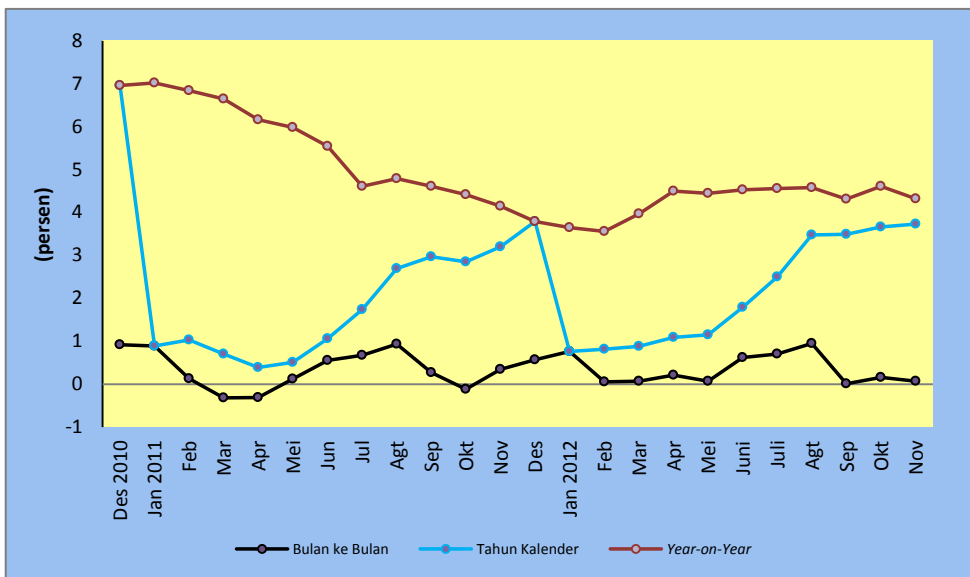
Jumlah penduduk miskin pada Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen), turun 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Selama periode Maret 2011–Maret 2012, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sekitar 487 ribu orang, sementara di daerah perkotaan berkurang sebesar 399,5 ribu orang. Sebagian besar (63,45 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,50 persen.

I. INFLASI NOVEMBER 2012

1. Pada November 2012 terjadi inflasi sebesar 0,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 134,76. Dari 66 kota, tercatat 33 kota mengalami inflasi dan 33 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Manado 1,01 persen dengan IHK 133,60 dan terendah terjadi di Jember 0,03 persen dengan IHK 134,81. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Manokwari 0,96 persen dengan IHK 147,31 dan terendah terjadi di Semarang, Tangerang, Mataram dan Singkawang masing-masing 0,01 persen dengan IHK masing-masing 133,74; 135,87; 146,32 dan 139,55.

**Pada November 2012
terjadi inflasi sebesar 0,07
persen**

Grafik 1.1
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2010–2012



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,20 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,15 persen; kesehatan 0,21 persen;

pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,06 persen; transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,23 persen dan penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks kelompok bahan makanan 0,13 persen dan sandang 0,10 persen.

3. Dari inflasi 0,07 persen, andil bawang merah 0,08 persen (peranan dalam inflasi 114 persen); beras, tarif angkutan udara masing-masing 0,04 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 57 persen); daging sapi, bawang putih masing-masing 0,03 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 43 persen) dan wortel 0,02 persen (peranan dalam inflasi 29 persen). Sementara itu, andil daging ayam ras -0,10 persen (peranan dalam inflasi -143 persen); cabai merah -0,05 persen (peranan dalam inflasi -71 persen); ikan segar -0,03 persen (peranan dalam inflasi -43 persen); cabai rawit, minyak goreng, emas perhiasan masing-masing -0,02 persen (peranan dalam inflasi masing-masing -29 persen).
4. Inflasi November 2012 sebesar 0,07 persen, angka tersebut lebih rendah dibanding kondisi November 2011 yang mengalami inflasi 0,34 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 3,73 persen dan laju inflasi *year-on-year* (November 2012 terhadap November 2011) sebesar 4,32 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi November 2012 sebesar 0,07 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,14 persen dan komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,05 persen sedangkan penurunan indeks terjadi pada komponen bergejolak (*volatile*) 0,11 persen.
6. Inflasi November 2012 sebesar 0,07 persen berasal dari andil komponen inti 0,09 persen (peranan dalam inflasi 129 persen), barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,02 persen (peranan dalam inflasi 28 persen), sementara komponen bergejolak -0,04 persen (peranan dalam inflasi -57 persen).
7. Inflasi komponen inti November 2012 sebesar 0,14 persen, tahun kalender 2012 sebesar 4,11 persen, dan *year-on-year* (November 2012 terhadap November 2011) sebesar 4,40 persen.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Gabungan 66 Kota November 2012, Tahun Kalender 2012
dan Year-on-Year Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007=100)

| Kelompok Pengeluaran | IHK November 2011 | IHK Desember 2011 | IHK November 2012 | Inflasi November 2012 ¹⁾ | Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 ²⁾ | Laju Inflasi Year-on-Year ³⁾ |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------------------|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Umum (Headline) | 129,18 | 129,91 | 134,76 | 0,07 | 3,73 | 4,32 |
| 1. Bahan Makanan | 150,33 | 152,76 | 158,91 | -0,13 | 4,03 | 5,71 |
| 2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau | 137,88 | 138,57 | 146,61 | 0,20 | 5,80 | 6,33 |
| 3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar | 123,60 | 123,95 | 127,88 | 0,15 | 3,17 | 3,46 |
| 4. Sandang | 136,08 | 136,35 | 142,38 | -0,10 | 4,42 | 4,63 |
| 5. Kesehatan | 120,58 | 120,79 | 124,08 | 0,21 | 2,72 | 2,90 |
| 6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga | 123,85 | 123,94 | 129,09 | 0,06 | 4,16 | 4,23 |
| 7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan | 107,99 | 108,14 | 110,23 | 0,23 | 1,93 | 2,07 |

¹⁾ Persentase perubahan IHK November 2012 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK November 2012 terhadap IHK Desember 2011

³⁾ Persentase perubahan IHK November 2012 terhadap IHK November 2011

Tabel 1.2
Laju Inflasi November 2012, Tahun Kalender 2012 dan
Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007=100)

| Komponen | IHK November 2011 | IHK Desember 2011 | IHK November 2012 | Inflasi November 2012 | Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 | Laju Inflasi Year-on-Year |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|----------------------------------|---------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Umum | 129,18 | 129,91 | 134,76 | 0,07 | 3,73 | 4,32 |
| Inti | 125,14 | 125,49 | 130,65 | 0,14 | 4,11 | 4,40 |
| Harga Diatur Pemerintah | 122,49 | 122,66 | 125,80 | 0,05 | 2,56 | 2,70 |
| Bergejolak | 152,84 | 155,77 | 161,68 | -0,11 | 3,79 | 5,78 |

Tabel 1.3
Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, November 2012
(persen)

| Komponen | | Andil Inflasi (%) |
|----------------|-------------------------|-------------------|
| (1) | | (2) |
| U m u m | | 0,07 |
| 1. | Inti | 0,09 |
| 2. | Harga Diatur Pemerintah | 0,02 |
| 3. | Bergejolak | -0,04 |

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

| Bulan | Inflasi Nasional (bulan ke bulan) | | | | | | Inflasi Nasional (kalender) | | | | | |
|-----------|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|------|-----------------------------|-------|-------|------|------|------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| Januari | 1,04 | 1,77 | -0,07 | 0,84 | 0,89 | 0,76 | 1,04 | 1,77 | -0,07 | 0,84 | 0,89 | 0,76 |
| Februari | 0,62 | 0,65 | 0,21 | 0,30 | 0,13 | 0,05 | 1,67 | 2,44 | 0,14 | 1,14 | 1,03 | 0,81 |
| Maret | 0,24 | 0,95 | 0,22 | -0,14 | -0,32 | 0,07 | 1,91 | 3,41 | 0,36 | 0,99 | 0,70 | 0,88 |
| April | -0,16 | 0,57 | -0,31 | 0,15 | -0,31 | 0,21 | 1,74 | 4,01 | 0,05 | 1,15 | 0,39 | 1,09 |
| Mei | 0,10 | 1,41 | 0,04 | 0,29 | 0,12 | 0,07 | 1,84 | 5,47 | 0,10 | 1,44 | 0,51 | 1,15 |
| Juni | 0,23 | 2,46 | 0,11 | 0,97 | 0,55 | 0,62 | 2,08 | 7,37 | 0,21 | 2,42 | 1,06 | 1,79 |
| Juli | 0,72 | 1,37 | 0,45 | 1,57 | 0,67 | 0,70 | 2,81 | 8,85 | 0,66 | 4,02 | 1,74 | 2,50 |
| Agustus | 0,75 | 0,51 | 0,56 | 0,76 | 0,93 | 0,95 | 3,58 | 9,40 | 1,22 | 4,82 | 2,69 | 3,48 |
| September | 0,80 | 0,97 | 1,05 | 0,44 | 0,27 | 0,01 | 4,41 | 10,47 | 2,28 | 5,28 | 2,97 | 3,49 |
| Oktober | 0,79 | 0,45 | 0,19 | 0,06 | -0,12 | 0,16 | 5,24 | 10,96 | 2,48 | 5,35 | 2,85 | 3,66 |
| November | 0,18 | 0,12 | -0,03 | 0,60 | 0,34 | 0,07 | 5,43 | 11,10 | 2,45 | 5,98 | 3,20 | 3,73 |
| Desember | 1,10 | -0,04 | 0,33 | 0,92 | 0,57 | | 6,59 | 11,06 | 2,78 | 6,96 | 3,79 | |

Tabel 1.5
Inflasi Nasional Year-on-Year

| Bulan | 2007:2006 | 2008:2007 | 2009:2008 | 2010:2009 | 2011:2010 | 2012:2011 |
|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Januari | 6,26 | 7,36 | 9,17 | 3,72 | 7,02 | 3,65 |
| Februari | 6,30 | 7,40 | 8,60 | 3,81 | 6,84 | 3,56 |
| Maret | 6,52 | 8,17 | 7,92 | 3,43 | 6,65 | 3,97 |
| April | 6,29 | 8,96 | 7,31 | 3,91 | 6,16 | 4,50 |
| Mei | 6,01 | 10,38 | 6,04 | 4,16 | 5,98 | 4,45 |
| Juni | 5,77 | 11,03 | 3,65 | 5,05 | 5,54 | 4,53 |
| Juli | 6,06 | 11,90 | 2,71 | 6,22 | 4,61 | 4,56 |
| Agustus | 6,51 | 11,85 | 2,75 | 6,44 | 4,79 | 4,58 |
| September | 6,95 | 12,14 | 2,83 | 5,80 | 4,61 | 4,31 |
| Oktober | 6,88 | 11,77 | 2,57 | 5,67 | 4,42 | 4,61 |
| November | 6,71 | 11,68 | 2,41 | 6,33 | 4,15 | 4,32 |
| Desember | 6,59 | 11,06 | 2,78 | 6,96 | 3,79 | |

Tabel 1.6
Inflasi Beberapa Negara, September 2012–Oktober 2012

| Negara | Bulan ke Bulan | | Year-on-Year (Y-on-Y) | |
|--------------------|----------------|---------|-----------------------|---------|
| | September | Oktober | September | Oktober |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Cina | 0,30 | -0,10 | 1,90 | 1,70 |
| 2. Indonesia | 0,01 | 0,16 | 4,31 | 4,61 |
| 3. Malaysia | 0,20 | 0,20 | 1,30 | 1,30 |
| 4. Pakistan | 0,79 | 0,40 | 8,79 | 7,70 |
| 5. Pilipina | -0,10 | -0,10 | 3,60 | 3,10 |
| 6. Singapura | 0,60 | -0,20 | 4,70 | 4,00 |
| 7. Vietnam | 2,20 | 0,85 | 6,48 | 7,00 |
| 8. Amerika Serikat | 0,40 | 0,00 | 2,00 | 2,20 |
| 9. Brazil | 0,57 | 0,59 | 5,28 | 5,45 |
| 10. Inggris | 0,40 | 0,50 | 2,20 | 2,70 |
| 11. Afrika Selatan | 0,90 | 0,60 | 5,50 | 5,60 |

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>, <http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>, <http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>, <http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2011, November 2012, Tahun Kalender 2012 dan Year-on-Year

| | Provinsi | Kota | Inflasi 2011 | Inflasi November 2012 ¹⁾ | Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 ²⁾ | Laju Inflasi Year-on-Year 2012 ³⁾ |
|-----|---------------------------|------------------|--------------|-------------------------------------|--|--|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Aceh | Banda Aceh | 3,32 | -0,82 | -0,61 | 0,30 |
| | | Lhokseumawe | 3,55 | -0,88 | 0,07 | 0,22 |
| 2. | Sumatera Utara | Sibolga | 3,71 | -0,59 | 2,52 | 4,38 |
| | | Pematang Siantar | 4,25 | -0,55 | 3,57 | 4,16 |
| | | Medan | 3,54 | 0,04 | 3,29 | 3,76 |
| | | Padang Sidempuan | 4,66 | 0,19 | 2,99 | 3,64 |
| 3. | Sumatera Barat | Padang | 5,37 | -0,63 | 3,20 | 3,69 |
| 4. | Riau | Pakanbaru | 5,09 | -0,05 | 2,92 | 3,64 |
| | | Dumai | 3,09 | -0,10 | 2,06 | 3,11 |
| 5. | Kepulauan Riau | Batam | 3,76 | -0,24 | 1,36 | 1,45 |
| | | Tanjung Pinang | 3,32 | 0,39 | 2,86 | 2,89 |
| 6. | Jambi | Jambi | 2,76 | -0,35 | 3,57 | 4,26 |
| 7. | Sumatera Selatan | Palembang | 3,78 | 0,24 | 2,39 | 2,74 |
| 8. | Kepulauan Bangka Belitung | Pangkal Pinang | 5,00 | -0,30 | 5,61 | 6,03 |
| 9. | Bengkulu | Bengkulu | 3,96 | -0,51 | 4,01 | 4,06 |
| 10. | Lampung | Bandar Lampung | 4,24 | -0,29 | 3,62 | 3,82 |
| 11. | DKI Jakarta | Jakarta | 3,97 | 0,14 | 3,94 | 4,45 |
| 12. | Jawa Barat | Bogor | 2,85 | -0,06 | 3,90 | 3,97 |
| | | Sukabumi | 4,26 | 0,19 | 3,77 | 4,29 |
| | | Bandung | 2,75 | -0,10 | 3,83 | 4,70 |
| | | Cirebon | 3,20 | 0,12 | 3,12 | 3,81 |
| | | Bekasi | 3,45 | -0,12 | 2,92 | 3,74 |
| | | Depok | 2,95 | 0,08 | 3,70 | 4,09 |
| | | Tasikmalaya | 4,17 | -0,10 | 3,64 | 4,17 |
| 13. | Banten | Serang | 2,78 | 0,07 | 3,71 | 4,04 |
| | | Tangerang | 3,78 | -0,01 | 4,14 | 4,53 |
| | | Cilegon | 2,35 | -0,07 | 3,38 | 4,14 |
| 14. | Jawa Tengah | Purwokerto | 3,40 | 0,08 | 4,18 | 4,25 |
| | | Surakarta | 1,93 | 0,20 | 2,56 | 3,20 |
| | | Semarang | 2,87 | -0,01 | 4,42 | 4,81 |
| | | Tegal | 2,58 | -0,37 | 2,69 | 2,75 |
| 15. | D.I. Yogyakarta | Yogyakarta | 3,88 | 0,20 | 3,63 | 4,12 |
| 16. | Jawa Timur | Jember | 2,43 | 0,03 | 3,68 | 4,25 |
| | | Sumenep | 4,18 | 0,13 | 4,57 | 5,82 |
| | | Kediri | 3,62 | 0,05 | 4,25 | 4,95 |
| | | Malang | 4,05 | 0,23 | 3,87 | 4,56 |
| | | Probolinggo | 3,78 | 0,24 | 5,37 | 5,79 |
| | | Madiun | 3,49 | 0,17 | 3,15 | 3,69 |
| | | Surabaya | 4,72 | 0,25 | 3,85 | 4,46 |

Lanjutan Tabel 1.7

| | Provinsi | Kota | Inflasi 2011 | Inflasi November 2012 ¹⁾ | Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 ²⁾ | Laju Inflasi Year-on- Year 2012 ³⁾ |
|-----|---------------------|--------------|-----------------|---|--|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 17. | Bali | Denpasar | 3,75 | 0,13 | 4,10 | 4,61 |
| 18. | Nusa Tenggara Barat | Mataram | 6,38 | -0,01 | 3,62 | 5,40 |
| | | Bima | 7,19 | -0,08 | 3,05 | 4,27 |
| 19. | Nusa Tenggara Timur | Maumere | 6,59 | -0,88 | 5,59 | 6,36 |
| | | Kupang | 4,32 | 0,45 | 3,51 | 5,77 |
| 20. | Kalimantan Barat | Pontianak | 4,91 | 0,96 | 5,47 | 6,69 |
| | | Singkawang | 6,72 | -0,01 | 3,57 | 4,24 |
| 21. | Kalimantan Tengah | Sampit | 3,60 | 0,23 | 3,68 | 4,58 |
| | | Palangkaraya | 5,28 | 0,57 | 5,04 | 6,17 |
| 22. | Kalimantan Selatan | Banjarmasin | 3,98 | 0,91 | 5,07 | 6,20 |
| 23. | Kalimantan Timur | Balikpapan | 6,45 | -0,08 | 5,40 | 5,67 |
| | | Samarinda | 6,23 | 0,37 | 4,37 | 4,97 |
| | | Tarakan | 6,43 | -0,26 | 4,79 | 6,39 |
| 24. | Sulawesi Utara | Manado | 0,67 | 1,01 | 5,94 | 6,93 |
| 25. | Gorontalo | Gorontalo | 4,08 | 0,41 | 4,74 | 5,43 |
| 26. | Sulawesi Tengah | Palu | 4,47 | -0,52 | 4,11 | 5,69 |
| 27. | Sulawesi Selatan | Watampone | 3,94 | -0,15 | 3,34 | 3,38 |
| | | Makassar | 2,87 | -0,10 | 3,91 | 4,71 |
| | | Pare-Pare | 1,60 | -0,27 | 3,07 | 3,78 |
| | | Palopo | 3,35 | -0,27 | 3,65 | 3,84 |
| 28. | Sulawesi Barat | Mamuju | 4,91 | 0,28 | 2,84 | 2,87 |
| 29. | Sulawesi Tenggara | Kendari | 5,09 | 0,28 | 5,23 | 5,42 |
| 30. | Maluku | Ambon | 2,85 | 0,63 | 5,73 | 6,18 |
| 31. | Maluku Utara | Ternate | 4,52 | 0,95 | 2,50 | 4,15 |
| 32. | Papua | Jayapura | 3,40 | 0,10 | 1,91 | 2,27 |
| 33. | Papua Barat | Manokwari | 3,64 | -0,96 | 2,93 | 4,39 |
| | | Sorong | 0,90 | -0,53 | 4,48 | 5,72 |

¹⁾ Persentase perubahan IHK November 2012 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK November 2012 terhadap IHK Desember 2011

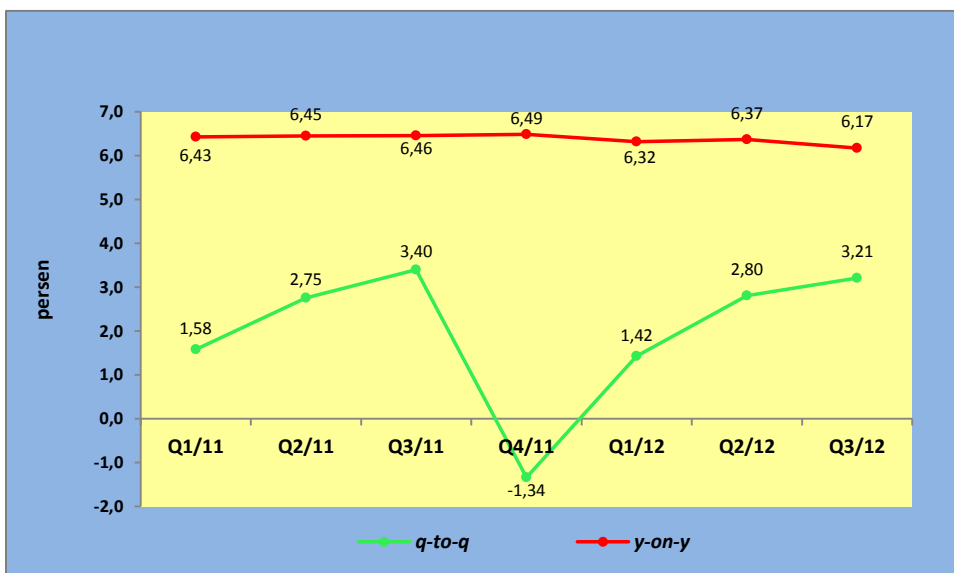
³⁾ Persentase perubahan IHK November 2012 terhadap IHK November 2011

II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2012

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan III-2012 meningkat sebesar 3,21 persen terhadap triwulan II-2012 (*q-to-q*), dimana semua sektor tumbuh positif dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertanian 6,15 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 0,11 persen.

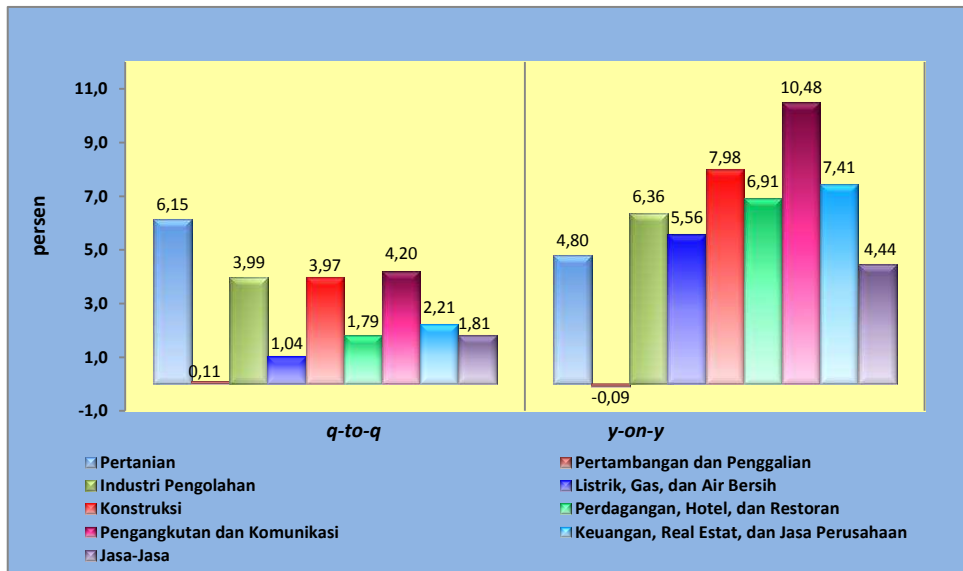
Pada triwulan III-2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,17 persen (*y-on-y*)

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2011 s.d Triwulan III-2012 (persen)



2. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 (*y-on-y*), PDB Indonesia triwulan III-2012 tumbuh sebesar 6,17 persen. Peningkatan terjadi pada hampir semua sektor, kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar minus 0,09 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,48 persen.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2012 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

| Lapangan Usaha | Triw II-2012 Terhadap Triw I-2012 | Triw III-2012 Terhadap Triw II-2012 | Triw III-2012 Terhadap Triw III-2011 | Triw I s/d III-2012 Terhadap Triw I s/d III-2011 | Sumber Pertumbuhan Triw III-2012 (y-on-y) |
|--|-----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 2,34 | 6,15 | 4,80 | 4,26 | 0,65 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | -0,75 | 0,11 | -0,09 | 1,86 | -0,01 |
| 3. Industri Pengolahan | 2,86 | 3,99 | 6,36 | 5,86 | 1,62 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 4,61 | 1,04 | 5,56 | 5,56 | 0,04 |
| 5. Konstruksi | 4,30 | 3,97 | 7,98 | 7,45 | 0,51 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 5,19 | 1,79 | 6,91 | 8,02 | 1,22 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 1,88 | 4,20 | 10,48 | 10,29 | 1,02 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 1,71 | 2,21 | 7,41 | 6,93 | 0,70 |
| 9. Jasa-Jasa | 2,67 | 1,81 | 4,44 | 5,20 | 0,42 |
| PDB | 2,80 | 3,21 | 6,17 | 6,29 | 6,17 |
| PDB Tanpa Migas | 3,08 | 3,40 | 6,88 | 6,84 | - |

3. Secara kumulatif, pertumbuhan PDB Indonesia hingga triwulan III-2012 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 6,29 persen.

4. Besaran PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2012 Rp2.122,8 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp671,5 triliun.

Tabel 2.2
Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha

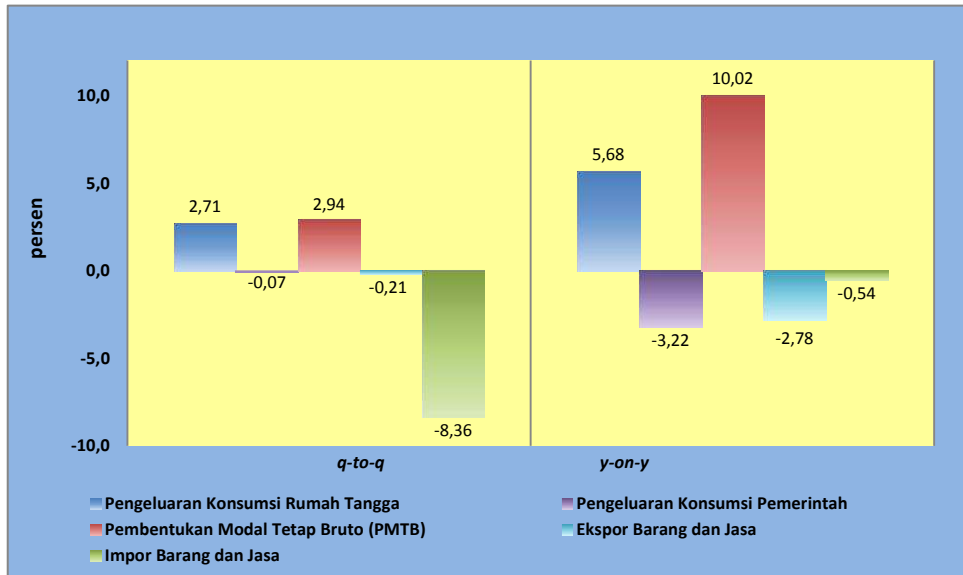
| Lapangan Usaha | Harga Berlaku (triliun rupiah) | | Harga Konstan (triliun rupiah) | | Distribusi (persen) | |
|--|-----------------------------------|-------------------|-----------------------------------|-------------------|------------------------|-------------------|
| | Triw II- 2012 | Triw III- 2012 | Triw II- 2012 | Triw III- 2012 | Triw II- 2012 | Triw III- 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 303,0 | 327,2 | 84,4 | 89,5 | 14,77 | 15,41 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 248,5 | 242,3 | 47,8 | 47,9 | 12,12 | 11,41 |
| 3. Industri Pengolahan | 484,1 | 506,6 | 165,3 | 171,9 | 23,60 | 23,87 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 15,5 | 15,7 | 5,0 | 5,0 | 0,75 | 0,74 |
| 5. Konstruksi | 210,4 | 221,7 | 42,2 | 43,9 | 10,26 | 10,44 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 283,7 | 293,2 | 117,6 | 119,7 | 13,83 | 13,81 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 132,8 | 141,9 | 65,0 | 67,8 | 6,47 | 6,69 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 146,7 | 152,6 | 62,6 | 64,0 | 7,15 | 7,19 |
| 9. Jasa-Jasa | 226,6 | 221,6 | 60,7 | 61,8 | 11,05 | 10,44 |
| PDB | 2 051,3 | 2 122,8 | 650,6 | 671,5 | 100,00 | 100,00 |
| PDB Tanpa Migas | 1 887,9 | 1 962,8 | 616,2 | 637,2 | 92,03 | 92,46 |

5. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan PDB triwulan III-2012 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,94 persen dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,71 persen. Sedangkan komponen-komponen lainnya mengalami penurunan, seperti Konsumsi Pemerintah turun sebesar 0,07 persen, Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 0,21 persen, dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 8,36 persen.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)

| Jenis Pengeluaran | Triw II- 2012 Terhadap Triw I- 2012 | Triw III- 2012 Terhadap Triw II- 2012 | Triw III- 2012 Terhadap Triw III- 2011 | Triw I s/d III-2012 Terhadap Triw I s/d III-2011 | Sumber Pertumbuhan Triw III-2012 (y-on-y) |
|---|---|---|--|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 1,61 | 2,71 | 5,68 | 5,29 | 3,12 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 27,71 | -0,07 | -3,22 | 2,93 | -0,26 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) | 6,33 | 2,94 | 10,02 | 10,77 | 2,43 |
| 4. Ekspor Barang dan Jasa | 1,57 | -0,21 | -2,78 | 2,21 | -1,38 |
| 5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa | 9,27 | -8,36 | -0,54 | 6,04 | -0,20 |
| PDB | 2,80 | 3,21 | 6,17 | 6,29 | 6,17 |

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2012 (persen)

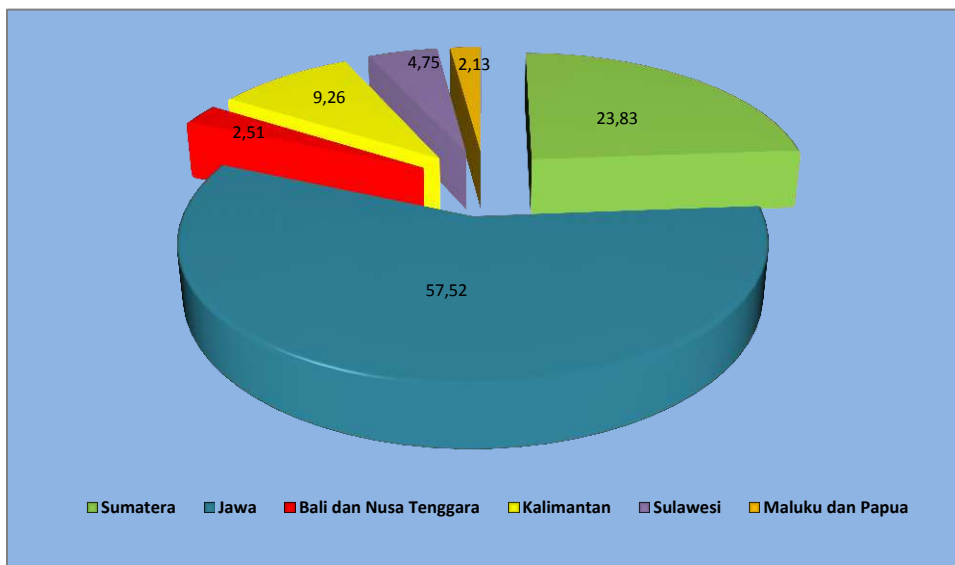


6. Pertumbuhan PDB pengeluaran triwulan III-2012 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 didorong oleh kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 10,02 persen dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,68 persen. Sedangkan komponen-komponen lainnya mengalami penurunan, seperti Konsumsi Pemerintah turun sebesar 3,22 persen, Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 2,78 persen, dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 0,54 persen.

Tabel 2.4
Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran

| Jenis Pengeluaran | Harga Berlaku (triliun rupiah) | | Harga Konstan (triliun rupiah) | | Distribusi (persen) | |
|---|-----------------------------------|-------------------|-----------------------------------|-------------------|------------------------|-------------------|
| | Triw II- 2012 | Triw III- 2012 | Triw II- 2012 | Triw III- 2012 | Triw II- 2012 | Triw III- 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 1 097,1 | 1 163,2 | 356,8 | 366,4 | 53,48 | 54,79 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 184,3 | 174,8 | 49,1 | 49,0 | 8,99 | 8,24 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) | 672,0 | 704,3 | 164,1 | 169,0 | 32,76 | 33,18 |
| 4. a. Perubahan Inventori | 70,4 | 24,7 | 26,5 | 8,8 | 3,43 | 1,16 |
| b. Diskrepansi Statistik | 73,0 | 68,9 | 5,7 | 8,9 | 3,56 | 3,24 |
| 5. Ekspor Barang dan Jasa | 499,9 | 491,4 | 306,7 | 306,1 | 24,37 | 23,15 |
| 6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa | 545,4 | 504,5 | 258,3 | 236,7 | 26,59 | 23,76 |
| PDB | 2 051,3 | 2 122,8 | 650,6 | 671,5 | 100,00 | 100,00 |

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan III-2012 (persen)



7. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan III-2012 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,52 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,83 persen, Pulau Kalimantan 9,26 persen, dan Pulau Sulawesi 4,75 persen, dan sisanya 4,64 persen di pulau-pulau lainnya.

Tabel 2.5
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

| Wilayah/Pulau | 2010 | 2011 | 2012 | |
|---------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | | Triw II | Triw III |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Sumatera | 23,11 | 23,53 | 23,57 | 23,83 |
| 2. Jawa | 58,07 | 57,63 | 57,62 | 57,52 |
| 3. Bali dan Nusa Tenggara | 2,72 | 2,55 | 2,49 | 2,51 |
| 4. Kalimantan | 9,16 | 9,55 | 9,49 | 9,26 |
| 5. Sulawesi | 4,52 | 4,61 | 4,72 | 4,75 |
| 6. Maluku dan Papua | 2,42 | 2,13 | 2,11 | 2,13 |
| Total | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

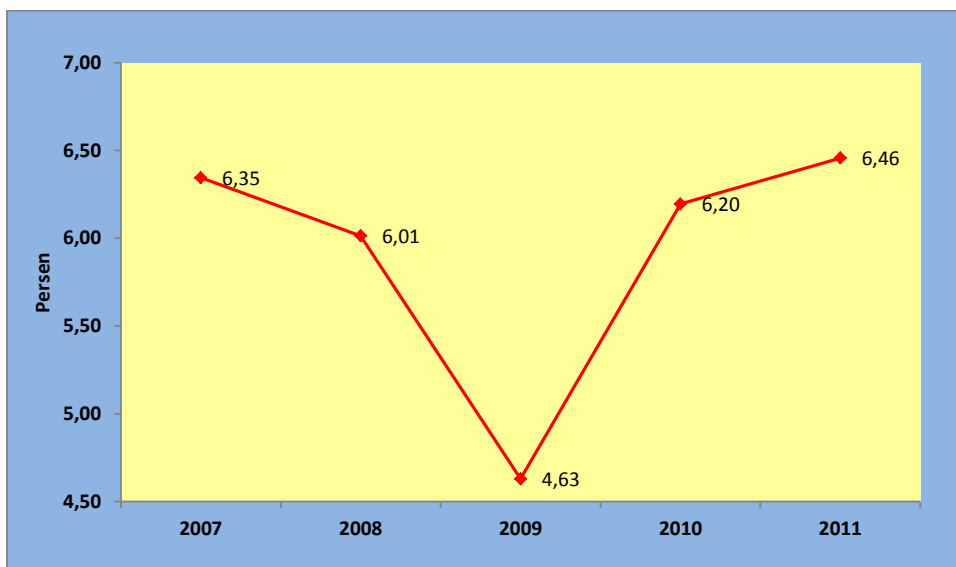
8. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada triwulan III-2012 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,54 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,36 persen, 7,24 persen, 6,31 persen, dan 6,45 persen.

Tabel 2.6
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan III-2012 (persen)

| Provinsi | Pertumbuhan | | | Kontribusi | |
|-------------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------------------|
| | <i>q-to-q</i> | <i>y-on-y</i> | <i>c-to-c</i> | Terhadap Pulau | Terhadap Total 33 Provinsi |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Sumatera | 2,95 | 5,89 | 5,89 | 100,00 | 23,83 |
| 01. Aceh | 1,26 | 5,21 | 5,06 | 5,84 | 1,39 |
| 02. Sumatera Utara | 3,55 | 6,12 | 6,22 | 21,95 | 5,23 |
| 03. Sumatera Barat | 2,63 | 6,79 | 6,07 | 6,83 | 1,63 |
| 04. Riau | 2,79 | 4,06 | 4,37 | 29,42 | 7,00 |
| 05. Kepulauan Riau | 1,95 | 8,55 | 7,77 | 5,65 | 1,35 |
| 06. Jambi | 3,15 | 7,14 | 6,81 | 4,56 | 1,09 |
| 07. Sumatera Selatan | 5,10 | 5,79 | 6,23 | 12,93 | 3,08 |
| 08. Kepulauan Bangka Belitung | 2,08 | 5,30 | 5,79 | 2,10 | 0,50 |
| 09. Bengkulu | 2,30 | 6,50 | 6,65 | 1,50 | 0,36 |
| 10. Lampung | 1,17 | 6,25 | 6,06 | 9,22 | 2,20 |
| Jawa | 2,20 | 6,51 | 6,58 | 100,00 | 57,52 |
| 11. DKI Jakarta | 2,19 | 6,36 | 6,50 | 28,15 | 16,20 |
| 12. Jawa Barat | 2,71 | 6,31 | 6,33 | 24,76 | 14,24 |
| 13. Banten | 2,23 | 5,92 | 6,31 | 5,48 | 3,15 |
| 14. Jawa Tengah | 0,91 | 6,45 | 6,28 | 14,32 | 8,24 |
| 15. DI Yogyakarta | 4,22 | 3,64 | 5,26 | 1,44 | 0,83 |
| 16. Jawa Timur | 2,33 | 7,24 | 7,22 | 25,85 | 14,86 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 3,98 | 3,25 | 3,90 | 100,00 | 2,51 |
| 17. Bali | 2,49 | 6,79 | 6,55 | 49,19 | 1,23 |
| 18. Nusa Tenggara Barat | 6,71 | -3,65 | -1,24 | 30,15 | 0,76 |
| 19. Nusa Tenggara Timur | 3,72 | 5,74 | 5,31 | 20,66 | 0,52 |
| Kalimantan | 2,30 | 4,15 | 5,29 | 100,00 | 9,26 |
| 20. Kalimantan Barat | 6,59 | 6,00 | 5,89 | 12,06 | 1,12 |
| 21. Kalimantan Tengah | 5,24 | 7,13 | 6,67 | 9,13 | 0,84 |
| 22. Kalimantan Selatan | 6,52 | 4,91 | 5,73 | 12,82 | 1,19 |
| 23. Kalimantan Timur | -0,59 | 2,87 | 4,75 | 65,99 | 6,11 |
| Sulawesi | 3,16 | 8,33 | 8,63 | 100,00 | 4,75 |
| 24. Sulawesi Utara | 5,69 | 8,21 | 7,65 | 14,40 | 0,68 |
| 25. Gorontalo | 2,90 | 6,76 | 7,77 | 3,24 | 0,15 |
| 26. Sulawesi Tengah | 1,57 | 7,28 | 9,25 | 15,75 | 0,75 |
| 27. Sulawesi Selatan | 3,02 | 8,40 | 8,11 | 50,65 | 2,41 |
| 28. Sulawesi Barat | -1,50 | 4,82 | 10,44 | 4,44 | 0,21 |
| 29. Sulawesi Tenggara | 4,35 | 11,65 | 10,93 | 11,52 | 0,55 |
| Maluku dan Papua | 2,47 | 4,77 | 6,76 | 100,00 | 2,13 |
| 30. Maluku | -0,32 | 7,87 | 9,06 | 7,91 | 0,17 |
| 31. Maluku Utara | 2,73 | 6,79 | 7,27 | 4,82 | 0,10 |
| 32. Papua | 4,23 | 4,51 | -0,57 | 58,02 | 1,24 |
| 33. Papua Barat | 0,64 | 3,65 | 19,45 | 29,25 | 0,62 |

9. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 meningkat sebesar 6,46 persen terhadap tahun 2010, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,69 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,36 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 6,95 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007–2011 (persen)



10. Pada tahun 2011, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 24,28 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 14,72 persen dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 13,76 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011 (persen)

| Lapangan Usaha | Laju Pertumbuhan ¹⁾ | | | | | Distribusi ²⁾ | | | | |
|---|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan | 3,47 | 4,83 | 3,96 | 2,99 | 2,95 | 13,72 | 14,48 | 15,29 | 15,31 | 14,72 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 1,93 | 0,71 | 4,47 | 3,57 | 1,36 | 11,15 | 10,94 | 10,56 | 11,16 | 11,93 |
| 3. Industri Pengolahan | 4,67 | 3,66 | 2,21 | 4,74 | 6,22 | 27,05 | 27,81 | 26,36 | 24,79 | 24,28 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 10,33 | 10,93 | 14,29 | 5,33 | 4,82 | 0,88 | 0,83 | 0,83 | 0,76 | 0,75 |
| 5. Konstruksi | 8,53 | 7,55 | 7,07 | 6,95 | 6,71 | 7,72 | 8,48 | 9,90 | 10,27 | 10,19 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 8,93 | 6,87 | 1,28 | 8,69 | 9,18 | 14,99 | 13,97 | 13,28 | 13,71 | 13,76 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 14,04 | 16,57 | 15,85 | 13,41 | 10,69 | 6,69 | 6,31 | 6,31 | 6,58 | 6,62 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 7,99 | 8,24 | 5,21 | 5,67 | 6,81 | 7,72 | 7,44 | 7,23 | 7,25 | 7,20 |
| 9. Jasa-Jasa | 6,44 | 6,24 | 6,42 | 6,01 | 6,74 | 10,08 | 9,74 | 10,24 | 10,17 | 10,55 |
| PDB | 6,35 | 6,01 | 4,63 | 6,20 | 6,46 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| PDB Tanpa Migas | 6,95 | 6,47 | 5,00 | 6,60 | 6,95 | 89,46 | 89,47 | 91,71 | 92,23 | 91,48 |

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

11. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp7.427,1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.463,2 triliun.

Tabel 2.8
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2007-2011 (triliun rupiah)

| Lapangan Usaha | Atas Dasar Harga Berlaku | | | | | Atas Dasar Harga Konstan 2000 | | | | |
|--|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 541,9 | 716,7 | 857,2 | 985,4 | 1 093,5 | 271,5 | 284,6 | 295,9 | 304,7 | 313,7 |
| 2. Pertambangan dan Pengalihan | 440,6 | 541,3 | 592,1 | 718,1 | 886,3 | 171,3 | 172,5 | 180,2 | 186,6 | 189,2 |
| 3. Industri Pengolahan | 1 068,7 | 1 376,4 | 1 477,5 | 1 595,8 | 1 803,5 | 538,1 | 557,8 | 570,1 | 597,1 | 634,2 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 34,7 | 40,9 | 46,7 | 49,1 | 55,7 | 13,5 | 15,0 | 17,1 | 18,1 | 18,9 |
| 5. Konstruksi | 305,0 | 419,7 | 555,2 | 660,9 | 756,5 | 121,8 | 131,0 | 140,3 | 150,0 | 160,1 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 592,3 | 691,5 | 744,5 | 882,5 | 1 022,1 | 340,4 | 363,8 | 368,5 | 400,5 | 437,2 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 264,3 | 312,2 | 353,7 | 423,2 | 491,2 | 142,3 | 165,9 | 192,2 | 218,0 | 241,3 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 305,2 | 368,1 | 405,2 | 466,6 | 535,0 | 183,7 | 198,8 | 209,2 | 221,0 | 236,1 |
| 9. Jasa-Jasa | 398,2 | 481,9 | 574,1 | 654,7 | 783,3 | 181,7 | 193,1 | 205,4 | 217,8 | 232,5 |
| PDB | 3 950,9 | 4 948,7 | 5 606,2 | 6 436,3 | 7 427,1 | 1 964,3 | 2 082,5 | 2 178,9 | 2 313,8 | 2 463,2 |
| PDB Tanpa Migas | 3 534,4 | 4 427,6 | 5 141,4 | 5 936,2 | 6 794,4 | 1 821,8 | 1 939,6 | 2 036,7 | 2 171,0 | 2 321,8 |

12. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,46 persen, terjadi pada Ekspor sebesar 13,57 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,82 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,71 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,16 persen, sedangkan komponen Impor tumbuh sebesar 13,33 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2007–2011 (persen)

| Jenis Pengeluaran | Laju Pertumbuhan ¹⁾ | | | | | Distribusi ²⁾ | | | | |
|--|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 1. Konsumsi Rumah Tangga | 5,01 | 5,34 | 4,86 | 4,74 | 4,71 | 63,54 | 60,62 | 58,70 | 56,61 | 54,58 |
| 2. Konsumsi Pemerintah | 3,89 | 10,43 | 15,67 | 0,29 | 3,16 | 8,35 | 8,42 | 9,59 | 9,04 | 8,99 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto | 9,32 | 11,89 | 3,29 | 8,48 | 8,82 | 24,95 | 27,70 | 31,11 | 32,08 | 32,02 |
| 4. Perubahan Inventori+ Diskrepani Statistik | 19,17 | -45,85 | -99,52 | 8.946,66 | -18,05 | -0,88 | 2,20 | -2,21 | 0,59 | 3,00 |
| 5. Ekspor | 8,54 | 9,53 | -9,69 | 15,27 | 13,57 | 29,43 | 29,81 | 24,16 | 24,62 | 26,33 |
| 6. Dikurangi: Impor | 9,06 | 10,00 | -14,98 | 17,34 | 13,33 | 25,39 | 28,75 | 21,35 | 22,94 | 24,92 |
| PDB | 6,35 | 6,01 | 4,63 | 6,20 | 6,46 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

13. Pada tahun 2011, dari sisi pengeluaran, PDB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 54,58 persen, Konsumsi Pemerintah 8,99 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 32,02 persen dan Ekspor 26,33 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 24,92 persen.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Pengeluaran
Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)

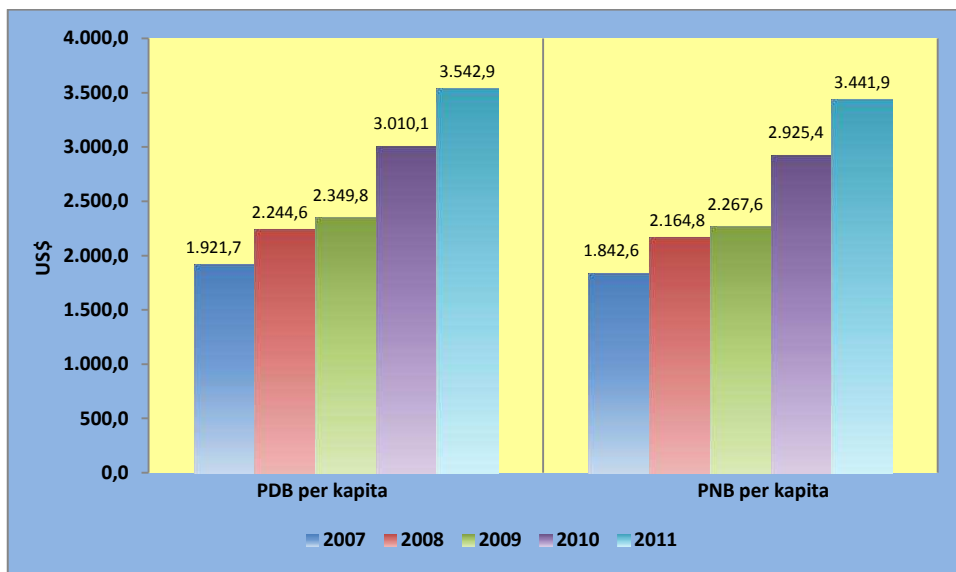
| Jenis Pengeluaran (1) | Atas Dasar Harga Berlaku | | | | | Atas Dasar Harga Konstan 2000 | | | | |
|---|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2007 (2) | 2008 (3) | 2009 (4) | 2010 (5) | 2011 (6) | 2007 (7) | 2008 (8) | 2009 (9) | 2010 (10) | 2011 (11) |
| 1. Konsumsi Rumah Tangga | 2 510,5 | 3 000,0 | 3 291,0 | 3 643,4 | 4 053,4 | 1 130,8 | 1 191,2 | 1 249,1 | 1 308,3 | 1 369,9 |
| 2. Konsumsi Pemerintah | 329,8 | 416,9 | 537,6 | 581,9 | 667,4 | 153,3 | 169,3 | 195,8 | 196,4 | 202,6 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto | 985,6 | 1 370,7 | 1 744,4 | 2 065,0 | 2 378,3 | 441,4 | 493,8 | 510,1 | 553,3 | 602,1 |
| 4. Perubahan Inventori+ Diskrepani Statistik | -34,7 | 108,9 | -124,1 | 37,9 | 223,1 | 54,0 | 29,2 | 0,1 | 12,6 | 10,4 |
| 5. Ekspor | 1 163,0 | 1 475,1 | 1 354,4 | 1 584,7 | 1 955,4 | 942,4 | 1 032,3 | 932,3 | 1 074,6 | 1 220,4 |
| 6. Dikurangi: Impor | 1 003,3 | 1 422,9 | 1 197,1 | 1 476,6 | 1 850,5 | 757,6 | 833,3 | 708,5 | 831,4 | 942,2 |
| PDB | 3 950,9 | 4 948,7 | 5 606,2 | 6 436,3 | 7 427,1 | 1 964,3 | 2 082,5 | 2 178,9 | 2 313,8 | 2 463,2 |

14. Dalam kurun waktu 2007-2011 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp17,4 juta (US\$1.921,7), tahun 2008 sebesar Rp21,4 juta (US\$2.244,6), tahun 2009 sebesar Rp23,9 juta (US\$2.349,8), pada tahun 2010 mencapai Rp27,1 juta (US\$3.010,1), dan pada tahun 2011 mencapai Rp30,8 juta (US\$3.542,9).

Tabel 2.11
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007–2011

| Uraian (1) | 2007 (2) | 2008 (3) | 2009 (4) | 2010 (5) | 2011 (6) |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PDB Per Kapita | | | | | |
| Atas Dasar Harga Berlaku | | | | | |
| a. Nilai (juta rupiah) | 17,4 | 21,4 | 23,9 | 27,1 | 30,8 |
| b. Indeks Peningkatan (persen) | 16,58 | 23,41 | 11,62 | 13,26 | 13,77 |
| c. Nilai (US\$) | 1 921,7 | 2 244,6 | 2 349,8 | 3 010,1 | 3 542,9 |
| PNB Per Kapita | | | | | |
| Atas Dasar Harga Berlaku | | | | | |
| a. Nilai (juta rupiah) | 16,6 | 20,7 | 23,1 | 26,3 | 29,9 |
| b. Indeks Peningkatan (persen) | 16,76 | 24,13 | 11,68 | 14,06 | 13,72 |
| c. Nilai (US\$) | 1 842,6 | 2 164,8 | 2 267,6 | 2 925,4 | 3 441,9 |

Grafik 2.6
PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007–2011 (US\$)

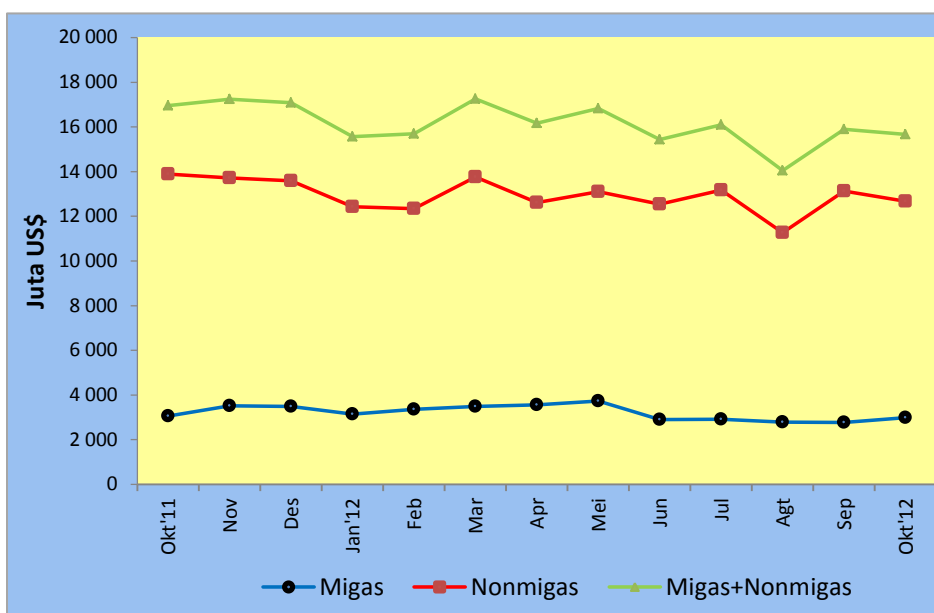


III. EKSPOR OKTOBER 2012

1. Nilai ekspor Indonesia Oktober 2012 mencapai US\$15,67 miliar atau turun sebesar 1,45 persen dibanding ekspor September 2012. Sementara bila dibanding Oktober 2011 ekspor turun sebesar 7,61 persen.

Nilai ekspor Oktober 2012 mencapai US\$15,67 miliar, turun 7,61 persen

Grafik 3.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)
Oktober 2011–Oktober 2012



2. Ekspor nonmigas Oktober 2012 mencapai US\$12,68 miliar, turun 3,42 persen dibanding ekspor nonmigas September 2012, sementara turun 8,75 persen dibanding ekspor Oktober 2011.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Januari–Oktober 2012 mencapai US\$158,66 miliar atau turun 6,22 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$127,03 miliar atau turun 5,70 persen.

4. Penurunan ekspor nonmigas terbesar Oktober 2012 terjadi pada lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$519,2 juta, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada bahan bakar mineral sebesar US\$254,2 juta.
5. Ekspor nonmigas ke Cina Oktober 2012 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,82 miliar, disusul Jepang US\$1,42 miliar dan Amerika Serikat US\$1,15 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 34,66 persen. Sementara, ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,48 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–Oktober 2012 turun sebesar 5,30 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor hasil tambang dan lainnya turun 9,53 persen, sedangkan ekspor hasil pertanian naik 10,54 persen.

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari–Oktober 2012

| Uraian | Nilai FOB (Juta US\$) | | | | % Perubahan | | |
|--------------------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| | September 2012 | Oktober 2012 | Jan–Okt 2011 | Jan–Okt 2012 | Oktober 2012 thd September 2012 | % Perubahan Jan–Okt 2012 thd 2011 | % Peran thd Total Jan–Okt 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Total Ekspor | 15 898,1 | 15 667,3 | 169 183,5 | 158 664,3 | -1,45 | -6,22 | 100,00 |
| Migas | 2 770,5 | 2 988,6 | 34 469,3 | 31 631,3 | 7,87 | -8,23 | 19,94 |
| Minyak Mentah | 943,2 | 950,8 | 11 138,6 | 10 269,1 | 0,80 | -7,81 | 6,47 |
| Hasil Minyak | 289,1 | 378,9 | 4 059,1 | 3 548,2 | 31,09 | -12,59 | 2,24 |
| Gas | 1 538,2 | 1 658,9 | 19 271,6 | 17 814,0 | 7,84 | -7,56 | 11,23 |
| Nonmigas | 13 127,6 | 12 678,7 | 134 714,2 | 127 033,0 | -3,42 | -5,70 | 80,06 |
| Pertanian | 604,8 | 573,7 | 4 219,5 | 4 664,3 | -5,13 | 10,54 | 2,94 |
| Industri | 10 251,1 | 9 577,8 | 101 973,0 | 96 565,1 | -6,57 | -5,30 | 60,86 |
| Pertambangan dan Lainnya | 2 271,7 | 2 527,2 | 28 521,7 | 25 803,6 | 11,25 | -9,53 | 16,26 |

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Indonesia
Oktober 2011–Oktober 2012

| Bulan | Nilai FOB (juta US\$) | | | Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya | | |
|------------------------|-----------------------|------------------|------------------|--|--------------|--------------|
| | Migas | Nonmigas | Total | Migas | Nonmigas | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Triwulan III'11 | 11 825,1 | 41 784,6 | 53 609,7 | 4,72 | -0,36 | 0,72 |
| Okt'11 | 3 062,7 | 13 895,0 | 16 957,7 | -22,09 | 2,08 | -3,34 |
| Nov'11 | 3 522,8 | 13 712,7 | 17 235,5 | 15,02 | -1,31 | 1,64 |
| Des'11 | 3 485,0 | 13 592,7 | 17 077,7 | -1,07 | -0,88 | -0,92 |
| Triwulan IV'11 | 10 070,4 | 41 200,5 | 51 270,9 | -14,84 | -1,40 | -4,36 |
| Jan-Des'11 | 41 477,0 | 162 019,6 | 203 496,6 | 47,92 | 24,88 | 28,98 |
| Jan'12 | 3 142,6 | 12 427,5 | 15 570,1 | -9,82 | -8,57 | -8,83 |
| Feb'12 | 3 355,5 | 12 339,9 | 15 695,4 | 6,77 | -0,70 | 0,81 |
| Mar'12 | 3 486,1 | 13 765,4 | 17 251,5 | 3,89 | 11,55 | 9,91 |
| Triwulan I'12 | 9 984,2 | 38 532,8 | 48 517,0 | -0,86 | -6,47 | -5,37 |
| Apr'12 | 3 560,7 | 12 612,5 | 16 173,2 | 2,14 | -8,38 | -6,25 |
| Mei'12 | 3 724,9 | 13 104,6 | 16 829,5 | 4,61 | 3,90 | 4,06 |
| Jun'12 | 2 899,7 | 12 541,8 | 15 441,5 | -22,15 | -4,30 | -8,25 |
| Triwulan II'12 | 10 185,3 | 38 258,9 | 48 444,2 | 2,01 | -0,71 | -0,15 |
| Jul'12 | 2 919,7 | 13 170,9 | 16 090,6 | 0,69 | 5,02 | 4,20 |
| Agt'12 | 2 783,0 | 11 264,0 | 14 047,0 | -4,68 | -14,48 | -12,70 |
| Sep'12 | 2 770,5 | 13 127,6 | 15 898,1 | -0,45 | 16,55 | 13,18 |
| Triwulan III'12 | 8 473,0 | 37 567,1 | 46 040,1 | -16,81 | -1,82 | -4,97 |
| Okt'12 | 2 988,6 | 12 678,7 | 15 667,3 | 7,87 | -3,42 | -1,45 |

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari–Oktober 2012

| Golongan Barang (HS) | Nilai FOB (Juta US\$) | | | | Perubahan Oktober 2012 thd September 2012 (Juta US\$) | % Peran thd Total Nonmigas Jan–Okt 2012 |
|---------------------------------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|---|---|
| | September 2012 | Oktober 2012 | Jan–Okt 2011 | Jan–Okt 2012 | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Bahan bakar mineral (27) | 1 906,1 | 2 160,3 | 21 992,5 | 21 897,2 | 254,2 | 17,24 |
| 2. Lemak dan minyak hewan/nabati (15) | 1 997,0 | 1 477,8 | 17 307,0 | 17 566,1 | -519,2 | 13,83 |
| 3. Mesin/peralatan listrik (85) | 1 003,3 | 930,0 | 9 408,9 | 9 156,8 | -73,3 | 7,21 |
| 4. Karet dan barang dari karet (40) | 766,6 | 761,8 | 12 541,7 | 8 977,5 | -4,8 | 7,07 |
| 5. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84) | 569,3 | 546,2 | 4 693,5 | 5 237,8 | -23,1 | 4,12 |
| 6. Bijih, kerak, dan abu logam (26) | 364,2 | 382,4 | 6 659,3 | 4 016,3 | 18,2 | 3,16 |
| 7. Kendaraan dan bagiannya (87) | 448,9 | 453,9 | 2 778,7 | 4 009,2 | 5,0 | 3,16 |
| 8. Kertas/karton (48) | 327,0 | 319,2 | 3 534,1 | 3 315,8 | -7,8 | 2,61 |
| 9. Berbagai produk kimia (38) | 296,0 | 365,8 | 3 170,5 | 3 208,9 | 69,8 | 2,52 |
| 10. Barang-barang rajutan (61) | 266,1 | 272,7 | 2 984,4 | 2 864,4 | 6,6 | 2,25 |
| Total 10 Golongan Barang | 7 944,5 | 7 670,1 | 85 070,6 | 80 250,0 | -274,4 | 63,17 |
| Lainnya | 5 183,1 | 5 008,6 | 49 643,6 | 46 783,0 | -174,5 | 36,83 |
| Total Ekspor Nonmigas | 13 127,6 | 12 678,7 | 134 714,2 | 127 033,0 | -448,9 | 100,00 |

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
Januari–Oktober 2012

| Negara Tujuan | Nilai FOB (Juta US\$) | | | | Perubahan Oktober 2012 thd September 2012 (Juta US\$) | % Peran thd Total Nonmigas Jan–Okt 2012 |
|-------------------------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|--|---|
| | September 2012 | Oktober 2012 | Jan–Okt 2011 | Jan–Okt 2012 | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| ASEAN | 2 774,0 | 2 718,0 | 27 241,7 | 25 777,4 | -56,0 | 20,29 |
| 1 Singapura | 982,3 | 897,2 | 9 498,3 | 8 487,6 | -85,1 | 6,68 |
| 2 Malaysia | 709,8 | 655,7 | 7 593,6 | 7 148,8 | -54,1 | 5,63 |
| 3 Thailand | 498,4 | 505,9 | 4 560,3 | 4 576,4 | 7,5 | 3,60 |
| ASEAN Lainnya | 583,5 | 659,2 | 5 589,5 | 5 564,6 | 75,7 | 4,38 |
| Uni Eropa | 1 379,7 | 1 482,3 | 17 137,4 | 14 954,7 | 102,6 | 11,77 |
| 4 Jerman | 257,3 | 253,1 | 2 780,2 | 2 590,6 | -4,2 | 2,04 |
| 5 Perancis | 90,7 | 95,7 | 1 109,6 | 961,4 | 5,0 | 0,76 |
| 6 Inggris | 143,5 | 142,3 | 1 433,2 | 1 443,7 | -1,2 | 1,13 |
| Uni Eropa Lainnya | 888,2 | 991,2 | 11 814,4 | 9 959,0 | 103,0 | 7,84 |
| Negara Utama Lainnya | 6 637,0 | 6 621,8 | 69 127,9 | 65 582,5 | -15,2 | 51,63 |
| 7 Cina | 1 677,3 | 1 821,8 | 17 136,1 | 16 821,8 | 144,5 | 13,24 |
| 8 Jepang | 1 457,1 | 1 418,4 | 15 168,0 | 14 399,9 | -38,7 | 11,34 |
| 9 Amerika Serikat | 1 179,6 | 1 154,0 | 13 222,8 | 12 232,3 | -25,6 | 9,63 |
| 10 India | 1 143,9 | 944,6 | 11 153,9 | 10 232,9 | -199,3 | 8,05 |
| 11 Australia | 321,4 | 418,9 | 2 621,3 | 2 874,8 | 97,5 | 2,26 |
| 12 Korea Selatan | 534,8 | 493,4 | 6 389,1 | 5 583,6 | -41,4 | 4,40 |
| 13 Taiwan | 322,9 | 370,7 | 3 436,7 | 3 437,2 | 47,8 | 2,71 |
| Total 13 Negara Tujuan | 9 319,0 | 9 171,7 | 96 103,1 | 90 791,0 | -147,3 | 71,47 |
| Lainnya | 3 808,6 | 3 507,0 | 38 611,1 | 36 242,0 | -301,6 | 28,53 |
| Total Ekspor Nonmigas | 13 127,6 | 12 678,7 | 134 714,2 | 127 033,0 | -488,9 | 100,00 |

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2010–2012
(FOB: Juta US\$)

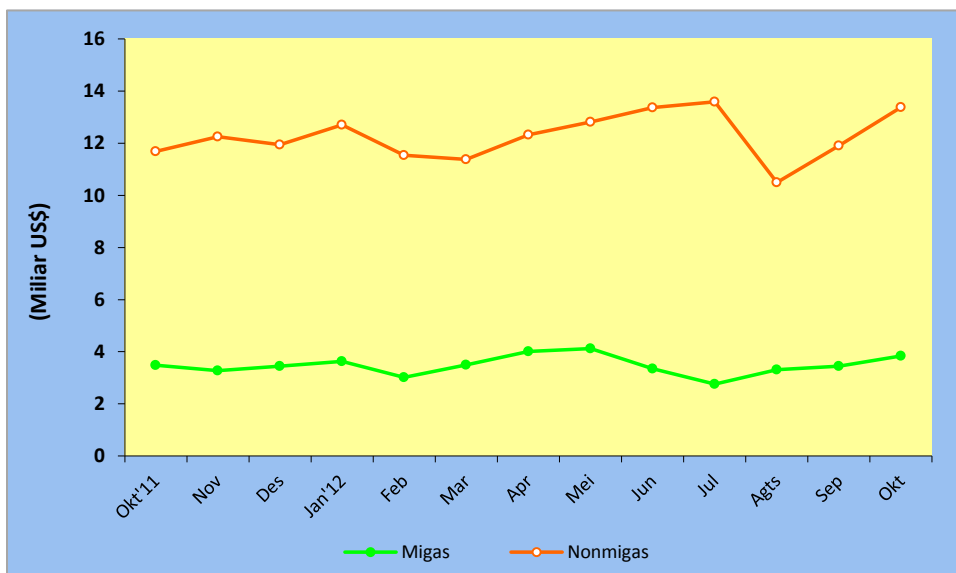
| Bulan | 2010 | | | 2011 | | | 2012 | | |
|--------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------|------------------|------------------|
| | Migas | Nonmigas | Total | Migas | Nonmigas | Total | Migas | Nonmigas | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Jan | 2 344,9 | 9 251,0 | 11 595,9 | 2 615,0 | 11 991,2 | 14 606,2 | 3 142,6 | 12 427,5 | 15 570,1 |
| Feb | 2 175,3 | 8 991,2 | 11 166,5 | 2 612,5 | 11 802,8 | 14 415,3 | 3 355,5 | 12 339,9 | 15 695,4 |
| Mar | 2 168,6 | 10 605,8 | 12 774,4 | 3 061,9 | 13 304,1 | 16 366,0 | 3 486,1 | 13 765,4 | 17 251,5 |
| Apr | 2 204,6 | 9 830,6 | 12 035,2 | 3 628,3 | 12 925,9 | 16 554,2 | 3 560,7 | 12 612,5 | 16 173,2 |
| Mei | 2 369,2 | 10 249,9 | 12 619,1 | 4 072,8 | 14 214,6 | 18 287,4 | 3 724,9 | 13 104,6 | 16 829,5 |
| Jun | 1 901,5 | 10 428,6 | 12 330,1 | 3 591,0 | 14 795,9 | 18 386,9 | 2 899,7 | 12 541,8 | 15 441,5 |
| Jul | 1 881,4 | 10 605,5 | 12 486,9 | 3 802,5 | 13 616,0 | 17 418,5 | 2 919,7 | 13 170,9 | 16 090,6 |
| Agt | 1 993,5 | 11 733,0 | 13 726,5 | 4 091,6 | 14 556,2 | 18 647,8 | 2 783,0 | 11 264,0 | 14 047,0 |
| Sep | 2 082,9 | 10 098,7 | 12 181,6 | 3 931,0 | 13 612,4 | 17 543,4 | 2 770,5 | 13 127,6 | 15 898,1 |
| Okt | 2 841,9 | 11 557,7 | 14 399,6 | 3 062,7 | 13 895,0 | 16 957,7 | 2 988,6 | 12 678,7 | 15 667,3 |
| Nov | 2 816,4 | 12 816,9 | 15 633,3 | 3 522,8 | 13 712,7 | 17 235,5 | | | |
| Des | 3 259,3 | 13 570,6 | 16 829,3 | 3 485,0 | 13 592,7 | 17 077,7 | | | |
| Total | 28 039,6 | 129 739,5 | 157 779,1 | 41 477,0 | 162 019,6 | 203 496,6 | 31 631,3 | 127 033,0 | 158 664,3 |

IV. IMPOR OKTOBER 2012

1. Nilai impor Indonesia Oktober 2012 sebesar US\$17,21 miliar atau naik 12,16 persen dibanding impor September 2012 yang besarnya US\$15,35 miliar. Dan jika dibanding impor Oktober 2011 (US\$15,53 miliar) juga naik 10,82 persen.

**Impor Oktober 2012
sebesar US\$17,21 miliar
atau naik 12,16 persen**

Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)
Oktober 2011–Oktober 2012

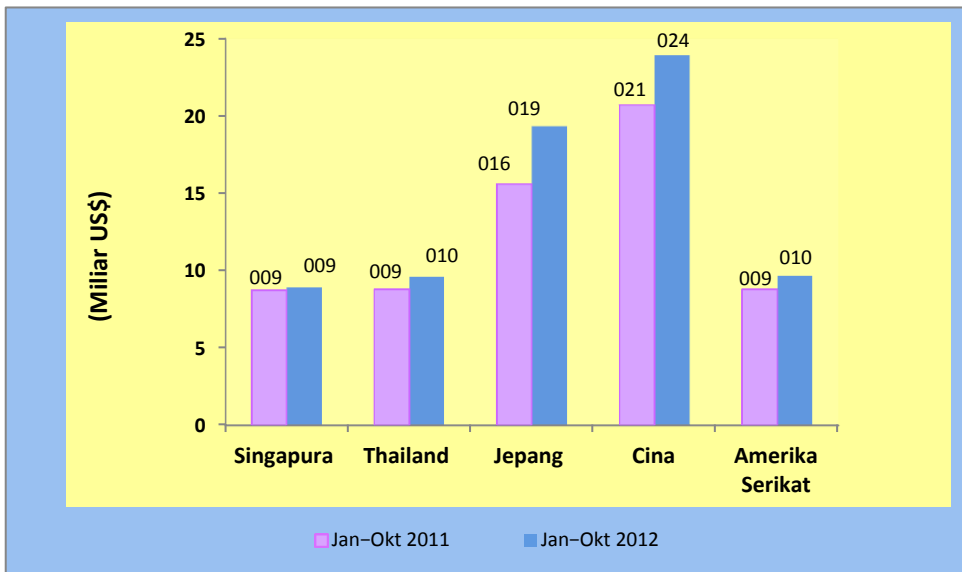


2. Impor nonmigas Oktober 2012 sebesar US\$13,38 miliar atau naik US\$1,47 miliar (12,35 persen) dibanding September 2012 (US\$11,91 miliar), sedangkan selama Januari–Oktober 2012 mencapai US\$124,39 miliar atau naik 11,10 persen dibanding periode yang sama tahun 2011 (US\$111,96 miliar).
3. Impor migas Oktober 2012 sebesar US\$3,84 miliar atau naik US\$0,40 miliar (11,48 persen) dibanding September 2012 (US\$3,44 miliar), sedangkan selama Januari–Oktober 2012 mencapai US\$34,79 miliar atau naik 3,53 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (US\$33,60 miliar).

4. Nilai impor nonmigas terbesar Oktober 2012 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$2,69 miliar atau naik 13,26 persen (US\$0,31 miliar) dibanding impor golongan barang yang sama September 2012 (US\$2,38 miliar). Impor golongan barang tersebut selama Januari–Oktober 2012 mencapai US\$23,88 miliar atau meningkat 19,50 persen (US\$3,90 miliar) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (US\$19,98 miliar).

5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–Oktober 2012 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$23,92 miliar dengan pangsa 19,23 persen, diikuti Jepang US\$19,33 miliar (15,54 persen) dan Amerika Serikat US\$9,65 miliar (7,76 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 21,35 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 9,21 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF)
Januari–Oktober 2011 dan 2012



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari–Oktober 2012 dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan untuk golongan bahan baku/penolong sebesar 7,43 persen dan barang modal sebesar 21,87 persen. Sedangkan golongan barang konsumsi menurun 1,33 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari—Oktober 2011 dan 2012

| Uraian | Nilai CIF (Juta US\$) | | | | Perubahan (%) | | Peran thd Total Impor Jan–Okt 2012 (%) |
|-----------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------------------|-----------------------------------|---|
| | Sep 2012 | Okt 2012 | Jan–Okt 2011 | Jan–Okt 2012 | Okt 2012 thd Sep 2012 | Jan–Okt '12 thd Jan–Okt '11 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Total | 15 348,6 | 17 214,3 | 145 566,0 | 159 180,4 | 12,16 | 9,35 | 100,00 |
| Migas | 3 443,0 | 3 838,1 | 33 604,0 | 34 790,5 | 11,48 | 3,53 | 21,86 |
| - Minyak Mentah | 779,0 | 1 073,9 | 8 866,5 | 9 010,5 | 37,86 | 1,62 | 5,66 |
| - Hasil Minyak | 2 459,3 | 2 539,0 | 23 570,2 | 23 334,4 | 3,24 | -1,00 | 14,66 |
| - Gas | 204,7 | 225,2 | 1 167,3 | 2 445,6 | 10,01 | 109,51 | 1,54 |
| Nonmigas | 11 905,6 | 13 376,2 | 111 962,0 | 124 389,9 | 12,35 | 11,10 | 78,14 |

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Indonesia
Oktober 2011–Oktober 2012

| Periode | Nilai CIF (Juta US\$) | | | Perubahan Terhadap Bulan Sebelumnya (%) | | |
|-------------------------|-----------------------|------------------|------------------|--|--------------|--------------|
| | Migas | Nonmigas | Total Impor | Migas | Nonmigas | Total Impor |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 2011 | | | | | | |
| Oktober | 3 279,1 | 12 254,3 | 15 533,4 | -5,70 | 4,81 | 2,40 |
| November | 3 450,1 | 11 943,8 | 15 393,9 | 5,21 | -2,53 | -0,90 |
| Desember | 3 647,3 | 12 828,3 | 16 475,6 | 5,72 | 7,41 | 7,03 |
| Januari–Desember | 40 701,5 | 136 734,1 | 177 435,6 | 48,48 | 26,31 | 30,79 |
| 2012 | | | | | | |
| Januari | 3 019,3 | 11 535,3 | 14 554,6 | -17,22 | -10,08 | -11,66 |
| Februari | 3 492,7 | 11 374,1 | 14 866,8 | 15,68 | -1,40 | 2,15 |
| Maret | 4 008,9 | 12 316,8 | 16 325,7 | 14,78 | 8,29 | 9,81 |
| April | 4 120,4 | 12 817,5 | 16 937,9 | 2,78 | 4,07 | 3,75 |
| Mei | 3 442,1 | 13 594,6 | 17 036,7 | -16,46 | 6,06 | 0,58 |
| Juni | 3 354,0 | 13 373,5 | 16 727,5 | -2,56 | -1,63 | -1,81 |
| Juli | 2 760,0 | 13 594,4 | 16 354,4 | -17,71 | 1,65 | -2,23 |
| Agustus | 3 312,1 | 10 501,8 | 13 813,9 | 20,00 | -22,75 | -15,53 |
| September | 3 443,0 | 11 905,6 | 15 348,6 | 3,95 | 13,37 | 11,11 |
| Oktober | 3 838,1 | 13 376,2 | 17 214,3 | 11,48 | 12,35 | 12,16 |

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit
Januari—Oktober 2011 dan 2012

| Golongan Barang (HS) | Nilai CIF (Juta US\$) | | | | Perubahan (%) | | Peran thd Total Impor Nonmigas Jan–Okt '12 (%) |
|--|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|---------------------------|-----------------------------------|--|
| | Sep 2012 | Okt 2012 | Jan–Okt 2011 | Jan–Okt 2012 | Okt '12 thd Sep '12 | Jan–Okt '12 thd Jan–Okt '11 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. Mesin dan peralatan mekanik (84) | 2 378,6 | 2 694,0 | 19 981,9 | 23 878,7 | 13,26 | 19,50 | 19,20 |
| 2. Mesin dan peralatan listrik (85) | 1 495,8 | 1 591,6 | 14 946,3 | 15 739,4 | 6,40 | 5,31 | 12,65 |
| 3. Besi dan baja (72) | 756,1 | 851,1 | 7 003,2 | 8 602,2 | 12,56 | 22,83 | 6,92 |
| 4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87) | 863,4 | 917,8 | 6 424,6 | 8 367,4 | 6,30 | 30,24 | 6,73 |
| 5. Plastik dan Barang dari Plastik (39) | 591,9 | 631,8 | 5 594,4 | 5 834,7 | 6,74 | 4,30 | 4,69 |
| 6. Bahan Kimia Organik (29) | 549,1 | 574,6 | 5 555,3 | 5 758,8 | 4,64 | 3,66 | 4,63 |
| 7. Barang dari besi dan baja (73) | 366,1 | 470,3 | 2 857,0 | 3 947,2 | 28,46 | 38,16 | 3,17 |
| 8. Kapal terbang dan bagiannya (88) | 165,7 | 418,6 | 2 517,0 | 3 558,7 | 152,63 | 41,39 | 2,86 |
| 9. Sereal (10) | 294,9 | 345,2 | 3 960,7 | 2 896,8 | 17,06 | -26,86 | 2,33 |
| 10. Pupuk (31) | 146,5 | 236,4 | 2 073,0 | 2 343,0 | 61,37 | 13,02 | 1,88 |
| Total 10 Golongan Barang Utama | 7 608,1 | 8 731,4 | 70 913,4 | 80 926,9 | 14,76 | 14,12 | 65,06 |
| Barang Lainnya | 4 297,5 | 4 644,8 | 41 048,6 | 43 4603,0 | 8,08 | 5,88 | 34,94 |
| Total Impor Nonmigas | 11 905,6 | 13 376,2 | 111 962,0 | 124 389,9 | 12,35 | 11,10 | 100,00 |

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2010–Oktober 2012

| Periode | Ekspor | | Impor | |
|--------------|----------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| | Berat Bersih (kg) | Nilai FOB (US\$) | Berat Bersih (kg) | Nilai CIF (US\$) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2010 | 345 232 | 451 624 | 687 581 501 | 360 784 998 |
| Triwulan I | 59 061 | 69 973 | 43 567 024 | 26 241 934 |
| Triwulan II | 60 500 | 65 745 | 72 900 660 | 31 749 466 |
| Triwulan III | 83 723 | 103 731 | 54 974 339 | 32 282 282 |
| Triwulan IV | 141 948 | 212 175 | 516 139 478 | 270 511 316 |
| 2011 | 378 847 | 836 730 | 2 750 476 180 | 1 513 163 507 |
| Triwulan I | 65 597 | 104 230 | 1 194 657 159 | 622 728 284 |
| Triwulan II | 105 052 | 151 407 | 315 690 405 | 170 527 950 |
| Triwulan III | 35 645 | 107 977 | 360 325 567 | 204 170 692 |
| Triwulan IV | 172 553 | 473 116 | 879 803 049 | 515 736 581 |
| 2012 | 784 346 | 1 006 513 | 1 106 719 355 | 616 761 192 |
| Triwulan I | 63 695 | 128 596 | 770 294 738 | 420 651 370 |
| Triwulan II | 487 260 | 510 784 | 171 726 966 | 111 286 995 |
| Triwulan III | 176 728 | 283 931 | 122 839 558 | 64 461 389 |
| Oktober | 56 663 | 83 202 | 41 858 093 | 20 361 438 |

Tabel 4.5
Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama
Januari—Oktober 2011 dan 2012

| Negara Asal | Nilai CIF (Juta US\$) | | | | Perubahan (%) | | Peran thd Total Impor Nonmigas Jan–Okt 2012 (%) |
|------------------------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------------|-----------------------------|---|
| | Sep 2012 | Okt 2012 | Jan–Okt 2011 | Jan–Okt 2012 | Okt 2012 thd Sep 2012 | Jan–Okt '12 thd Jan–Okt '11 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| ASEAN | 2 485,5 | 2 705,8 | 24 841,4 | 26 555,9 | 8,86 | 6,90 | 21,35 |
| 1 Singapura | 849,6 | 859,9 | 8 738,8 | 8 898,5 | 1,21 | 1,83 | 7,15 |
| 2 Thailand | 917,4 | 1 019,7 | 8 788,4 | 9 595,4 | 11,15 | 9,18 | 7,72 |
| 3 Malaysia | 467,2 | 578,9 | 4 694,7 | 5 324,3 | 23,91 | 13,41 | 4,28 |
| ASEAN Lainnya | 251,3 | 247,3 | 2 619,5 | 2 737,7 | -1,59 | 4,51 | 2,20 |
| Uni Eropa | 1 224,8 | 1 248,2 | 10 012,6 | 11 453,0 | 1,91 | 14,39 | 9,21 |
| 4 Jerman | 401,2 | 376,0 | 2 831,8 | 3 323,9 | -6,28 | 17,38 | 2,67 |
| 5 Perancis | 120,6 | 150,0 | 1 441,4 | 1 405,8 | 24,38 | -2,47 | 1,13 |
| 6 Inggris | 137,5 | 137,8 | 975,3 | 1 168,1 | 0,22 | 19,77 | 0,94 |
| Uni Eropa Lainnya | 565,5 | 584,4 | 4 764,1 | 5 555,2 | 3,34 | 16,61 | 4,47 |
| Negara Utama Lainnya | 6 680,6 | 7 603,6 | 61 900,8 | 70 966,8 | 13,82 | 14,65 | 57,05 |
| 7 Jepang | 1 807,4 | 2 042,6 | 15 601,2 | 19 334,2 | 13,01 | 23,93 | 15,54 |
| 8 Cina | 2 234,6 | 2 483,7 | 20 708,7 | 23 916,6 | 11,15 | 15,49 | 19,23 |
| 9 Amerika Serikat | 854,4 | 1 160,3 | 8 748,7 | 9 652,3 | 35,80 | 10,33 | 7,76 |
| 10 Korea Selatan | 660,2 | 765,8 | 6 090,3 | 6 898,1 | 16,00 | 13,26 | 5,55 |
| 11 Australia | 426,1 | 443,9 | 4 256,9 | 4 197,6 | 4,18 | -1,39 | 3,37 |
| 12 Taiwan | 355,8 | 392,9 | 3 103,8 | 3 474,7 | 10,43 | 11,95 | 2,79 |
| 13 India | 342,1 | 314,4 | 3 355,2 | 3 493,3 | -8,10 | 4,12 | 2,81 |
| Total 13 Negara Utama | 9 574,1 | 10 725,9 | 89 371,2 | 100 682,8 | 12,03 | 12,66 | 80,94 |
| Negara Lainnya | 2 331,5 | 2 650,3 | 22 590,8 | 23 707,1 | 13,68 | 4,94 | 19,06 |
| Total Impor Nonmigas | 11 905,6 | 13 376,2 | 111 962,0 | 124 389,9 | 12,35 | 11,10 | 100,00 |

Tabel 4.6
Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2011–Oktober 2012
(Nilai CIF: Juta US\$)

| Bulan | 2011 | | | | 2012 | | | |
|---------------------------------|-----------------|----------------------|-----------------|------------------|-----------------|----------------------|-----------------|------------------|
| | Barang Konsumsi | Bahan Baku/ Penolong | Barang Modal | Total | Barang Konsumsi | Bahan Baku/ Penolong | Barang Modal | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Januari | 1 029,8 | 9 427,1 | 2 101,8 | 12 558,7 | 1 100,5 | 10 462,0 | 2 992,1 | 14 554,6 |
| Februari | 908,3 | 8 721,2 | 2 120,4 | 11 749,9 | 1 195,8 | 10 722,0 | 2 949,0 | 14 866,8 |
| Maret | 1 290,3 | 10 529,2 | 2 666,7 | 14 486,2 | 1 085,5 | 12 012,5 | 3 227,7 | 16 325,7 |
| April | 1 059,2 | 11 503,0 | 2 326,0 | 14 888,2 | 1 061,1 | 12 510,9 | 3 365,9 | 16 937,9 |
| Mei | 976,7 | 11 434,4 | 2 414,8 | 14 825,9 | 1 154,4 | 12 463,7 | 3 418,6 | 17 036,7 |
| Juni | 1 078,7 | 11 258,9 | 2 734,4 | 15 072,0 | 1 152,5 | 12 106,0 | 3 469,0 | 16 727,5 |
| Juli | 1 211,3 | 12 114,4 | 2 881,6 | 16 207,3 | 1 216,9 | 11 695,5 | 3 442,0 | 16 354,4 |
| Agustus | 1 200,5 | 11 096,1 | 2 778,8 | 15 075,4 | 939,9 | 9 983,1 | 2 890,9 | 13 813,9 |
| September | 1 179,1 | 10 971,3 | 3 018,7 | 15 169,1 | 1 082,6 | 11 466,9 | 2 799,1 | 15 348,6 |
| Oktober | 1 261,7 | 11 169,7 | 3 102,0 | 15 533,4 | 1 058,0 | 12 848,1 | 3 308,2 | 17 214,3 |
| November | 1 089,6 | 11 113,9 | 3 190,4 | 15 393,9 | | | | |
| Desember | 1 107,7 | 11 595,1 | 3 772,8 | 16 475,6 | | | | |
| Total | 13 392,9 | 130 934,3 | 33 108,4 | 177 435,6 | 11 047,2 | 116 270,8 | 31 862,4 | 159 180,4 |
| Persentase thd Total (%) | 7,55 | 73,80 | 18,65 | 100,00 | 6,94 | 73,04 | 20,02 | 100,00 |

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari—Oktober 2012

| Negara Asal Barang | Agustus 2012 | September 2012 | Oktober 2012 | Jan—Okt 2012 |
|--------------------------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Nilai CIF: Juta US\$) | | | | |
| 1 Cina | 1 857,3 | 2 351,3 | 2 519,1 | 24 278,3 |
| 2 Singapura | 2 251,5 | 1 828,6 | 2 050,5 | 21 695,5 |
| 3 Jepang | 1 551,6 | 1 810,6 | 2 045,8 | 19 375,9 |
| 4 Malaysia | 819,2 | 1 339,9 | 1 274,6 | 9 957,5 |
| 5 Amerika Serikat | 1 021,5 | 858,8 | 1 172,8 | 9 758,2 |
| 6 Thailand | 806,1 | 927,2 | 1 024,7 | 9 688,5 |
| 7 Korea Selatan | 737,4 | 902,9 | 1 123,7 | 9 663,5 |
| 8 Australia | 399,3 | 426,3 | 443,9 | 4 198,9 |
| 9 Saudi Arabia | 313,8 | 436,5 | 297,7 | 4 173,0 |
| 10 Taiwan | 265,3 | 401,3 | 451,6 | 3 867,3 |
| 11 India | 297,4 | 344,6 | 381,2 | 3 768,2 |
| 12 Jerman | 333,2 | 402,0 | 376,7 | 3 332,8 |
| 13 Nigeria | 329,4 | 229,3 | 339,5 | 2 406,1 |
| 14 Rusia | 188,9 | 175,0 | 178,5 | 2 197,0 |
| 15 Vietnam | 122,0 | 179,6 | 172,5 | 2 019,3 |
| Total 15 Negara | 11 293,7 | 12 613,9 | 13 852,8 | 130 380,0 |
| Negara Lainnya | 2 520,2 | 2 734,7 | 3 361,5 | 28 800,4 |
| Total Impor | 13 813,9 | 15 348,6 | 17 214,3 | 159 180,4 |
| Persentase Terhadap Total (%) | | | | |
| Total 15 Negara | 81,76 | 82,18 | 80,47 | 81,91 |
| Negara Lainnya | 18,24 | 17,82 | 19,53 | 18,09 |

Tabel 4.8
Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari—Oktober 2012

| Negara | Nilai CIF (Juta US\$) | | | | Persentase thd Total (%) | | | |
|--------------------|-----------------------|----------------------------|-----------------|---------------------|--------------------------|----------------------------|-----------------|---------------------|
| | Barang Konsumsi | Bahan Baku/ Penolong | Barang Modal | Total (3 s.d. 5) | Barang Konsumsi | Bahan Baku/ Penolong | Barang Modal | Total (7 s.d. 9) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 1 ASEAN | 4 261,8 | 34 875,6 | 5 306,9 | 44 444,3 | 9,59 | 78,47 | 11,94 | 100,00 |
| 2 Jepang | 700,0 | 11 984,7 | 6 691,2 | 19 375,9 | 3,61 | 61,86 | 34,53 | 100,00 |
| 3 Korea Selatan | 389,1 | 8 211,2 | 1 063,2 | 9 663,5 | 4,03 | 84,97 | 11,00 | 100,00 |
| 4 Cina | 2 363,7 | 14 074,5 | 7 840,1 | 24 278,3 | 9,74 | 57,97 | 32,29 | 100,00 |
| 5 India | 248,8 | 2 840,2 | 679,2 | 3 768,2 | 6,60 | 75,37 | 18,03 | 100,00 |
| 6 Australia | 276,2 | 3 650,5 | 272,2 | 4 198,9 | 6,58 | 86,94 | 6,48 | 100,00 |
| 7 Selandia Baru | 244,0 | 317,9 | 5,0 | 566,9 | 43,04 | 56,08 | 0,88 | 100,00 |
| 8 Amerika Serikat | 505,0 | 5 591,3 | 3 662,0 | 9 758,3 | 5,17 | 57,30 | 37,53 | 100,00 |
| 9 Uni Eropa | 846,3 | 6 390,9 | 4 271,6 | 11 508,8 | 7,35 | 55,53 | 37,12 | 100,00 |
| 10 Lainnya | 1 212,3 | 28 334,0 | 2 071,0 | 31 617,3 | 3,83 | 89,62 | 6,55 | 100,00 |
| Total Impor | 11 047,2 | 116 270,8 | 31 862,4 | 159 180,4 | 6,94 | 73,04 | 20,02 | 100,00 |

V. KEPENDUDUKAN (HASIL SP2010) MEI 2010

1. Hasil final Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.630.913 orang dan perempuan sebanyak 118.010.413 orang (Tabel 5.1). Jumlah itu tersebar di 33 provinsi dimana sekitar 57 persen dari jumlah penduduk tersebut tinggal di Pulau Jawa.

**Hasil final SP2010:
Penduduk Indonesia Mei
2010 berjumlah
237.641.326 jiwa**

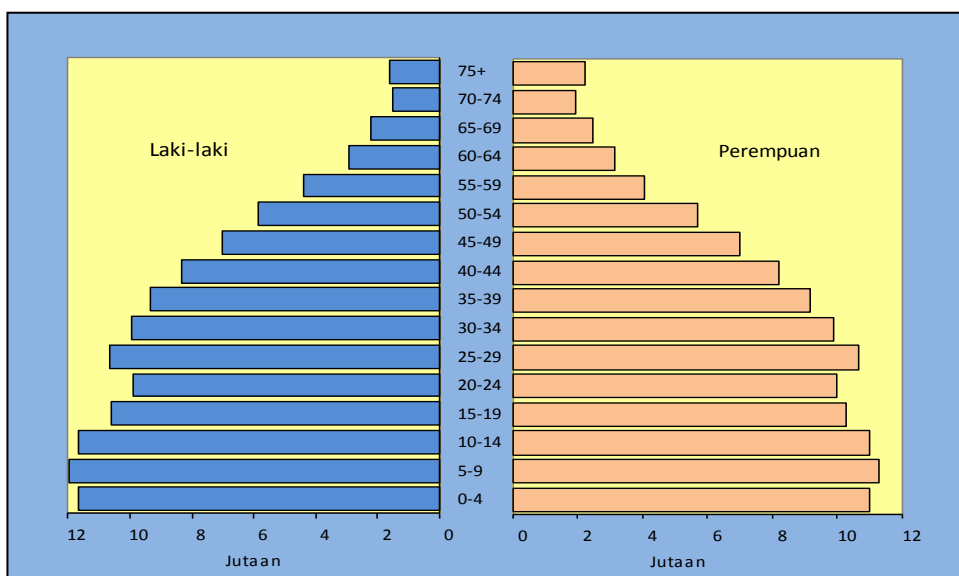
Tabel 5.1
Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, SP2010

| Umur | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki+Perempuan |
|---------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| 0-4 | 11 662 369 | 11 016 333 | 22 678 702 |
| 5-9 | 11 974 094 | 11 279 386 | 23 253 480 |
| 10-14 | 11 662 417 | 11 008 664 | 22 671 081 |
| 15-19 | 10 614 306 | 10 266 428 | 20 880 734 |
| 20-24 | 9 887 713 | 10 003 920 | 19 891 633 |
| 25-29 | 10 631 311 | 10 679 132 | 21 310 443 |
| 30-34 | 9 949 357 | 9 881 328 | 19 830 685 |
| 35-39 | 9 337 517 | 9 167 614 | 18 505 131 |
| 40-44 | 8 322 712 | 8 202 140 | 16 524 852 |
| 45-49 | 7 032 740 | 7 008 242 | 14 040 982 |
| 50-54 | 5 865 997 | 5 695 324 | 11 561 321 |
| 55-59 | 4 400 316 | 4 048 254 | 8 448 570 |
| 60-64 | 2 927 191 | 3 131 570 | 6 058 761 |
| 65-69 | 2 225 133 | 2 468 898 | 4 694 031 |
| 70-74 | 1 531 459 | 1 924 872 | 3 456 331 |
| 75-79 | 842 344 | 1 135 561 | 1 977 905 |
| 80-84 | 481 462 | 661 708 | 1 143 170 |
| 85-89 | 182 432 | 255 529 | 437 961 |
| 90-94 | 63 948 | 106 951 | 170 899 |
| 95+ | 36 095 | 68 559 | 104 654 |
| Jumlah | 119 630 913 | 118 010 413 | 237 641 326 |

Sumber: Sensus Penduduk 2010

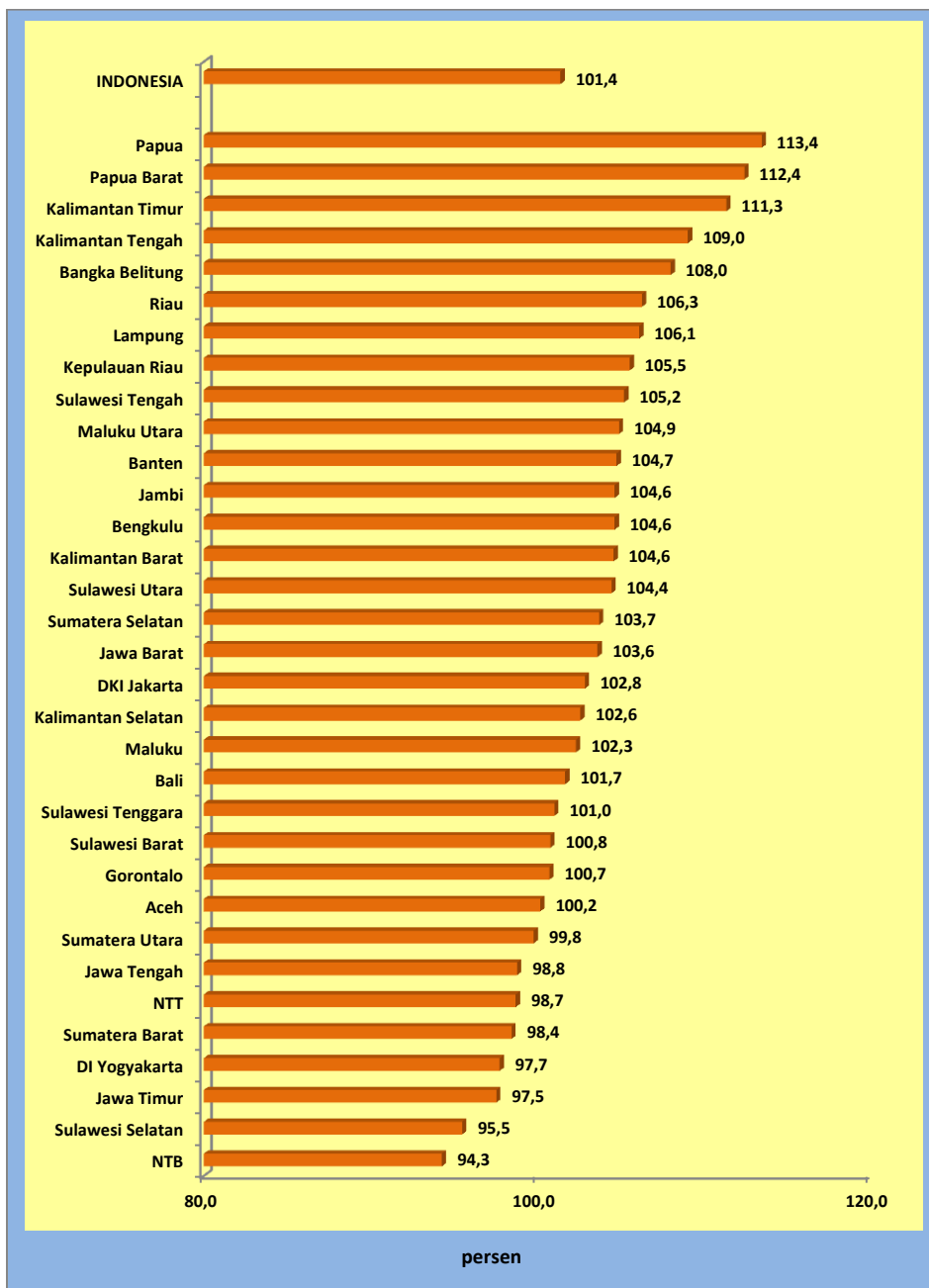
2. Dalam periode 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan laju pertumbuhan per tahun sekitar 1,49 persen, Pada periode 10 tahun sebelumnya (1990–2000) laju pertumbuhan penduduk per tahun sekitar 1,44 persen (lihat Tabel 5.2).
3. Piramida penduduk Indonesia tahun 2010 termasuk tipe *expansive*, dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda. Bagian tengah piramida cembung dan bagian atas cenderung meruncing (lihat Grafik 5.1).

Grafik 5.1
Piramida Penduduk Indonesia 2010



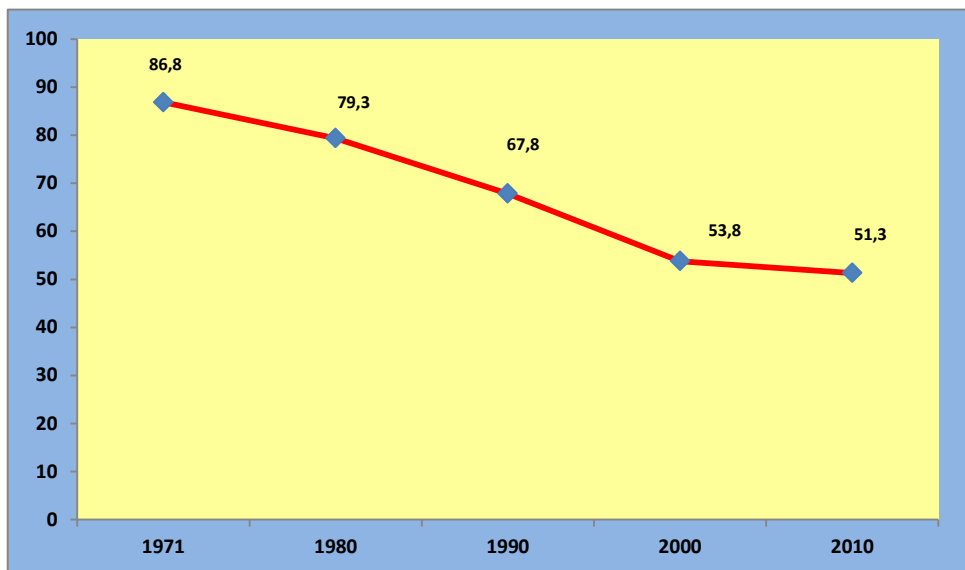
4. Rasio jenis kelamin
 - a. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Indonesia 2010 sebesar 101,4, berarti lebih banyak laki-laki daripada perempuan, atau diantara 100 perempuan terdapat sebanyak 101 laki-laki.
 - b. Tren rasio jenis kelamin Indonesia nampak terus berubah dari 1961 sampai 2010, dari posisi di bawah 100 menjadi lebih dari 100. Pada 1971 sebesar 97 terus membesar hingga tahun 2010 sudah mencapai 101,4.
 - c. Rasio jenis kelamin tertinggi adalah Provinsi Papua dan Papua Barat (sekitar 113), sementara yang terendah adalah NTB (93).

Grafik 5.2
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia dan Provinsi, 2010



5. Beban Ketergantungan Penduduk Indonesia
- Beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam umur tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun) terhadap umur produktif tahun 2010 sebesar 51,3. Setiap 100 orang umur produktif menanggung beban sekitar 51 orang umur tidak produktif.
 - Angka ketergantungan terus turun dibandingkan angka hasil sensus penduduk sebelumnya (lihat Grafik 5.3). Ketika tahun 1971 sebesar 86,8 lalu kondisi terakhir tahun 2010 sebesar 51,3.

Grafik 5.3
Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971–2010



Sumber: Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010.

6. Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 124 jiwa untuk setiap kilometer persegi. Kondisi ini meningkat dibandingkan tahun 2000 yang sebesar 107. Wilayah pulau yang paling padat penduduk adalah Jawa (1055 jiwa/km²), Pulau terpadat kedua adalah Bali dan Nusatenggara (179 jiwa/km²), yang ketiga adalah Sumatera (105 jiwa/km²), lalu keempat Sulawesi (92 jiwa/km²), dan berikutnya Maluku (32 jiwa/km²), Kalimantan (25 jiwa/km²), serta yang paling jarang penduduk adalah Papua (8 jiwa/km²). Kepadatan penduduk menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi

| Provinsi | Penduduk | | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%) | | Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²) | |
|-------------------------------|----------------------|----------------------|---|--------------------|--|--------------|
| | Sensus Penduduk 2000 | Sensus Penduduk 2010 | 1990–2000 | 2000–2010 | 2000 | 2010 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 Aceh | 3 929 234 | 4 494 410 | 1,46 | 2,36 ¹⁾ | 68 | 78 |
| 2 Sumatera Utara | 11 642 488 | 12 982 204 | 1,32 | 1,10 | 160 | 178 |
| 3 Sumatera Barat | 4 248 515 | 4 846 909 | 0,62 | 1,34 | 101 | 115 |
| 4 Riau | 3 907 763 | 5 538 367 | 4,27 | 3,58 | 45 | 64 |
| 5 Kepulauan Riau | 1 040 207 | 1 679 163 | – | 4,95 | 127 | 205 |
| 6 Jambi | 2 407 166 | 3 092 265 | 1,83 | 2,56 | 48 | 62 |
| 7 Sumatera Selatan | 6 210 800 | 7 450 394 | 1,24 | 1,85 | 68 | 81 |
| 8 Kepulauan Bangka Belitung | 899 968 | 1 223 296 | – | 3,14 | 55 | 74 |
| 9 Bengkulu | 1 455 500 | 1 715 518 | 2,20 | 1,67 | 73 | 86 |
| 10 Lampung | 6 730 751 | 7 608 405 | 1,17 | 1,24 | 194 | 220 |
| Sumatera | 42 472 392 | 50 630 931 | 1,58 | 1,79 | 88 | 105 |
| 11 DKI Jakarta | 8 361 079 | 9 607 787 | 0,13 | 1,41 | 12 592 | 14 469 |
| 12 Jawa Barat | 35 724 093 | 43 053 732 | 2,24 | 1,90 | 1 010 | 1 217 |
| 13 Banten | 8 098 277 | 10 632 166 | – | 2,78 | 838 | 1 100 |
| 14 Jawa Tengah | 31 223 258 | 32 382 657 | 0,94 | 0,37 | 952 | 987 |
| 15 DI Yogyakarta | 3 121 045 | 3 457 491 | 0,72 | 1,04 | 996 | 1 104 |
| 16 Jawa Timur | 34 765 993 | 37 476 757 | 0,70 | 0,76 | 727 | 784 |
| Jawa | 121 293 745 | 136 610 590 | 1,25 | 1,21 | 937 | 1 055 |
| 17 Bali | 3 150 057 | 3 890 757 | 1,31 | 2,15 | 545 | 673 |
| 18 Nusa Tenggara Barat | 4 008 601 | 4 500 212 | 1,81 | 1,17 | 216 | 242 |
| 19 Nusa Tenggara Timur | 3 823 154 | 4 683 827 | 1,63 | 2,07 | 78 | 96 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 10 981 812 | 13 074 796 | 0,80 | 1,77 | 150 | 179 |
| 20 Kalimantan Barat | 4 016 353 | 4 395 983 | 2,28 | 0,91 | 27 | 30 |
| 21 Kalimantan Tengah | 1 855 473 | 2 212 089 | 2,98 | 1,79 | 12 | 14 |
| 22 Kalimantan Selatan | 2 984 026 | 3 626 616 | 1,45 | 1,99 | 77 | 94 |
| 23 Kalimantan Timur | 2 451 895 | 3 553 143 | 2,80 | 3,81 | 12 | 17 |
| Kalimantan | 11 307 747 | 13 787 831 | 2,27 | 2,02 | 21 | 25 |
| 24 Sulawesi Utara | 2 000 872 | 2 270 596 | 1,40 | 1,28 | 144 | 164 |
| 25 Gorontalo | 833 496 | 1 040 164 | – | 2,26 | 74 | 92 |
| 26 Sulawesi Tengah | 2 175 993 | 2 635 009 | 2,52 | 1,95 | 35 | 43 |
| 27 Sulawesi Selatan | 7 159 170 | 8 034 776 | 1,48 | 1,17 | 153 | 172 |
| 28 Sulawesi Barat | 891 618 | 1 158 651 | – | 2,68 | 53 | 69 |
| 29 Sulawesi Tenggara | 1 820 379 | 2 232 586 | 3,14 | 2,08 | 48 | 59 |
| Sulawesi | 14 881 528 | 17 371 782 | 1,80 | 1,57 | 79 | 92 |
| 30 Maluku | 1 166 300 | 1 533 506 | 0,67 | 2,80 | 25 | 33 |
| 31 Maluku Utara | 815 101 | 1 038 087 | – | 2,47 | 25 | 32 |
| 32 Papua | 1 684 144 | 2 833 381 | 3,10 | 5,39 | 5 | 9 |
| 33 Papua Barat | 529 689 | 760 422 | – | 3,71 | 5 | 8 |
| Maluku dan Papua | 4 195 234 | 6 165 396 | 1,87 | 3,96 | 8 | 12 |
| Indonesia | 205 132 458 | 237 641 326 | 1,44 | 1,49 | 107 | 124 |

Catatan:

- LPP Aceh 2000–2010 dihitung 2005–2010, menggunakan data SPAN2005.
- LPP provinsi hasil pemekaran (Kepri, Babel, Banten, Gorontalo, Sulbar, dan Papua Barat) tergabung dengan provinsi induknya.
- LPP Indonesia 1990–2000 tidak menghitung Provinsi Timor Timur pada tahun 1990.

7. Lapangan Usaha Pekerjaan Utama

- a. Menurut pengelompokan 9 sektor lapangan usaha, 40,50 persen lapangan usaha berada di sektor pertanian. Selain itu, lapangan usaha yang juga cukup menonjol adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Rumah makan (18,40 persen), sektor Jasa-jasa (15,70 persen), dan sektor Industri Pengolahan (10,80 persen). Lapangan usaha pada setiap provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan , SP2010

| Provinsi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 |
|----------------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| Aceh | 52,20 | 0,50 | 3,30 | 0,30 | 5,10 | 14,00 | 4,00 | 0,40 | 19,00 | 1,20 |
| Sumatera Utara | 46,90 | 0,40 | 6,00 | 0,40 | 5,30 | 16,30 | 5,90 | 0,80 | 16,20 | 2,00 |
| Sumatera Barat | 44,90 | 1,20 | 4,60 | 0,30 | 4,90 | 18,50 | 5,90 | 0,70 | 17,70 | 1,30 |
| Riau | 47,70 | 1,50 | 4,40 | 0,40 | 5,10 | 16,00 | 4,50 | 0,80 | 17,50 | 2,20 |
| Jambi | 57,30 | 1,20 | 3,30 | 0,30 | 4,20 | 14,50 | 3,90 | 0,60 | 13,60 | 0,90 |
| Sumatera Selatan | 60,40 | 0,90 | 2,80 | 0,30 | 4,20 | 12,30 | 4,20 | 0,50 | 12,50 | 1,80 |
| Bengkulu | 62,00 | 0,90 | 1,80 | 0,20 | 3,30 | 12,30 | 3,00 | 0,50 | 15,40 | 0,80 |
| Lampung | 61,50 | 0,30 | 4,80 | 0,20 | 3,30 | 13,00 | 3,60 | 0,40 | 11,90 | 1,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 32,70 | 21,50 | 2,90 | 0,30 | 6,00 | 16,90 | 3,00 | 0,80 | 15,00 | 1,00 |
| Kep. Riau | 13,10 | 1,40 | 27,90 | 0,80 | 8,70 | 19,70 | 6,70 | 1,10 | 17,10 | 3,60 |
| DKI Jakarta | 1,00 | 0,50 | 15,60 | 0,80 | 4,70 | 31,90 | 9,60 | 4,70 | 27,50 | 3,80 |
| Jawa Barat | 24,70 | 0,70 | 17,60 | 0,50 | 6,30 | 23,00 | 7,10 | 1,30 | 16,50 | 2,20 |
| Jawa Tengah | 39,20 | 0,60 | 14,80 | 0,20 | 6,50 | 19,60 | 3,80 | 0,80 | 13,70 | 0,80 |
| D I Yogyakarta | 33,70 | 0,80 | 10,40 | 0,30 | 5,90 | 21,80 | 3,70 | 1,30 | 21,00 | 1,30 |
| Jawa Timur | 44,70 | 0,60 | 11,10 | 0,30 | 4,90 | 17,70 | 4,00 | 0,90 | 14,20 | 1,70 |
| Banten | 19,00 | 0,70 | 23,90 | 0,70 | 4,90 | 20,80 | 7,90 | 1,70 | 17,50 | 3,00 |
| Bali | 31,20 | 0,40 | 11,10 | 0,30 | 7,60 | 26,50 | 3,80 | 2,00 | 16,20 | 0,90 |
| Nusa Tenggara Barat | 53,00 | 1,70 | 5,10 | 0,20 | 4,30 | 14,60 | 4,80 | 0,70 | 14,80 | 0,80 |
| Nusa Tenggara Timur | 68,50 | 1,50 | 4,40 | 0,10 | 2,20 | 5,70 | 4,50 | 0,30 | 12,10 | 0,60 |
| Kalimantan Barat | 62,60 | 2,30 | 2,20 | 0,20 | 4,70 | 11,60 | 2,60 | 0,50 | 11,70 | 1,40 |
| Kalimantan Tengah | 57,20 | 4,90 | 1,90 | 0,20 | 4,20 | 12,50 | 2,90 | 0,40 | 14,30 | 1,40 |
| Kalimantan Selatan | 43,10 | 4,30 | 5,80 | 0,30 | 4,70 | 19,30 | 4,60 | 0,70 | 16,20 | 1,00 |
| Kalimantan Timur | 29,30 | 8,80 | 4,10 | 0,80 | 7,30 | 18,90 | 5,90 | 1,20 | 20,00 | 3,50 |
| Sulawesi Utara | 35,20 | 2,50 | 4,40 | 0,40 | 6,90 | 17,50 | 9,60 | 1,20 | 20,90 | 1,40 |
| Sulawesi Tengah | 58,90 | 1,50 | 2,30 | 0,20 | 3,50 | 11,90 | 3,60 | 0,50 | 16,50 | 0,90 |
| Sulawesi Selatan | 51,10 | 0,50 | 4,50 | 0,30 | 4,90 | 15,10 | 5,60 | 0,80 | 16,40 | 0,90 |
| Sulawesi Tenggara | 52,10 | 1,90 | 4,10 | 0,20 | 4,20 | 14,20 | 4,80 | 0,50 | 17,30 | 0,60 |
| Gorontalo | 42,60 | 2,50 | 4,90 | 0,20 | 4,20 | 13,70 | 7,80 | 0,80 | 22,40 | 0,90 |
| Sulawesi Barat | 63,70 | 0,30 | 4,60 | 0,10 | 2,90 | 11,10 | 3,00 | 0,30 | 13,50 | 0,40 |
| Maluku | 51,60 | 0,40 | 2,70 | 0,30 | 3,60 | 12,80 | 6,60 | 0,60 | 20,20 | 1,10 |
| Maluku Utara | 54,00 | 2,20 | 1,60 | 0,20 | 4,30 | 11,50 | 7,10 | 0,40 | 18,00 | 0,80 |
| Papua Barat | 47,10 | 1,40 | 2,30 | 0,40 | 6,40 | 12,70 | 7,00 | 0,60 | 20,60 | 1,50 |
| Papua | 75,20 | 1,30 | 0,70 | 0,10 | 2,20 | 6,10 | 3,10 | 0,30 | 9,90 | 1,20 |
| Indonesia | 40,50 | 1,10 | 10,80 | 0,40 | 5,30 | 18,40 | 5,10 | 1,10 | 15,70 | 1,60 |

Catatan:

1. Pertanian Tanaman Padi dan Palawija, Holtikultura, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan, dan Pertanian Lainnya;
2. Pertambangan dan Penggalan;
3. Industri Pengolahan (termasuk Air);
4. Listrik dan Gas (tidak termasuk air);
5. Konstruksi/Bangunan;
6. Perdagangan, Hotel, dan Rumah Makan;
7. Transportasi dan Pergudangan, Informasi, dan Komunikasi;
8. Keuangan dan Asuransi;
9. Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan, dan Perorangan;
0. Lainnya.

- b. Lapangan Usaha sektor Pertanian dapat dirinci menjadi 6 subsektor, yaitu 1) Pertanian tanaman padi dan palawija; 2) Holtikultura; 3) Perkebunan; 4) Perikanan; 5) Peternakan; dan 6) Kehutanan serta pertanian lainnya. Yang paling menonjol di antaranya adalah subsektor 1) yang menyediakan 24,7 persen kesempatan kerja, dan subsektor 3) yang menyediakan 9,40 persen kesempatan kerja. Kondisi di masing-masing provinsi beragam, seperti yang ditampilkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Persentase penduduk Bekerja di Sektor Pertanian, SP2010

| Provinsi | 1.1 | 1.2 | 1.3 | 1.4 | 1.5 | 1.6 | Jumlah |
|----------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Aceh | 29,80 | 2,30 | 15,70 | 3,60 | 0,50 | 0,20 | 52,20 |
| Sumatera Utara | 19,60 | 3,20 | 20,60 | 2,50 | 0,70 | 0,20 | 46,90 |
| Sumatera Barat | 25,10 | 3,60 | 13,00 | 1,60 | 1,30 | 0,30 | 44,90 |
| Riau | 5,60 | 1,00 | 37,90 | 2,10 | 0,30 | 0,80 | 47,70 |
| Jambi | 9,10 | 3,50 | 42,80 | 1,20 | 0,40 | 0,40 | 57,30 |
| Sumatera Selatan | 19,00 | 0,80 | 38,80 | 1,20 | 0,30 | 0,30 | 60,40 |
| Bengkulu | 16,30 | 2,70 | 41,60 | 0,90 | 0,30 | 0,10 | 62,00 |
| Lampung | 34,70 | 1,40 | 22,50 | 1,60 | 1,20 | 0,20 | 61,50 |
| Kep. Bangka Belitung | 1,40 | 1,50 | 23,80 | 5,20 | 0,40 | 0,40 | 32,70 |
| Kep. Riau | 0,90 | 1,10 | 3,60 | 6,70 | 0,40 | 0,30 | 13,10 |
| DKI Jakarta | 0,10 | 0,20 | 0,10 | 0,40 | 0,10 | 0,00 | 1,00 |
| Jawa Barat | 19,80 | 1,90 | 1,00 | 0,80 | 1,10 | 0,20 | 24,70 |
| Jawa Tengah | 29,30 | 3,30 | 2,80 | 1,20 | 2,30 | 0,30 | 39,20 |
| D I Yogyakarta | 26,40 | 2,00 | 0,70 | 0,30 | 4,10 | 0,20 | 33,70 |
| Jawa Timur | 32,80 | 2,20 | 3,00 | 1,50 | 4,90 | 0,30 | 44,70 |
| Banten | 15,50 | 0,70 | 1,10 | 1,00 | 0,50 | 0,20 | 19,00 |
| Bali | 11,60 | 3,10 | 4,30 | 1,60 | 10,60 | 0,10 | 31,20 |
| Nusa Tenggara Barat | 37,50 | 2,60 | 7,10 | 2,10 | 3,30 | 0,20 | 53,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 57,40 | 2,20 | 5,00 | 2,50 | 1,20 | 0,20 | 68,50 |
| Kalimantan Barat | 21,60 | 1,70 | 36,00 | 2,10 | 0,50 | 0,70 | 62,60 |
| Kalimantan Tengah | 18,90 | 1,60 | 31,30 | 3,00 | 0,50 | 1,90 | 57,20 |
| Kalimantan Selatan | 23,20 | 0,90 | 13,90 | 3,40 | 1,00 | 0,70 | 43,10 |
| Kalimantan Timur | 11,70 | 2,00 | 9,10 | 5,00 | 0,50 | 1,10 | 29,30 |
| Sulawesi Utara | 18,00 | 3,20 | 8,30 | 4,70 | 0,60 | 0,40 | 35,20 |
| Sulawesi Tengah | 20,80 | 1,70 | 30,90 | 4,40 | 0,30 | 0,80 | 58,90 |
| Sulawesi Selatan | 33,40 | 1,40 | 10,00 | 4,70 | 1,40 | 0,10 | 51,10 |
| Sulawesi Tenggara | 21,50 | 1,60 | 19,90 | 7,80 | 0,60 | 0,70 | 52,10 |
| Gorontalo | 33,80 | 2,00 | 2,10 | 4,10 | 0,20 | 0,40 | 42,60 |
| Sulawesi Barat | 16,30 | 0,90 | 39,60 | 4,70 | 2,00 | 0,10 | 63,70 |
| Maluku | 29,30 | 3,70 | 9,70 | 7,40 | 0,30 | 1,20 | 51,60 |
| Maluku Utara | 19,80 | 3,60 | 24,90 | 4,70 | 0,20 | 0,80 | 54,00 |
| Papua Barat | 20,90 | 8,90 | 5,20 | 8,10 | 0,30 | 3,70 | 47,10 |
| Papua | 61,10 | 4,10 | 3,20 | 2,80 | 0,50 | 3,50 | 75,20 |
| Indonesia | 24,70 | 2,20 | 9,40 | 1,90 | 2,00 | 0,40 | 40,50 |

Catatan:

1.1 Pertanian tanaman padi dan palawija;

1.2 Holtikultura;

1.3 Perkebunan;

1.4 Perikanan;

1.5 Peternakan;

1.6 Kehutanan dan pertanian lainnya

- c. Sektor Jasa-jasa dapat dirinci menjadi 3 subsektor, yaitu 1) Jasa Pendidikan; 2) Jasa Kesehatan; 3) Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan dan Perorangan. Di antara subsektor tersebut, subsektor 3) yang paling banyak memberi kontribusi pada kesempatan kerja (10,60 persen), lalu sub sektor 1) (4,00 persen). Pada seluruh provinsi pola urutan kontribusi tersebut serupa, lihat Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Persentase Penduduk Bekerja di Sektor Jasa-jasa, 2010

| Provinsi | 9.1 | 9.2 | 9.3 | Jumlah |
|----------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 6,80 | 1,80 | 10,40 | 19,00 |
| Sumatera Utara | 4,40 | 1,30 | 10,50 | 16,20 |
| Sumatera Barat | 6,10 | 1,40 | 10,20 | 17,70 |
| Riau | 5,10 | 1,20 | 11,20 | 17,50 |
| Jambi | 4,80 | 1,00 | 7,80 | 13,60 |
| Sumatera Selatan | 3,60 | 1,00 | 7,90 | 12,50 |
| Bengkulu | 4,50 | 1,20 | 9,70 | 15,40 |
| Lampung | 3,40 | 0,70 | 7,80 | 11,90 |
| Kep. Bangka Belitung | 4,00 | 1,20 | 9,80 | 15,00 |
| Kep. Riau | 3,80 | 1,40 | 11,90 | 17,10 |
| DKI Jakarta | 3,30 | 2,10 | 22,10 | 27,50 |
| Jawa Barat | 3,80 | 1,10 | 11,60 | 16,50 |
| Jawa Tengah | 3,50 | 0,90 | 9,30 | 13,70 |
| D I Yogyakarta | 5,70 | 1,60 | 13,70 | 21,00 |
| Jawa Timur | 3,70 | 0,90 | 9,60 | 14,20 |
| Banten | 3,90 | 1,20 | 12,40 | 17,50 |
| Bali | 3,30 | 1,20 | 11,70 | 16,20 |
| Nusa Tenggara Barat | 5,10 | 0,80 | 8,90 | 14,80 |
| Nusa Tenggara Timur | 4,10 | 0,80 | 7,20 | 12,10 |
| Kalimantan Barat | 3,50 | 0,80 | 7,40 | 11,70 |
| Kalimantan Tengah | 4,30 | 1,00 | 9,00 | 14,30 |
| Kalimantan Selatan | 4,80 | 1,10 | 10,30 | 16,20 |
| Kalimantan Timur | 4,70 | 1,50 | 13,80 | 20,00 |
| Sulawesi Utara | 5,00 | 1,50 | 14,40 | 20,90 |
| Sulawesi Tengah | 5,20 | 1,10 | 10,20 | 16,50 |
| Sulawesi Selatan | 5,40 | 1,30 | 9,70 | 16,40 |
| Sulawesi Tenggara | 5,40 | 1,20 | 10,70 | 17,30 |
| Gorontalo | 5,70 | 1,20 | 15,50 | 22,40 |
| Sulawesi Barat | 4,70 | 0,90 | 7,90 | 13,50 |
| Maluku | 7,00 | 1,30 | 11,90 | 20,20 |
| Maluku Utara | 5,60 | 1,20 | 11,20 | 18,00 |
| Papua Barat | 3,90 | 1,40 | 15,30 | 20,60 |
| Papua | 1,80 | 0,70 | 7,40 | 9,90 |
| Indonesia | 4,00 | 1,10 | 10,60 | 15,70 |

Catatan:

9.1 Jasa Pendidikan;

9.2 Jasa Kesehatan;

9.3 Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan dan Perorangan

8. Status Sekolah (Tabel 5.6; Tabel 5.7; dan Tabel 5.8)
- a. Laki-laki pada umur 7–12 tahun sebesar 94,54 persen masih sekolah, laki-laki pada umur 13–15 sebesar 83,48 persen masih sekolah. Semakin tinggi umurnya maka semakin kecil persentase masih sekolah. Pada masa umur-umur sekolah (7–24 tahun) sebesar 62,21 persen laki-laki masih sekolah. Provinsi yang paling rendah partisipasi sekolah pada umur pendidikan dasar (7–12 tahun dan 13–15 tahun) adalah Papua dan Papua Barat, sementara provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta.

Tabel 5.6
Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010

| Provinsi | Kelompok Umur (tahun) | | | | | | Laki-Laki |
|----------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
| | 5–6 | 7–12 | 13–15 | 16–18 | 19–24 | 7–24 | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | |
| Aceh | 39,93 | 96,87 | 90,67 | 67,52 | 24,97 | 68,85 | |
| Sumatera Utara | 34,55 | 95,32 | 86,91 | 57,88 | 16,01 | 65,46 | |
| Sumatera Barat | 25,01 | 94,54 | 86,08 | 62,24 | 22,58 | 68,72 | |
| Riau | 31,91 | 94,69 | 84,83 | 57,04 | 15,60 | 63,01 | |
| Jambi | 39,26 | 95,15 | 83,60 | 52,21 | 14,52 | 61,37 | |
| Sumatera Selatan | 39,96 | 93,74 | 80,48 | 48,71 | 11,93 | 57,87 | |
| Bengkulu | 34,74 | 95,46 | 85,23 | 55,34 | 17,16 | 62,94 | |
| Lampung | 37,52 | 95,83 | 82,44 | 47,22 | 10,64 | 59,66 | |
| Kep. Bangka Belitung | 36,45 | 93,61 | 75,46 | 41,15 | 7,13 | 52,89 | |
| Kep. Riau | 31,12 | 94,36 | 88,62 | 55,66 | 7,81 | 54,73 | |
| DKI Jakarta | 45,12 | 96,45 | 89,58 | 54,95 | 16,85 | 57,36 | |
| Jawa Barat | 28,78 | 94,78 | 80,41 | 46,22 | 12,24 | 59,56 | |
| Jawa Tengah | 46,12 | 97,07 | 84,05 | 50,95 | 13,20 | 63,37 | |
| DI Yogyakarta | 50,41 | 97,85 | 93,27 | 70,89 | 43,11 | 72,59 | |
| Jawa Timur | 47,33 | 95,78 | 86,90 | 58,08 | 15,69 | 64,30 | |
| Banten | 33,97 | 94,59 | 81,30 | 48,20 | 11,95 | 58,35 | |
| Bali | 39,49 | 96,36 | 91,19 | 69,95 | 19,85 | 68,50 | |
| Nusa Tenggara Barat | 25,98 | 93,91 | 85,19 | 60,33 | 23,29 | 67,13 | |
| Nusa Tenggara Timur | 27,62 | 91,68 | 82,36 | 57,49 | 20,01 | 67,36 | |
| Kalimantan Barat | 30,82 | 92,27 | 79,90 | 48,89 | 13,47 | 60,06 | |
| Kalimantan Tengah | 44,91 | 94,50 | 81,30 | 48,54 | 11,83 | 58,73 | |
| Kalimantan Selatan | 40,02 | 94,77 | 78,96 | 48,21 | 14,42 | 59,25 | |
| Kalimantan Timur | 42,27 | 95,17 | 87,96 | 59,16 | 13,43 | 61,68 | |
| Sulawesi Utara | 54,93 | 95,55 | 82,01 | 48,32 | 15,89 | 62,49 | |
| Sulawesi Tengah | 34,98 | 92,89 | 78,41 | 48,41 | 14,46 | 61,65 | |
| Sulawesi Selatan | 35,60 | 93,17 | 79,72 | 54,08 | 20,79 | 64,18 | |
| Sulawesi Tenggara | 35,94 | 93,78 | 82,83 | 57,63 | 21,02 | 65,90 | |
| Gorontalo | 34,50 | 91,01 | 73,81 | 47,43 | 17,00 | 60,65 | |
| Sulawesi Barat | 27,92 | 91,43 | 78,04 | 52,02 | 15,93 | 63,67 | |
| Maluku | 44,84 | 94,88 | 88,94 | 63,29 | 21,29 | 69,43 | |
| Maluku Utara | 43,60 | 94,33 | 87,19 | 62,33 | 19,51 | 67,02 | |
| Papua Barat | 37,93 | 88,93 | 85,84 | 63,58 | 21,41 | 62,74 | |
| Papua | 25,26 | 60,99 | 61,90 | 47,35 | 18,20 | 47,53 | |
| INDONESIA | 37,35 | 94,54 | 83,48 | 53,18 | 15,41 | 62,21 | |

- b. Perempuan pada umur 7–12 tahun sebanyak 95,27 persen masih sekolah, perempuan pada umur 13–15 sebanyak 85,04 persen masih sekolah. Semakin tinggi umurnya maka semakin kecil persentase masih sekolah. Pada masa umur-umur sekolah (7–24 tahun) sebesar 61,34 persen perempuan masih sekolah.
- Provinsi yang paling rendah partisipasi sekolah pada umur pendidikan dasar (7–12 tahun dan 13–15 tahun) adalah Papua, sementara provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta.

Tabel 5.7
Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010

| Provinsi | Perempuan | | | | | |
|----------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | Kelompok Umur (tahun) | | | | | |
| | 5–6 | 7–12 | 13–15 | 16–18 | 19–24 | 7–24 |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 40,89 | 97,21 | 92,45 | 71,53 | 28,04 | 69,52 |
| Sumatera Utara | 35,39 | 95,72 | 89,13 | 60,91 | 18,00 | 66,09 |
| Sumatera Barat | 26,44 | 95,52 | 91,59 | 71,22 | 27,53 | 71,58 |
| Riau | 32,94 | 95,26 | 87,36 | 59,87 | 15,43 | 62,88 |
| Jambi | 40,47 | 95,79 | 85,50 | 53,17 | 14,31 | 60,88 |
| Sumatera Selatan | 41,98 | 94,66 | 83,95 | 50,92 | 12,63 | 58,72 |
| Bengkulu | 36,62 | 96,21 | 88,57 | 58,49 | 18,15 | 63,77 |
| Lampung | 39,67 | 96,55 | 85,93 | 50,63 | 10,96 | 61,02 |
| Kep. Bangka Belitung | 38,71 | 95,17 | 80,53 | 43,80 | 7,64 | 55,14 |
| Kep. Riau | 31,77 | 94,71 | 89,30 | 53,33 | 6,45 | 50,11 |
| DKI Jakarta | 45,69 | 96,66 | 85,53 | 46,85 | 15,42 | 53,91 |
| Jawa Barat | 31,14 | 95,59 | 81,22 | 42,99 | 10,83 | 58,49 |
| Jawa Tengah | 47,30 | 97,50 | 85,69 | 50,31 | 12,66 | 62,32 |
| DI Yogyakarta | 51,49 | 98,14 | 93,74 | 70,25 | 38,74 | 70,84 |
| Jawa Timur | 48,37 | 96,11 | 87,37 | 54,80 | 13,95 | 61,92 |
| Banten | 35,53 | 95,21 | 81,86 | 45,63 | 10,61 | 56,89 |
| Bali | 39,88 | 96,35 | 88,54 | 62,93 | 16,16 | 64,90 |
| Nusa Tenggara Barat | 27,89 | 94,64 | 86,28 | 56,56 | 18,34 | 62,51 |
| Nusa Tenggara Timur | 29,39 | 92,93 | 84,52 | 60,18 | 18,12 | 67,03 |
| Kalimantan Barat | 31,70 | 93,19 | 82,38 | 49,08 | 12,33 | 59,69 |
| Kalimantan Tengah | 46,26 | 95,17 | 84,02 | 48,86 | 11,20 | 58,69 |
| Kalimantan Selatan | 41,26 | 95,58 | 81,13 | 46,43 | 13,32 | 58,27 |
| Kalimantan Timur | 43,02 | 95,60 | 89,05 | 57,70 | 13,01 | 61,49 |
| Sulawesi Utara | 56,64 | 96,70 | 88,00 | 53,12 | 16,87 | 64,85 |
| Sulawesi Tengah | 37,33 | 94,17 | 82,37 | 50,58 | 14,79 | 62,47 |
| Sulawesi Selatan | 37,29 | 94,50 | 83,26 | 55,72 | 22,19 | 64,27 |
| Sulawesi Tenggara | 38,50 | 95,22 | 86,84 | 60,10 | 21,09 | 65,96 |
| Gorontalo | 37,13 | 93,65 | 81,62 | 53,89 | 19,14 | 63,92 |
| Sulawesi Barat | 30,36 | 93,14 | 82,27 | 54,20 | 16,12 | 64,05 |
| Maluku | 46,46 | 95,49 | 90,27 | 64,90 | 24,15 | 69,87 |
| Maluku Utara | 45,84 | 95,19 | 88,87 | 61,80 | 17,97 | 66,17 |
| Papua Barat | 37,62 | 89,28 | 85,97 | 61,07 | 18,64 | 61,49 |
| Papua | 26,15 | 61,99 | 61,93 | 43,24 | 13,03 | 44,27 |
| INDONESIA | 38,87 | 95,27 | 85,04 | 52,38 | 14,77 | 61,34 |

- c. Secara total laki-laki dan perempuan partisipasi sekolahnya dapat dilihat pada Tabel 5.8. Pada umur 7–12 tahun sebesar 94,89 persen masih sekolah, pada umur 13–15 sebesar 84,24 persen masih sekolah. Semakin tinggi umurnya maka semakin kecil persentase masih sekolah. Pada semua umur sekolah (7–24 tahun) sebesar 61,78 persen penduduk masih sekolah. Provinsi yang paling rendah partisipasi sekolah pada umur pendidikan dasar (7–12 tahun dan 13–15 tahun) adalah Papua, sementara provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta.

Tabel 5.8
Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010

| Provinsi | Laki-Laki+Perempuan | | | | | |
|----------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | Kelompok Umur (tahun) | | | | | |
| | 5–6 | 7–12 | 13–15 | 16–18 | 19–24 | 7–24 |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 40,40 | 97,03 | 91,53 | 69,51 | 26,54 | 69,18 |
| Sumatera Utara | 34,96 | 95,51 | 87,99 | 59,37 | 17,01 | 65,77 |
| Sumatera Barat | 25,70 | 95,02 | 88,77 | 66,75 | 25,11 | 70,14 |
| Riau | 32,41 | 94,97 | 86,06 | 58,42 | 15,51 | 62,94 |
| Jambi | 39,85 | 95,46 | 84,53 | 52,68 | 14,42 | 61,13 |
| Sumatera Selatan | 40,94 | 94,18 | 82,17 | 49,79 | 12,27 | 58,28 |
| Bengkulu | 35,65 | 95,83 | 86,86 | 56,89 | 17,66 | 63,35 |
| Lampung | 38,56 | 96,18 | 84,14 | 48,85 | 10,80 | 60,32 |
| Kep. Bangka Belitung | 37,55 | 94,37 | 77,93 | 42,43 | 7,38 | 53,98 |
| Kep. Riau | 31,44 | 94,53 | 88,95 | 54,50 | 7,08 | 52,38 |
| DKI Jakarta | 45,40 | 96,55 | 87,54 | 50,65 | 16,13 | 55,62 |
| Jawa Barat | 29,93 | 95,18 | 80,80 | 44,65 | 11,54 | 59,04 |
| Jawa Tengah | 46,69 | 97,28 | 84,84 | 50,64 | 12,93 | 62,85 |
| DI Yogyakarta | 50,94 | 98,00 | 93,50 | 70,57 | 40,97 | 71,73 |
| Jawa Timur | 47,83 | 95,94 | 87,13 | 56,46 | 14,80 | 63,13 |
| Banten | 34,73 | 94,89 | 81,57 | 46,95 | 11,28 | 57,63 |
| Bali | 39,68 | 96,35 | 89,91 | 66,56 | 18,01 | 66,75 |
| Nusa Tenggara Barat | 26,90 | 94,27 | 85,72 | 58,45 | 20,60 | 64,79 |
| Nusa Tenggara Timur | 28,48 | 92,29 | 83,42 | 58,81 | 19,04 | 67,20 |
| Kalimantan Barat | 31,25 | 92,72 | 81,11 | 48,98 | 12,90 | 59,88 |
| Kalimantan Tengah | 45,56 | 94,83 | 82,62 | 48,70 | 11,52 | 58,71 |
| Kalimantan Selatan | 40,62 | 95,16 | 80,02 | 47,34 | 13,87 | 58,77 |
| Kalimantan Timur | 42,63 | 95,38 | 88,49 | 58,46 | 13,22 | 61,59 |
| Sulawesi Utara | 55,76 | 96,10 | 84,92 | 50,64 | 16,37 | 63,63 |
| Sulawesi Tengah | 36,13 | 93,51 | 80,34 | 49,48 | 14,62 | 62,05 |
| Sulawesi Selatan | 36,42 | 93,82 | 81,45 | 54,90 | 21,51 | 64,22 |
| Sulawesi Tenggara | 37,18 | 94,48 | 84,78 | 58,86 | 21,06 | 65,93 |
| Gorontalo | 35,77 | 92,30 | 77,66 | 50,68 | 18,08 | 62,27 |
| Sulawesi Barat | 29,11 | 92,26 | 80,11 | 53,11 | 16,03 | 63,86 |
| Maluku | 45,62 | 95,17 | 89,58 | 64,07 | 22,73 | 69,64 |
| Maluku Utara | 44,68 | 94,74 | 88,00 | 62,07 | 18,74 | 66,60 |
| Papua Barat | 37,78 | 89,10 | 85,90 | 62,37 | 20,07 | 62,14 |
| Papua | 25,68 | 61,44 | 61,92 | 45,45 | 15,61 | 46,00 |
| INDONESIA | 38,09 | 94,89 | 84,24 | 52,78 | 15,09 | 61,78 |

9. Status Kepemilikan Rumah Penduduk (Tabel 5.9)

Sebanyak 77,70 persen rumah tangga Indonesia tinggal di bangunan milik sendiri, Antar provinsi nampak beragam dari mulai yang terkecil di DKI Jakarta (47,45 persen) dan tertinggi di Jawa Tengah (86,89 persen) milik sendiri.

Persentase rumah tangga yang tinggal di bangunan milik orang lain dengan cara sewa hampir sebanding dengan yang tinggal dengan cara kontrak, yakni sekitar 6 persen.

Rumah tangga yang tinggal di bangunan dengan status lainnya ada sebanyak 10,45 persen, Yang termasuk kelompok lainnya adalah rumah dinas, tanpa perjanjian sewa/kontrak, tanpa membayar, dan lain-lain. Antar provinsi bervariasi dalam kisaran 7,18 persen sampai 20,27 persen.

Tabel 5.9
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, SP2010

| Provinsi | Milik sendiri | Sewa | Kontrak | Lainnya | Jumlah |
|----------------------|---------------|-------------|-------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 76,58 | 7,58 | 2,20 | 13,64 | 100,00 |
| Sumatera Utara | 67,17 | 10,09 | 6,77 | 15,96 | 100,00 |
| Sumatera Barat | 73,63 | 5,62 | 7,23 | 13,52 | 100,00 |
| Riau | 64,42 | 13,94 | 5,17 | 16,46 | 100,00 |
| Jambi | 75,04 | 3,97 | 6,71 | 14,28 | 100,00 |
| Sumatera Selatan | 76,11 | 4,94 | 5,97 | 12,98 | 100,00 |
| Bengkulu | 78,54 | 4,93 | 6,20 | 10,33 | 100,00 |
| Lampung | 83,73 | 2,52 | 3,76 | 9,98 | 100,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 80,75 | 3,13 | 6,57 | 9,55 | 100,00 |
| Kep. Riau | 60,68 | 24,83 | 5,97 | 8,53 | 100,00 |
| DKI Jakarta | 47,45 | 17,71 | 27,68 | 7,16 | 100,00 |
| Jawa Barat | 75,84 | 4,55 | 8,22 | 11,40 | 100,00 |
| Jawa Tengah | 86,89 | 1,54 | 2,30 | 9,27 | 100,00 |
| D I Yogyakarta | 76,05 | 9,61 | 7,18 | 7,15 | 100,00 |
| Jawa Timur | 85,81 | 3,36 | 3,44 | 7,39 | 100,00 |
| Banten | 72,77 | 10,01 | 10,04 | 7,18 | 100,00 |
| Bali | 71,18 | 14,08 | 6,97 | 7,77 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 85,21 | 2,15 | 2,50 | 10,13 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 84,68 | 3,86 | 2,59 | 8,87 | 100,00 |
| Kalimantan Barat | 84,85 | 2,35 | 4,04 | 8,76 | 100,00 |
| Kalimantan Tengah | 68,09 | 8,49 | 3,15 | 20,27 | 100,00 |
| Kalimantan Selatan | 74,83 | 10,60 | 2,28 | 12,29 | 100,00 |
| Kalimantan Timur | 62,52 | 18,38 | 5,85 | 13,25 | 100,00 |
| Sulawesi Utara | 72,05 | 6,35 | 2,91 | 18,69 | 100,00 |
| Sulawesi Tengah | 80,78 | 4,19 | 3,31 | 11,72 | 100,00 |
| Sulawesi Selatan | 80,42 | 2,27 | 6,16 | 11,15 | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara | 81,89 | 2,71 | 4,37 | 11,04 | 100,00 |
| Gorontalo | 77,45 | 1,68 | 1,69 | 19,18 | 100,00 |
| Sulawesi Barat | 84,28 | 1,75 | 2,09 | 11,88 | 100,00 |
| Maluku | 78,00 | 5,25 | 4,38 | 12,37 | 100,00 |
| Maluku Utara | 82,29 | 5,07 | 3,57 | 9,07 | 100,00 |
| Papua Barat | 63,87 | 14,46 | 3,81 | 17,86 | 100,00 |
| Papua | 79,19 | 8,59 | 2,02 | 10,21 | 100,00 |
| INDONESIA | 77,70 | 5,79 | 6,06 | 10,45 | 100,00 |

10. Sumber Air Bersih untuk Minum Rumah Tangga (Tabel 5.10)

Sebanyak 83,40 persen rumah tangga di Indonesia mengakses air yang relatif bersih untuk keperluan minum, berdasarkan kriteria sumber air saja. Angka tersebut terdiri dari sumber air: sumur terlindung (32,14 persen), air ledeng (15,70 persen), air kemasan (14,70 persen), sumur pompa (12,42 persen), dan mata air terlindung (8,44 persen). (Kriteria air bersih yang lebih akurat menggunakan juga jarak sumber ke penampungan tinja).

Tabel 5.10
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum dari Sumber Air Bersih

| Provinsi | Air kemasan | Ledeng | Pompa | Sumur terlindung | Mata air terlindung | Jumlah |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|------------------|---------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Aceh | 20,35 | 9,94 | 2,69 | 38,88 | 4,80 | 76,66 |
| Sumatera Utara | 12,29 | 21,97 | 12,06 | 27,19 | 7,45 | 80,96 |
| Sumatera Barat | 12,78 | 20,12 | 2,83 | 31,12 | 8,02 | 74,87 |
| Riau | 23,60 | 2,38 | 4,74 | 28,97 | 1,10 | 60,79 |
| Jambi | 10,96 | 15,26 | 1,53 | 34,03 | 1,59 | 63,37 |
| Sumatera Selatan | 9,18 | 17,51 | 1,94 | 40,21 | 1,63 | 70,47 |
| Bengkulu | 8,07 | 11,94 | 1,38 | 32,11 | 4,37 | 57,87 |
| Lampung | 7,81 | 4,31 | 2,49 | 53,27 | 2,96 | 70,84 |
| Kep. Bangka Belitung | 26,03 | 2,54 | 6,04 | 46,38 | 1,34 | 82,33 |
| Kep. Riau | 50,06 | 15,31 | 0,64 | 19,83 | 3,40 | 89,24 |
| DKI Jakarta | 50,69 | 24,92 | 18,51 | 5,51 | 0,10 | 99,73 |
| Jawa Barat | 17,75 | 11,74 | 18,24 | 31,65 | 8,72 | 88,10 |
| Jawa Tengah | 4,70 | 16,68 | 12,86 | 42,59 | 12,11 | 88,94 |
| D I Yogyakarta | 12,18 | 8,08 | 7,69 | 56,56 | 3,38 | 87,89 |
| Jawa Timur | 11,45 | 15,06 | 17,96 | 36,44 | 10,79 | 91,70 |
| Banten | 31,05 | 9,96 | 23,61 | 20,32 | 3,23 | 88,17 |
| Bali | 27,07 | 31,00 | 3,12 | 15,21 | 15,14 | 91,54 |
| Nusa Tenggara Barat | 8,41 | 16,75 | 6,80 | 46,96 | 11,84 | 90,76 |
| Nusa Tenggara Timur | 1,23 | 19,95 | 0,62 | 22,58 | 26,63 | 71,01 |
| Kalimantan Barat | 7,19 | 8,39 | 1,25 | 8,73 | 4,42 | 29,98 |
| Kalimantan Tengah | 9,16 | 16,94 | 11,13 | 17,40 | 2,13 | 56,76 |
| Kalimantan Selatan | 6,87 | 33,90 | 10,28 | 13,57 | 0,86 | 65,48 |
| Kalimantan Timur | 25,75 | 37,88 | 3,01 | 9,05 | 1,81 | 77,50 |
| Sulawesi Utara | 17,14 | 23,01 | 4,19 | 30,60 | 12,70 | 87,64 |
| Sulawesi Tengah | 7,60 | 19,29 | 12,19 | 22,28 | 16,25 | 77,61 |
| Sulawesi Selatan | 12,28 | 20,35 | 13,10 | 28,90 | 9,59 | 84,22 |
| Sulawesi Tenggara | 6,05 | 18,74 | 4,32 | 35,67 | 14,25 | 79,03 |
| Gorontalo | 5,39 | 18,11 | 4,68 | 50,13 | 4,69 | 83,00 |
| Sulawesi Barat | 5,25 | 11,24 | 4,83 | 31,02 | 15,58 | 67,92 |
| Maluku | 3,52 | 20,31 | 4,53 | 37,32 | 19,69 | 85,37 |
| Maluku Utara | 2,69 | 27,12 | 1,62 | 41,62 | 5,99 | 79,04 |
| Papua Barat | 19,13 | 14,67 | 2,61 | 19,41 | 7,84 | 63,66 |
| Papua | 10,17 | 10,25 | 1,03 | 8,02 | 19,19 | 48,66 |
| INDONESIA | 14,70 | 15,70 | 12,42 | 32,14 | 8,44 | 83,40 |

11. Sanitasi Perumahan (Tabel 5.11 dan Tabel 5.12).

- a. Sebanyak 65,80 persen rumah tangga menggunakan jamban sendiri untuk buang air besar. Sementara itu 11,72 persen menggunakan jamban bersama dengan rumah tangga lain, dan 3,59 persen menggunakan jamban umum. Hampir satu dari setiap lima rumah tangga tidak mempunyai/menggunakan fasilitas jamban untuk buang air besar.

Tabel 5.11
Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar, SP2010

| Provinsi | Jamban sendiri | Jamban bersama | Jamban umum | Tidak Punya | Jumlah |
|----------------------|----------------|----------------|-------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 59,25 | 6,58 | 6,63 | 27,53 | 100,00 |
| Sumatera Utara | 75,37 | 5,55 | 3,23 | 15,84 | 100,00 |
| Sumatera Barat | 54,74 | 10,44 | 5,39 | 29,44 | 100,00 |
| Riau | 82,93 | 6,01 | 1,42 | 9,64 | 100,00 |
| Jambi | 69,12 | 7,55 | 3,61 | 19,72 | 100,00 |
| Sumatera Selatan | 66,51 | 9,85 | 4,42 | 19,22 | 100,00 |
| Bengkulu | 66,12 | 6,52 | 1,76 | 25,59 | 100,00 |
| Lampung | 77,44 | 8,47 | 1,33 | 12,76 | 100,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 68,67 | 3,14 | 1,77 | 26,41 | 100,00 |
| Kep. Riau | 82,98 | 11,07 | 1,02 | 4,93 | 100,00 |
| DKI Jakarta | 76,47 | 18,88 | 3,86 | 0,79 | 100,00 |
| Jawa Barat | 67,92 | 13,85 | 6,72 | 11,52 | 100,00 |
| Jawa Tengah | 65,46 | 10,79 | 2,94 | 20,81 | 100,00 |
| D I Yogyakarta | 73,95 | 19,11 | 0,84 | 6,09 | 100,00 |
| Jawa Timur | 62,05 | 13,14 | 1,70 | 23,12 | 100,00 |
| Banten | 64,55 | 10,71 | 3,08 | 21,66 | 100,00 |
| Bali | 67,65 | 17,83 | 0,17 | 14,35 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 41,23 | 12,26 | 2,20 | 44,30 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 63,38 | 10,89 | 1,16 | 24,58 | 100,00 |
| Kalimantan Barat | 61,82 | 8,72 | 3,14 | 26,32 | 100,00 |
| Kalimantan Tengah | 59,26 | 20,50 | 6,49 | 13,74 | 100,00 |
| Kalimantan Selatan | 65,14 | 14,06 | 5,90 | 14,90 | 100,00 |
| Kalimantan Timur | 80,43 | 8,42 | 3,50 | 7,65 | 100,00 |
| Sulawesi Utara | 65,21 | 14,42 | 2,35 | 18,02 | 100,00 |
| Sulawesi Tengah | 50,06 | 5,67 | 4,05 | 40,22 | 100,00 |
| Sulawesi Selatan | 63,40 | 9,49 | 2,06 | 25,05 | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara | 56,65 | 7,98 | 2,43 | 32,94 | 100,00 |
| Gorontalo | 33,78 | 10,97 | 8,49 | 46,76 | 100,00 |
| Sulawesi Barat | 44,24 | 5,85 | 2,53 | 47,38 | 100,00 |
| Maluku | 50,05 | 9,31 | 6,84 | 33,80 | 100,00 |
| Maluku Utara | 46,16 | 10,22 | 14,93 | 28,69 | 100,00 |
| Papua Barat | 59,55 | 16,54 | 7,91 | 16,00 | 100,00 |
| Papua | 48,01 | 11,96 | 3,72 | 36,31 | 100,00 |
| INDONESIA | 65,80 | 11,72 | 3,59 | 18,88 | 100,00 |

- b. Dari antara rumah tangga yang mempunyai jamban (sendiri, bersama, umum) terdapat 74,29 persen yang menggunakan tangki septik, sebanyak 17,27 persen tanpa tangki septik, dan 8,44 persen tidak mempunyai tempat pembuangan akhir. Kondisi di provinsi beragam, dimana penggunaan tangki septik berkisar 44,42 persen sampai 96,74 persen.

Tabel 5.12
Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban Menurut Tempat Pembuangan Akhir
Tinja, SP2010

| Provinsi | Tangki septik | Tanpa tangki septik | Tidak punya | Jumlah |
|----------------------|---------------|---------------------|-------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 73,84 | 16,68 | 9,48 | 100,00 |
| Sumatera Utara | 77,67 | 15,68 | 6,65 | 100,00 |
| Sumatera Barat | 68,90 | 16,52 | 14,58 | 100,00 |
| Riau | 67,39 | 22,93 | 9,69 | 100,00 |
| Jambi | 68,00 | 21,05 | 10,95 | 100,00 |
| Sumatera Selatan | 66,94 | 21,97 | 11,09 | 100,00 |
| Bengkulu | 67,11 | 26,62 | 6,27 | 100,00 |
| Lampung | 58,20 | 35,05 | 6,75 | 100,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 93,23 | 4,80 | 1,98 | 100,00 |
| Kep. Riau | 86,49 | 6,96 | 6,55 | 100,00 |
| DKI Jakarta | 92,53 | 4,47 | 3,00 | 100,00 |
| Jawa Barat | 68,44 | 18,70 | 12,86 | 100,00 |
| Jawa Tengah | 76,10 | 17,30 | 6,60 | 100,00 |
| D I Yogyakarta | 87,38 | 10,93 | 1,69 | 100,00 |
| Jawa Timur | 72,79 | 21,20 | 6,01 | 100,00 |
| Banten | 87,60 | 7,45 | 4,95 | 100,00 |
| Bali | 96,74 | 2,29 | 0,97 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 87,78 | 8,13 | 4,09 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 44,42 | 43,13 | 12,46 | 100,00 |
| Kalimantan Barat | 67,66 | 17,84 | 14,50 | 100,00 |
| Kalimantan Tengah | 56,57 | 21,24 | 22,19 | 100,00 |
| Kalimantan Selatan | 65,69 | 16,60 | 17,71 | 100,00 |
| Kalimantan Timur | 80,29 | 11,62 | 8,09 | 100,00 |
| Sulawesi Utara | 87,45 | 9,78 | 2,78 | 100,00 |
| Sulawesi Tengah | 82,98 | 10,99 | 6,03 | 100,00 |
| Sulawesi Selatan | 85,87 | 10,31 | 3,82 | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara | 76,53 | 18,02 | 5,45 | 100,00 |
| Gorontalo | 92,74 | 4,53 | 2,73 | 100,00 |
| Sulawesi Barat | 79,67 | 14,71 | 5,61 | 100,00 |
| Maluku | 84,36 | 8,97 | 6,68 | 100,00 |
| Maluku Utara | 82,80 | 7,22 | 9,98 | 100,00 |
| Papua Barat | 77,61 | 11,75 | 10,64 | 100,00 |
| Papua | 48,16 | 15,05 | 36,78 | 100,00 |
| INDONESIA | 74,29 | 17,27 | 8,44 | 100,00 |

12. Bahan Bakar untuk Memasak di Rumah Tangga (Tabel 5.13)

Bahan bakar gas digunakan oleh 45,16 persen rumah tangga Indonesia. Tingginya persentase penggunaan gas secara nasional lebih dipengaruhi oleh tingginya persentase penggunaan gas di provinsi padat penduduk seperti Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan.

Bahan bakar kayu juga masih populer, digunakan oleh 40,11 persen rumah tangga. Minyak tanah digunakan oleh 11,69 persen rumah tangga. Masih banyak provinsi dimana penggunaan minyak tanah cukup menonjol, terutama ketika penggunaan gas di sana tidak menonjol.

Tabel 5.13
Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, SP2010

| Provinsi | Listrik | Gas | Minyak tanah | Arang | Kayu | Lainnya | Tidak pakai | Jumlah |
|----------------------|-------------|--------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Aceh | 1,36 | 16,23 | 38,45 | 0,03 | 43,02 | 0,08 | 0,82 | 100,00 |
| Sumatera Utara | 1,01 | 38,40 | 27,17 | 0,04 | 32,59 | 0,17 | 0,62 | 100,00 |
| Sumatera Barat | 1,39 | 12,29 | 31,94 | 0,05 | 53,58 | 0,14 | 0,61 | 100,00 |
| Riau | 0,81 | 15,60 | 46,67 | 7,00 | 28,95 | 0,15 | 0,81 | 100,00 |
| Jambi | 0,74 | 17,74 | 28,55 | 4,81 | 47,64 | 0,11 | 0,42 | 100,00 |
| Sumatera Selatan | 0,59 | 54,44 | 5,62 | 1,31 | 37,61 | 0,12 | 0,30 | 100,00 |
| Bengkulu | 0,79 | 14,57 | 24,41 | 0,04 | 59,72 | 0,08 | 0,40 | 100,00 |
| Lampung | 0,50 | 24,68 | 5,46 | 0,23 | 68,55 | 0,08 | 0,49 | 100,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 0,74 | 35,18 | 37,00 | 0,33 | 25,92 | 0,09 | 0,74 | 100,00 |
| Kep. Riau | 1,06 | 36,61 | 50,47 | 0,32 | 9,08 | 0,25 | 2,21 | 100,00 |
| DKI Jakarta | 1,34 | 83,70 | 4,72 | 0,00 | 0,22 | 0,44 | 9,58 | 100,00 |
| Jawa Barat | 1,00 | 70,11 | 1,40 | 0,04 | 25,51 | 0,22 | 1,71 | 100,00 |
| Jawa Tengah | 0,23 | 51,41 | 1,01 | 0,10 | 45,94 | 0,09 | 1,23 | 100,00 |
| D I Yogyakarta | 0,23 | 45,81 | 1,24 | 0,58 | 42,76 | 0,34 | 9,04 | 100,00 |
| Jawa Timur | 0,75 | 46,75 | 5,19 | 0,04 | 45,83 | 0,16 | 1,28 | 100,00 |
| Banten | 1,13 | 68,55 | 1,78 | 0,05 | 25,98 | 0,25 | 2,26 | 100,00 |
| Bali | 1,43 | 50,72 | 4,92 | 0,02 | 39,35 | 0,10 | 3,45 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,37 | 2,05 | 35,94 | 0,05 | 61,11 | 0,10 | 0,37 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 0,30 | 0,27 | 15,80 | 0,05 | 83,37 | 0,08 | 0,13 | 100,00 |
| Kalimantan Barat | 0,71 | 25,46 | 17,84 | 0,32 | 55,22 | 0,11 | 0,33 | 100,00 |
| Kalimantan Tengah | 0,78 | 4,91 | 45,04 | 0,17 | 48,71 | 0,13 | 0,26 | 100,00 |
| Kalimantan Selatan | 1,50 | 7,94 | 44,49 | 0,05 | 45,29 | 0,07 | 0,66 | 100,00 |
| Kalimantan Timur | 0,86 | 55,87 | 22,87 | 0,60 | 18,25 | 0,18 | 1,37 | 100,00 |
| Sulawesi Utara | 1,11 | 1,33 | 49,53 | 0,33 | 47,18 | 0,12 | 0,40 | 100,00 |
| Sulawesi Tengah | 0,43 | 1,95 | 26,16 | 5,46 | 65,67 | 0,09 | 0,24 | 100,00 |
| Sulawesi Selatan | 0,54 | 42,83 | 9,27 | 2,11 | 44,86 | 0,07 | 0,32 | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara | 0,40 | 3,53 | 29,39 | 3,81 | 62,64 | 0,06 | 0,18 | 100,00 |
| Gorontalo | 0,70 | 0,67 | 34,93 | 0,08 | 63,27 | 0,10 | 0,25 | 100,00 |
| Sulawesi Barat | 0,31 | 7,10 | 16,07 | 2,07 | 74,25 | 0,04 | 0,16 | 100,00 |
| Maluku | 0,55 | 0,53 | 40,33 | 0,06 | 57,93 | 0,10 | 0,49 | 100,00 |
| Maluku Utara | 0,61 | 0,43 | 30,29 | 0,12 | 68,12 | 0,09 | 0,32 | 100,00 |
| Papua Barat | 0,53 | 1,81 | 50,93 | 0,12 | 45,62 | 0,16 | 0,83 | 100,00 |
| Papua | 0,18 | 0,60 | 27,89 | 0,29 | 70,61 | 0,14 | 0,29 | 100,00 |
| INDONESIA | 0,77 | 45,16 | 11,69 | 0,49 | 40,11 | 0,16 | 1,61 | 100,00 |

13. Penguasaan Telepon (Tabel 5.14)

Sebanyak 73,38 persen rumah tangga Indonesia terakses oleh telepon, baik telepon kabel atau telepon seluler maupun kedua-duanya. Hanya dua provinsi (Nusa Tenggara Timur dan Papua) yang angka akses telepon tersebut masih di bawah 50 persen, di provinsi lainnya mayoritas rumah tangga mempunyai akses.

Telepon seluler merupakan jalur akses yang lebih penting dibandingkan dengan sambungan kabel.

Tabel 5.14
Persentase Rumah Tangga yang Anggotanya Akses Terhadap Telepon, SP2010

| Provinsi | Kabel | Seluler | Kabel dan Seluler | Jumlah |
|----------------------|-------------|--------------|-------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Aceh | 0,40 | 66,50 | 2,40 | 69,30 |
| Sumatera Utara | 0,81 | 71,33 | 5,23 | 77,37 |
| Sumatera Barat | 0,67 | 70,67 | 6,79 | 78,13 |
| Riau | 0,42 | 82,65 | 4,30 | 87,37 |
| Jambi | 0,53 | 75,42 | 4,18 | 80,13 |
| Sumatera Selatan | 0,73 | 68,81 | 5,04 | 74,58 |
| Bengkulu | 0,47 | 67,59 | 4,39 | 72,45 |
| Lampung | 0,53 | 66,73 | 3,24 | 70,50 |
| Kep. Bangka Belitung | 0,53 | 81,06 | 3,82 | 85,41 |
| Kep. Riau | 0,78 | 83,34 | 9,76 | 93,88 |
| DKI Jakarta | 1,62 | 68,80 | 24,70 | 95,12 |
| Jawa Barat | 0,82 | 64,01 | 9,13 | 73,96 |
| Jawa Tengah | 0,66 | 64,67 | 4,78 | 70,11 |
| D I Yogyakarta | 0,70 | 71,11 | 8,49 | 80,30 |
| Jawa Timur | 0,94 | 62,18 | 6,82 | 69,94 |
| Banten | 0,89 | 66,48 | 10,42 | 77,79 |
| Bali | 0,86 | 71,31 | 10,85 | 83,02 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,33 | 54,07 | 2,63 | 57,03 |
| Nusa Tenggara Timur | 0,23 | 42,01 | 3,08 | 45,32 |
| Kalimantan Barat | 0,60 | 64,86 | 4,73 | 70,19 |
| Kalimantan Tengah | 0,44 | 75,63 | 4,37 | 80,44 |
| Kalimantan Selatan | 0,45 | 76,54 | 5,15 | 82,14 |
| Kalimantan Timur | 0,72 | 80,74 | 10,33 | 91,79 |
| Sulawesi Utara | 0,77 | 65,35 | 8,84 | 74,96 |
| Sulawesi Tengah | 0,29 | 56,16 | 3,60 | 60,05 |
| Sulawesi Selatan | 0,66 | 68,26 | 7,52 | 76,44 |
| Sulawesi Tenggara | 0,24 | 64,41 | 3,82 | 68,47 |
| Gorontalo | 0,31 | 60,39 | 3,36 | 64,06 |
| Sulawesi Barat | 0,15 | 60,02 | 1,60 | 61,77 |
| Maluku | 0,79 | 48,45 | 4,89 | 54,13 |
| Maluku Utara | 0,53 | 49,37 | 2,67 | 52,57 |
| Papua Barat | 0,48 | 58,37 | 4,39 | 63,24 |
| Papua | 0,47 | 29,24 | 3,15 | 32,86 |
| INDONESIA | 0,75 | 65,41 | 7,22 | 73,38 |

14. Rumah Tangga mengakses Internet

Sebanyak 14,91 persen rumah tangga Indonesia akses pada internet. Secara nominal jumlahnya mencapai 9,1 juta rumah tangga.

Provinsi dengan tingkat akses yang lebih dari seperlima adalah DI Yogyakarta (30,36 persen), DKI Jakarta (29,98 persen), Sulawesi Utara (22,21 persen), Kalimantan Timur (22,18 persen).

Provinsi dengan jumlah rumah tangga yang akses banyak (di atas 750 ribu) adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta. Lihat Tabel 5.15.

Tabel 5.15
Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang ada Anggotanya Mengakses Internet dalam 3 Bulan sebelum Sensus, SP2010

| Provinsi | Jumlah | % |
|----------------------|------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Aceh | 115 755 | 10,86 |
| Sumatera Utara | 366 296 | 12,06 |
| Sumatera Barat | 213 345 | 18,53 |
| Riau | 192 836 | 14,55 |
| Jambi | 111 332 | 14,51 |
| Sumatera Selatan | 231 434 | 12,76 |
| Bengkulu | 65 955 | 15,25 |
| Lampung | 181 847 | 9,42 |
| Kep. Bangka Belitung | 39 993 | 12,85 |
| Kep. Riau | 85 778 | 19,42 |
| DKI Jakarta | 751 880 | 29,98 |
| Jawa Barat | 1 830 652 | 15,93 |
| Jawa Tengah | 1 176 894 | 13,52 |
| D I Yogyakarta | 315 111 | 30,36 |
| Jawa Timur | 1 392 606 | 13,42 |
| Banten | 397 930 | 15,33 |
| Bali | 152 834 | 14,86 |
| Nusa Tenggara Barat | 100 795 | 8,05 |
| Nusa Tenggara Timur | 64 295 | 6,34 |
| Kalimantan Barat | 121 133 | 11,84 |
| Kalimantan Tengah | 73 328 | 12,80 |
| Kalimantan Selatan | 177 036 | 18,15 |
| Kalimantan Timur | 193 146 | 22,18 |
| Sulawesi Utara | 129 241 | 22,21 |
| Sulawesi Tengah | 70 920 | 11,43 |
| Sulawesi Selatan | 316 279 | 17,12 |
| Sulawesi Tenggara | 58 412 | 11,63 |
| Gorontalo | 41 053 | 16,83 |
| Sulawesi Barat | 19 578 | 7,57 |
| Maluku | 42 416 | 13,40 |
| Maluku Utara | 20 358 | 9,50 |
| Papua Barat | 19 703 | 11,75 |
| Papua | 47 274 | 7,25 |
| INDONESIA | 9 117 445 | 14,91 |

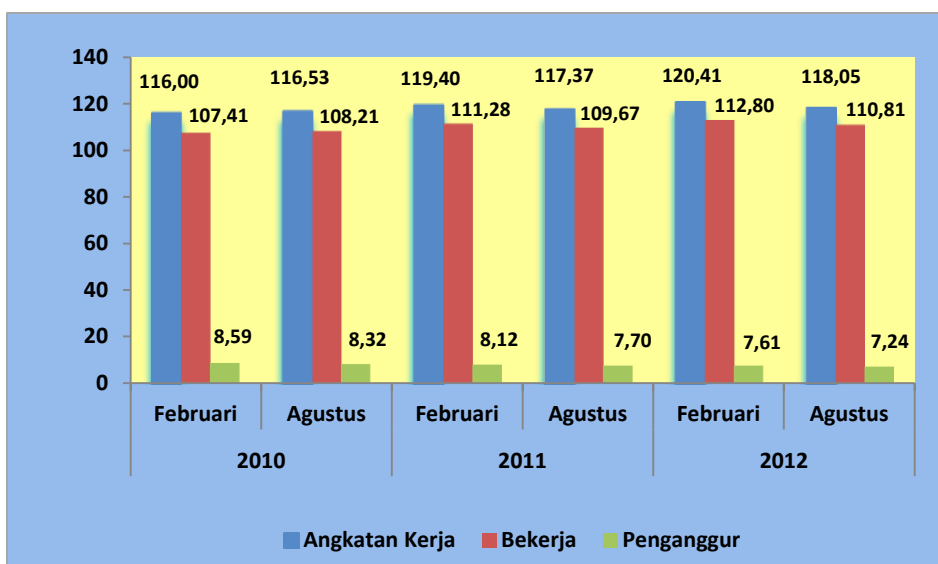
VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2012

A. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 6,14 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen.

Jumlah penganggur Agustus 2012 sebanyak 7,24 juta orang (6,14 persen)

Grafik 6.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur
2010–2012 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 110,8 juta orang, berkurang sekitar 2,0 juta orang dibanding keadaan pada Februari 2012 sebesar 112,8 juta orang atau bertambah 1,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2011.
3. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 118,0 juta orang, berkurang sekitar 2,4 juta orang dibanding angkatan kerja Februari 2012 sebesar 120,4 juta orang atau bertambah sekitar 670 ribu orang dibanding Agustus 2011.
4. Selama setahun terakhir (Agustus 2011—Agustus 2012), jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan terutama di Sektor Industri sekitar 830 ribu orang

(5,71 persen), serta Sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 450 ribu orang (2,70 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian sebesar 450 ribu orang (1,14 persen), Sektor Perdagangan sebesar 240 ribu orang (1,07 persen), dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebesar 80 ribu orang (1,57 persen).

5. Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2012, sebesar 76,5 juta orang (69,04 persen) bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam per minggu mencapai 6,6 juta orang (5,98 persen).
6. Pada Agustus 2012, penduduk bekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 53,9 juta orang (48,63 persen), sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan diploma sekitar 3,0 juta orang (2,68 persen) dan penduduk bekerja dengan pendidikan universitas hanya sebesar 7,0 juta orang (6,30 persen).

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Agustus 2012 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya penurunan tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2012 turun sebesar 2,4 juta orang dibanding keadaan Februari 2012 dan bertambah sekitar 670 ribu orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Agustus 2011).

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan, 2011–2012
(juta orang)

| Jenis kegiatan | 2011 *) | | 2012 | |
|---|----------|---------|----------|---------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Angkatan Kerja | 119,40 | 117,37 | 120,41 | 118,05 |
| Bekerja | 111,28 | 109,67 | 112,80 | 110,81 |
| Penganggur | 8,12 | 7,70 | 7,61 | 7,24 |
| 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | 69,96 | 68,34 | 69,66 | 67,88 |
| 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) | 6,80 | 6,56 | 6,32 | 6,14 |
| 4. Pekerja tidak penuh | 34,19 | 34,59 | 35,55 | 34,29 |
| Setengah penganggur | 15,73 | 13,52 | 14,87 | 12,77 |
| Paruh waktu | 18,46 | 21,06 | 20,68 | 21,52 |

*) Sejak tahun 2011 menggunakan penimbang penduduk berdasarkan hasil SP2010 (final)

2. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2012 berkurang sebesar 2,0 juta orang dibanding keadaan Februari 2012, dan bertambah 1,1 juta orang dibanding

keadaan Agustus 2011. Jumlah penganggur pada Agustus 2012 mengalami penurunan sekitar 370 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2012, dan mengalami penurunan sebesar 460 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2011. Sementara itu, selama periode satu tahun terakhir terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,46 persen.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan hingga Agustus 2012 tidak mengalami perubahan, dimana sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan, dan Sektor Industri secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2012, jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan pada Sektor Industri sebesar 1,2 juta orang (8,16 persen), dan Sektor Konstruksi sebesar 690 ribu orang (11,31 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan terutama adalah Sektor Pertanian, Perdagangan, dan Jasa Kemasyarakatan masing-masing sebesar 2,3 juta orang, 860 ribu orang, dan 270 ribu orang.
3. Sementara jika dibandingkan dengan Agustus 2011 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah penduduk bekerja, kecuali Sektor Pertanian turun sebesar 450 ribu orang (1,14 persen), Sektor Perdagangan turun sebesar 240 ribu orang (1,07 persen), dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang turun sekitar 80 ribu orang (1,57 persen).

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang)

| Lapangan Pekerjaan Utama (1) | 2011 | | 2012 | |
|--|-----------------|----------------|-----------------|----------------|
| | Februari (2) | Agustus (3) | Februari (4) | Agustus (5) |
| 1. Pertanian | 42,48 | 39,33 | 41,20 | 38,88 |
| 2. Industri | 13,70 | 14,54 | 14,21 | 15,37 |
| 3. Konstruksi | 5,59 | 6,34 | 6,10 | 6,79 |
| 4. Perdagangan | 23,24 | 23,40 | 24,02 | 23,16 |
| 5. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi | 5,58 | 5,08 | 5,20 | 5,00 |
| 6. Keuangan | 2,06 | 2,63 | 2,78 | 2,66 |
| 7. Jasa Kemasyarakatan | 17,02 | 16,65 | 17,37 | 17,10 |
| 8. Lainnya *) | 1,61 | 1,70 | 1,92 | 1,85 |
| Jumlah | 111,28 | 109,67 | 112,80 | 110,81 |

*) Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas, dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, penduduk bekerja pada sektor formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pada sektor informal. Berdasarkan identifikasi ini, keadaan Agustus 2012 terdapat sekitar 44,2 juta orang (39,86 persen) bekerja pada sektor formal dan 66,6 juta orang (60,14 persen) bekerja pada sektor informal.
2. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011—Agustus 2012), penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap bertambah sekitar 150 ribu orang dan penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan bertambah sebesar 2,5 juta orang. Peningkatan ini menyebabkan jumlah penduduk bekerja pada sektor formal bertambah sebesar 2,7 juta orang dan persentase penduduk bekerja pada sektor formal naik dari 37,83 persen pada Agustus 2011 menjadi 39,86 persen pada Agustus 2012.
3. Komponen penduduk bekerja pada sektor informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011—Agustus 2012), penduduk yang bekerja pada sektor informal berkurang sebesar 1,5 juta orang dan persentase penduduk bekerja pada sektor informal berkurang dari 62,17 persen pada Agustus 2011 menjadi 60,14 persen pada Agustus 2012. Penurunan ini berasal dari hampir seluruh komponen pekerja informal, kecuali pekerja bebas di nonpertanian.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang)

| Status Pekerjaan Utama | 2011 | | 2012 | |
|---------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Berusaha sendiri | 21,15 | 19,41 | 19,54 | 18,44 |
| 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap | 21,31 | 19,66 | 20,37 | 18,76 |
| 3. Berusaha dibantu buruh tetap | 3,59 | 3,72 | 3,93 | 3,88 |
| 4. Buruh/Karyawan | 34,51 | 37,77 | 38,13 | 40,29 |
| 5. Pekerja bebas di pertanian | 5,58 | 5,48 | 5,36 | 5,34 |
| 6. Pekerja bebas di nonpertanian | 5,16 | 5,64 | 5,97 | 6,20 |
| 7. Pekerja keluarga/tak dibayar | 19,98 | 17,99 | 19,50 | 17,90 |
| Jumlah | 111,28 | 109,67 | 112,80 | 110,81 |

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja per minggu secara umum tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu.
2. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk bekerja pada kelompok 35 jam ke atas per minggu pada Agustus 2012 jumlahnya mencapai 76,5 juta orang (69,06 persen). Dalam setahun terakhir, pekerja tidak penuh dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu mengalami penurunan sekitar 300 ribu orang (0,87 persen). Sementara itu, penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 15 jam per minggu pada Agustus 2012 sebesar 6,6 juta orang (5,97 persen).

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Per Minggu 2010–2012 (juta orang)

| Jumlah Jam Kerja Per Minggu | 2011 | | 2012 | |
|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1–7 | 1,37 | 1,44 | 1,55 | 1,46 |
| 8–14 | 4,79 | 5,20 | 5,31 | 5,16 |
| 15–24 | 12,63 | 12,89 | 12,67 | 12,79 |
| 25–34 | 15,40 | 15,06 | 16,02 | 14,88 |
| 1–34 | 34,19 | 34,59 | 35,55 | 34,29 |
| 35+ *) | 77,09 | 75,08 | 77,25 | 76,52 |
| Jumlah | 111,28 | 109,67 | 112,80 | 110,81 |

*) Termasuk sementara tidak bekerja

F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2012 masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 53,9 juta orang (48,63 persen) dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 20,2 juta orang (18,25 persen). Penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi hanya sekitar 10,0 juta orang mencakup 3,0 juta orang (2,69 persen) berpendidikan diploma dan 7,0 juta orang (6,30 persen) berpendidikan universitas.

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (juta orang)

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | 2011 | | 2012 | |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. SD ke bawah | 55,12 | 54,18 | 55,51 | 53,88 |
| 2. Sekolah Menengah Pertama | 21,22 | 20,70 | 20,29 | 20,22 |
| 3. Sekolah Menengah Atas | 16,35 | 17,11 | 17,20 | 17,25 |
| 4. Sekolah Menengah Kejuruan | 9,73 | 8,86 | 9,43 | 9,50 |
| 5. Diploma I/II/III | 3,32 | 3,17 | 3,12 | 2,98 |
| 6. Universitas | 5,54 | 5,65 | 7,25 | 6,98 |
| Jumlah | 111,28 | 109,67 | 112,80 | 110,81 |

- Perbaikan kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya tenaga kerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) dan meningkatnya tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (diploma dan universitas). Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja dengan pendidikan rendah secara persentase mengalami penurunan dari 68,28 persen pada Agustus 2011 turun menjadi 66,88 persen pada Agustus 2012. Sementara penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi meningkat dari 8,8 juta orang (8,04 persen) pada Agustus 2011 menjadi 10,0 juta orang (8,99 persen) pada Agustus 2012.

G. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan

- Jumlah pengangguran pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen turun dari TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen.
- Pada Agustus 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,87 persen dan TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 9,60 persen.
- Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD ke bawah naik sebesar 0,08 persen.

Tabel 6.6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (persen)

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1) | 2011 | | 2012 | |
|--|-----------------|----------------|-----------------|----------------|
| | Februari (2) | Agustus (3) | Februari (4) | Agustus (5) |
| 1. SD ke bawah | 3,37 | 3,56 | 3,69 | 3,64 |
| 2. Sekolah Menengah Pertama | 7,83 | 8,37 | 7,80 | 7,76 |
| 3. Sekolah Menengah Atas | 12,17 | 10,66 | 10,34 | 9,60 |
| 4. Sekolah Menengah Kejuruan | 10,00 | 10,43 | 9,51 | 9,87 |
| 5. Diploma I/II/III | 11,59 | 7,16 | 7,50 | 6,21 |
| 6. Universitas | 9,95 | 8,02 | 6,95 | 5,91 |
| Jumlah | 6,80 | 6,56 | 6,32 | 6,14 |

H. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Agustus 2012, TPT tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 10,13 persen dan 9,87 persen sedangkan TPT terendah terjadi di Provinsi Bali dan Provinsi Sulawesi Barat masing-masing sebesar 2,04 persen dan 2,14 persen.
2. Dibanding Februari 2012, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Papua Barat dengan tingkat penurunan sebesar 1,08 persen sedangkan yang mengalami peningkatan terbesar terjadi di Provinsi Bengkulu dengan peningkatan sebesar 1,47 persen.

Tabel 6.7
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi
2011–2012

| Provinsi (000 orang) | 2011 | | 2012 | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| | Agustus | | Februari | | Agustus | |
| | Jumlah (000 orang) | TPT (persen) | Jumlah (000 orang) | TPT (persen) | Jumlah (000 orang) | TPT (persen) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Aceh | 148,8 | 7,43 | 164,4 | 7,88 | 179,9 | 9,10 |
| Sumatera Utara | 402,1 | 6,37 | 413,6 | 6,31 | 380,0 | 6,20 |
| Sumatera Barat | 142,8 | 6,45 | 147,0 | 6,25 | 142,2 | 6,52 |
| Riau | 136,2 | 5,32 | 135,6 | 5,17 | 107,8 | 4,30 |
| Kepulauan Riau | 66,2 | 7,80 | 52,3 | 5,87 | 46,8 | 5,37 |
| Jambi | 60,2 | 4,02 | 56,6 | 3,65 | 47,3 | 3,22 |
| Sumatera Selatan | 217,6 | 5,77 | 219,8 | 5,59 | 213,4 | 5,70 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 22,1 | 3,61 | 17,1 | 2,78 | 21,1 | 3,49 |
| Bengkulu | 21,2 | 2,37 | 19,6 | 2,14 | 31,1 | 3,61 |
| Lampung | 213,8 | 5,78 | 201,3 | 5,12 | 188,6 | 5,18 |
| DKI Jakarta | 555,4 | 10,80 | 566,5 | 10,72 | 530,0 | 9,87 |
| Jawa Barat | 1 901,8 | 9,83 | 1 969,0 | 9,78 | 1 829,0 | 9,08 |
| Banten | 680,6 | 13,06 | 579,7 | 10,74 | 519,2 | 10,13 |
| Jawa Tengah | 1 002,7 | 5,93 | 1 006,5 | 5,88 | 962,1 | 5,63 |
| DI Yogyakarta | 74,3 | 3,97 | 78,8 | 4,09 | 77,2 | 3,97 |
| Jawa Timur | 821,5 | 4,16 | 819,5 | 4,13 | 819,6 | 4,12 |
| Bali | 52,4 | 2,32 | 48,6 | 2,11 | 47,3 | 2,04 |
| Nusa Tenggara Barat | 110,5 | 5,33 | 113,6 | 5,21 | 109,9 | 5,26 |
| Nusa Tenggara Timur | 58,0 | 2,69 | 54,1 | 2,39 | 62,4 | 2,89 |
| Kalimantan Barat | 86,6 | 3,88 | 75,8 | 3,36 | 76,0 | 3,48 |
| Kalimantan Tengah | 28,9 | 2,55 | 31,4 | 2,71 | 35,1 | 3,17 |
| Kalimantan Selatan | 100,8 | 5,23 | 81,5 | 4,32 | 100,8 | 5,25 |
| Kalimantan Timur | 173,7 | 9,84 | 170,1 | 9,29 | 158,3 | 8,90 |
| Sulawesi Utara | 93,5 | 8,62 | 92,7 | 8,32 | 80,8 | 7,79 |
| Gorontalo | 19,8 | 4,26 | 22,6 | 4,81 | 20,3 | 4,36 |
| Sulawesi Tengah | 52,7 | 4,01 | 50,5 | 3,73 | 47,6 | 3,93 |
| Sulawesi Selatan | 236,9 | 6,56 | 235,2 | 6,46 | 209,0 | 5,87 |
| Sulawesi Barat | 15,6 | 2,82 | 11,6 | 2,07 | 12,0 | 2,14 |
| Sulawesi Tenggara | 32,5 | 3,06 | 33,9 | 3,10 | 41,1 | 4,04 |
| Maluku | 51,8 | 7,38 | 48,7 | 7,11 | 49,6 | 7,51 |
| Maluku Utara | 25,7 | 5,55 | 25,0 | 5,31 | 22,2 | 4,76 |
| Papua | 60,5 | 3,94 | 46,2 | 2,90 | 57,5 | 3,63 |
| Papua Barat | 33,0 | 8,94 | 25,2 | 6,57 | 19,9 | 5,49 |
| Indonesia | 7 700,1 | 6,56 | 7 614,2 | 6,32 | 7 245,0 | 6,14 |

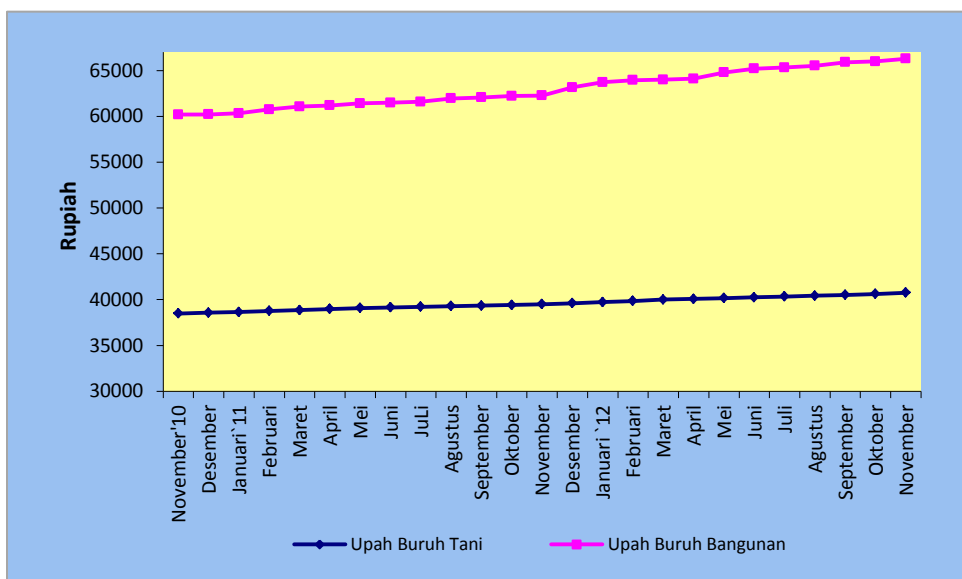
VII. UPAH BURUH NOVEMBER 2012

1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode November 2012 naik sebesar 0,36 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp40.613 menjadi Rp40.761. Sedangkan secara riil naik sebesar 0,15 persen, yaitu dari Rp28.193 menjadi Rp28.234.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode November 2012 sebesar Rp40.761, naik 0,36 persen

Grafik 7.1
Rata-Rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan
November 2010–November 2012



2. Upah Buruh Bangunan

Pada November 2012, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 0,45 persen dibanding upah nominal Oktober 2012, yaitu dari Rp65.983 menjadi Rp66.279, sedangkan secara riil naik sebesar 0,38 persen, yaitu dari Rp48.996 menjadi Rp49.183.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode November 2012 sebesar Rp66.279, naik 0,45 persen

Tabel 7.1
Rata-Rata Upah Harian Buruh Tani dan Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)
November 2010–November 2012

| Bulan | Upah Buruh Tani (harian) | | Upah Buruh Bangunan (harian) | |
|---------------|-----------------------------|--------------------|---------------------------------|--------------------|
| | Nominal | Riil ¹⁾ | Nominal | Riil ²⁾ |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| November 2010 | 38 494 | 29 209 | 60 190 | 48 528 |
| Desember | 38 577 | 28 934 | 60 214 | 48 106 |
| Januari 2011 | 38 648 | 28 705 | 60 340 | 47 779 |
| Februari | 38 769 | 28 755 | 60 758 | 48 045 |
| Maret | 38 852 | 28 832 | 61 069 | 48 448 |
| April | 38 976 | 29 098 | 61 190 | 48 695 |
| Mei | 39 082 | 29 175 | 61 409 | 48 811 |
| Juni | 39 144 | 29 104 | 61 476 | 48 598 |
| Juli | 39 215 | 28 975 | 61 583 | 48 358 |
| Agustus | 39 287 | 28 816 | 61 948 | 48 193 |
| September | 39 345 | 28 774 | 62 064 | 48 153 |
| Oktober | 39 412 | 28 787 | 62 210 | 48 322 |
| November | 39 503 | 28 736 | 62 263 | 48 199 |
| Desember | 39 599 | 28 701 | 63 157 | 48 616 |
| Januari 2012 | 39 727 | 28 582 | 63 715 | 48 675 |
| Februari | 39 854 | 28 542 | 63 939 | 48 823 |
| Maret | 40 002 | 28 607 | 64 007 | 48 841 |
| April | 40 082 | 28 579 | 64 109 | 48 819 |
| Mei | 40 166 | 28 549 | 64 789 | 49 303 |
| Juni | 40 257 | 28 443 | 65 201 | 49 309 |
| Juli | 40 330 | 28 276 | 65 332 | 49 063 |
| Agustus | 40 434 | 28 124 | 65 522 | 48 740 |
| September | 40 518 | 28 167 | 65 901 | 49 015 |
| Oktober | 40 613 | 28 193 | 65 983 | 48 996 |
| November | 40 761 | 28 234 | 66 279 | 49 183 |

Catatan: ¹⁾ Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga pedesaan (2007=100)

²⁾ Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN NOVEMBER 2012

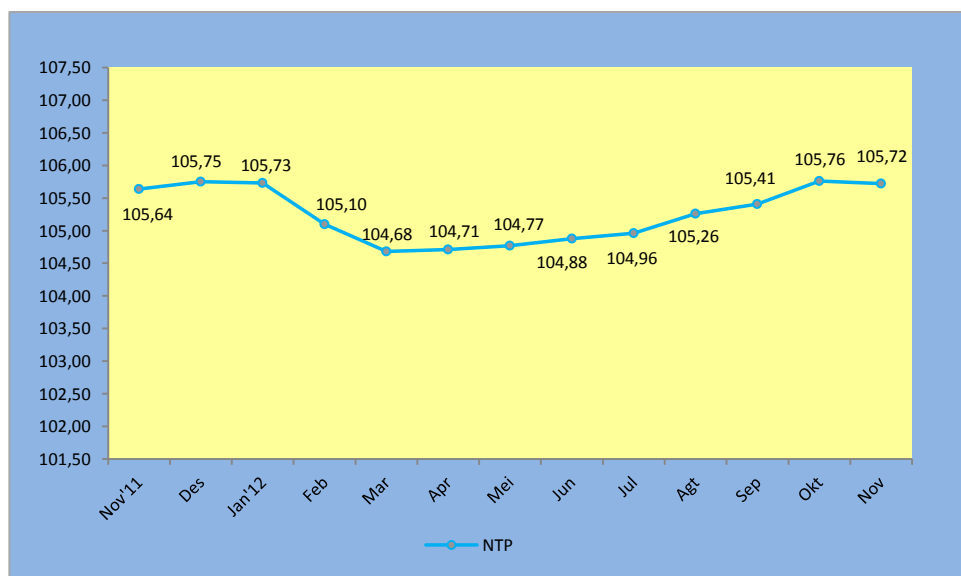
A. Nilai Tukar Petani (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada November 2012 tercatat 105,72 atau turun 0,03 persen dibanding NTP Oktober 2012 sebesar 105,76. Penurunan NTP bulan ini disebabkan turunnya NTP pada Subsektor Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan masing-masing sebesar 0,73 persen, 0,42 persen, 0,50 persen, dan 0,22 persen.

**Nilai Tukar Petani pada
November 2012 turun
sebesar 0,03 persen**

Sebaliknya, Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen.

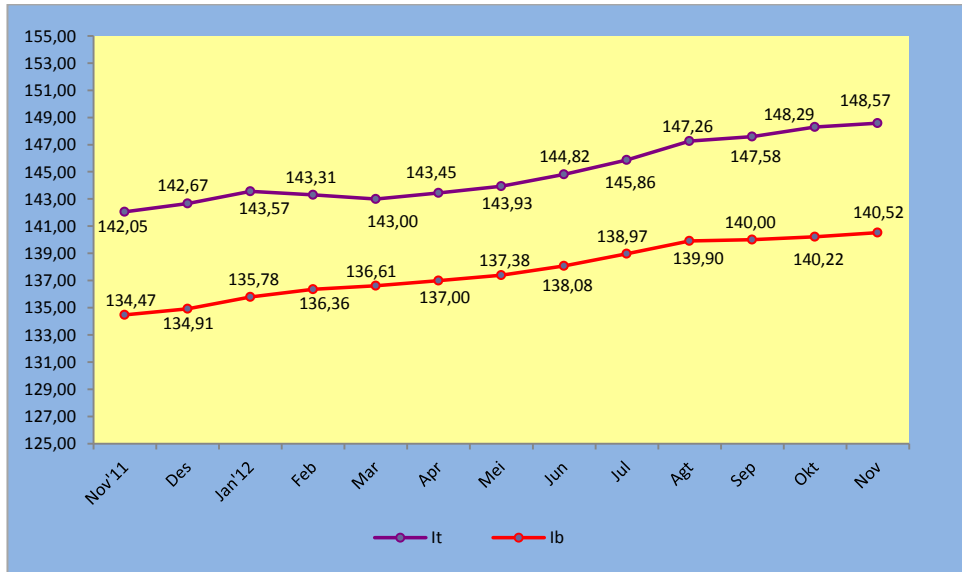
Grafik 8.1
Nilai Tukar Petani (NTP), November 2011–November 2012



2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada November 2012 naik 0,19 persen bila dibanding It Oktober 2012, yaitu dari 148,29 menjadi 148,57. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It di subsektor Tanaman Pangan (0,72 persen), sebaliknya empat subsektor mengalami penurunan, yaitu Tanaman Hortikultura (0,54 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,21 persen), Peternakan (0,31 persen), dan Perikanan (0,03 persen).

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada November 2012 naik 0,22 persen dibanding Ib Oktober 2012. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,22 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,26 persen

Grafik 8.2
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
November 2011–November 2012



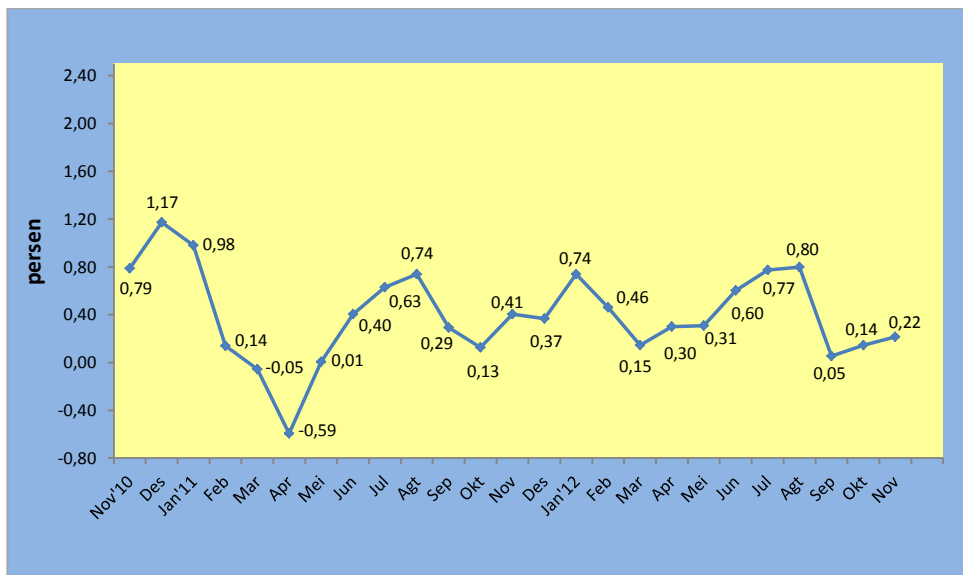
4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada November 2012 naik sebesar 0,48 persen dibanding NTPP Oktober 2012. Kenaikan NTPP disebabkan kenaikan It Tanaman Pangan (0,72 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib Tanaman Pangan (0,24 persen). NTP Tanaman Hortikultura (NTPH) turun 0,73 persen disebabkan turunnya It Tanaman Hortikultura (0,54 persen), sebaliknya Ib Tanaman Hortikultura mengalami kenaikan (0,19 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) turun 0,42 persen disebabkan turunnya It Tanaman Perkebunan Rakyat (0,21 persen), sebaliknya Ib Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan (0,22 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) turun 0,50 persen disebabkan turunnya It Peternakan (0,31 persen), sebaliknya Ib Peternakan mengalami kenaikan (0,19 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) turun 0,22 persen disebabkan turunnya It Perikanan (0,03 persen), sebaliknya Ib Perikanan mengalami kenaikan (0,19 persen).

B. Inflasi Perdesaan

1. Pada November 2012 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,22 persen dengan indeks umum konsumsi rumah tangga 144,37. Pada bulan ini terjadi inflasi di 29 provinsi, dan sebaliknya 3 provinsi mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Maluku sebesar 0,58 persen dan inflasi terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,03 persen. Deflasi terbesar terjadi di Provinsi Aceh sebesar 0,44 persen dan deflasi terkecil terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,09 persen.

Pada November 2012 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,22 persen

Grafik 8.3
Inflasi Perdesaan, November 2010–November 2012



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada November 2012 dikarenakan adanya kenaikan indeks harga di semua kelompok pengeluaran, yaitu Bahan Makanan 0,18 persen; Makanan Jadi 0,36 persen; Perumahan 0,19 persen; Sandang 0,20 persen; Kesehatan 0,24 persen; Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga 0,09 persen; serta Transportasi dan Komunikasi 0,15 persen.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya
Oktober 2012–November 2012 (2007=100)

| Subsektor | Bulan | | Persentase Perubahan |
|---|---------------|---------------|----------------------|
| | Oktober | November | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Tanaman Pangan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTPP) | 105,37 | 105,87 | 0,48 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 150,30 | 151,38 | 0,72 |
| - Padi | 146,53 | 147,99 | 0,99 |
| - Palawija | 158,95 | 159,32 | 0,23 |
| c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) | 142,64 | 142,99 | 0,24 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 144,73 | 145,04 | 0,21 |
| - Indeks BPPBM | 134,23 | 134,74 | 0,38 |
| 2. Tanaman Hortikultura | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTPH) | 109,62 | 108,83 | -0,73 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 154,20 | 153,37 | -0,54 |
| - Sayur-sayuran | 156,66 | 154,80 | -1,19 |
| - Buah-buahan | 152,48 | 152,48 | 0,00 |
| c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) | 140,67 | 140,93 | 0,19 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 143,69 | 143,96 | 0,19 |
| - Indeks BPPBM | 127,40 | 127,64 | 0,19 |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTPR) | 106,03 | 105,58 | -0,42 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 147,19 | 146,88 | -0,21 |
| - Tanaman Perkebunan Rakyat | 147,19 | 146,88 | -0,21 |
| c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) | 138,82 | 139,12 | 0,22 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 143,13 | 143,47 | 0,23 |
| - Indeks BPPBM | 124,26 | 124,47 | 0,17 |
| 4. Peternakan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTPT) | 101,91 | 101,40 | -0,50 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 138,91 | 138,47 | -0,31 |
| - Ternak besar | 132,10 | 131,73 | -0,28 |
| - Ternak kecil | 152,32 | 151,56 | -0,50 |
| - Unggas | 141,54 | 140,83 | -0,50 |
| - Hasil ternak | 146,83 | 146,96 | 0,09 |
| c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) | 136,30 | 136,55 | 0,19 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 143,19 | 143,50 | 0,22 |
| - Indeks BPPBM | 123,09 | 123,22 | 0,10 |
| 5. Perikanan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTN) | 105,51 | 105,28 | -0,22 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 141,89 | 141,84 | -0,03 |
| - Penangkapan | 144,13 | 144,20 | 0,05 |
| - Budidaya | 128,42 | 128,19 | -0,18 |
| c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) | 134,48 | 134,73 | 0,19 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 143,81 | 144,14 | 0,23 |
| - Indeks BPPBM | 119,04 | 119,17 | 0,11 |
| Gabungan/Nasional | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 105,76 | 105,72 | -0,03 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 148,29 | 148,57 | 0,19 |
| c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) | 140,22 | 140,52 | 0,22 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 144,05 | 144,37 | 0,22 |
| - Indeks BPPBM | 128,88 | 129,22 | 0,26 |

3. Inflasi perdesaan November 2012 sebesar 0,22 persen dipicu oleh naiknya kelompok bahan makanan, utamanya beras, bawang merah, bawang putih, dan daging sapi.
4. Laju inflasi perdesaan tahun kalender 2012 (November 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 4,64 persen dan *year-on-year* (November 2012 terhadap November 2011) sebesar 5,02 persen.

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran
Januari 2011–November 2012

| Bulan | Bahan Makanan | Makanan Jadi | Perumahan | Sandang | Kesehatan | Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga | Transportasi dan Komunikasi | Umum |
|--------------|---------------|--------------|-----------|---------|-----------|------------------------------------|-----------------------------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Januari 2011 | 1,37 | 0,91 | 0,31 | 0,80 | 0,37 | 0,32 | 0,34 | 0,98 |
| Februari | -0,09 | 0,37 | 0,46 | 0,44 | 0,25 | 0,14 | 0,10 | 0,14 |
| Maret | -0,53 | 0,37 | 0,63 | 0,52 | 0,45 | 0,15 | 0,09 | -0,05 |
| April | -1,47 | 0,05 | 0,57 | 0,40 | 0,34 | 0,16 | 0,03 | -0,59 |
| Mei | -0,37 | 0,29 | 0,65 | 0,44 | 0,36 | 0,15 | 0,12 | 0,01 |
| Juni | 0,57 | 0,18 | 0,38 | 0,34 | 0,29 | 0,20 | 0,16 | 0,40 |
| Juli | 0,90 | 0,38 | 0,44 | 0,39 | 0,25 | 0,38 | 0,15 | 0,63 |
| Agustus | 1,02 | 0,40 | 0,42 | 0,97 | 0,21 | 0,50 | 0,26 | 0,74 |
| September | 0,28 | 0,41 | 0,35 | 0,39 | 0,19 | 0,12 | 0,00 | 0,29 |
| Oktober | 0,07 | 0,21 | 0,24 | 0,16 | 0,27 | 0,06 | 0,04 | 0,13 |
| November | 0,51 | 0,30 | 0,53 | 0,24 | 0,22 | 0,09 | 0,05 | 0,41 |
| Desember | 0,43 | 0,36 | 0,38 | 0,23 | 0,28 | 0,14 | 0,12 | 0,37 |
| Januari 2012 | 0,97 | 0,64 | 0,56 | 0,43 | 0,51 | 0,27 | 0,23 | 0,74 |
| Februari | 0,49 | 0,53 | 0,50 | 0,40 | 0,42 | 0,29 | 0,08 | 0,46 |
| Maret | -0,13 | 0,52 | 0,44 | 0,37 | 0,35 | 0,14 | 0,22 | 0,15 |
| April | 0,19 | 0,66 | 0,38 | 0,22 | 0,21 | 0,15 | 0,14 | 0,30 |
| Mei | 0,29 | 0,57 | 0,24 | 0,17 | 0,24 | 0,12 | 0,12 | 0,31 |
| Juni | 0,79 | 0,67 | 0,38 | 0,24 | 0,32 | 0,22 | 0,12 | 0,60 |
| Juli | 1,07 | 0,64 | 0,38 | 0,55 | 0,35 | 0,54 | 0,14 | 0,77 |
| Agustus | 1,08 | 0,62 | 0,38 | 1,01 | 0,24 | 0,34 | 0,26 | 0,80 |
| September | -0,18 | 0,28 | 0,26 | 0,41 | 0,32 | 0,31 | 0,10 | 0,05 |
| Oktober | 0,04 | 0,21 | 0,31 | 0,31 | 0,24 | 0,21 | 0,12 | 0,14 |
| November | 0,18 | 0,36 | 0,19 | 0,20 | 0,24 | 0,09 | 0,15 | 0,22 |

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan November 2012, Tahun Kalender 2012, dan Year-on-Year
Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

| Kelompok Pengeluaran | Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) | | | Inflasi November 2012 ¹⁾ | Laju Inflasi 2012 | |
|---|-------------------------------------|------------------|------------------|---|---------------------------------|--------------------------------|
| | November 2011 | Desember 2011 | November 2012 | | Tahun Kalender ²⁾ | Year-on- Year ³⁾ |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Umum | 137,47 | 137,97 | 144,37 | 0,22 | 4,64 | 5,02 |
| 1. Bahan Makanan | 143,93 | 144,55 | 151,62 | 0,18 | 4,89 | 5,35 |
| 2. Makanan Jadi | 135,35 | 135,84 | 143,79 | 0,36 | 5,85 | 6,23 |
| 3. Perumahan | 138,77 | 139,30 | 145,01 | 0,19 | 4,10 | 4,50 |
| 4. Sandang | 134,29 | 134,60 | 140,51 | 0,20 | 4,39 | 4,63 |
| 5. Kesehatan | 125,53 | 125,88 | 130,26 | 0,24 | 3,48 | 3,77 |
| 6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga | 122,83 | 122,99 | 126,33 | 0,09 | 2,71 | 2,85 |
| 7. Transportasi dan Komunikasi | 113,88 | 114,01 | 115,94 | 0,15 | 1,69 | 1,81 |

¹⁾ *Persentase perubahan IKRT November 2012 terhadap IKRT bulan sebelumnya*

²⁾ *Persentase perubahan IKRT November 2012 terhadap IKRT Desember 2011*

³⁾ *Persentase perubahan IKRT November 2012 terhadap IKRT November 2011*

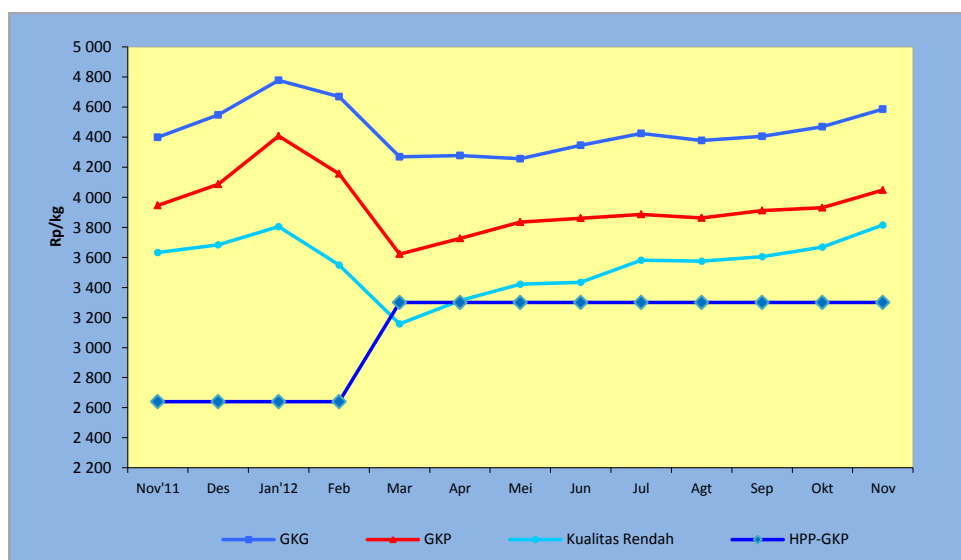
IX. HARGA PANGAN NOVEMBER 2012

A. Harga Gabah

1. Pada November 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan penggilingan masing-masing naik 3,00 persen (Rp4.048,23 per kg di petani dan Rp4.121,85 per kg di penggilingan) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

Pada November 2012, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp4.048,23 per kg, naik 3,00 persen

Grafik 9.1
Rata-Rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
November 2011–November 2012



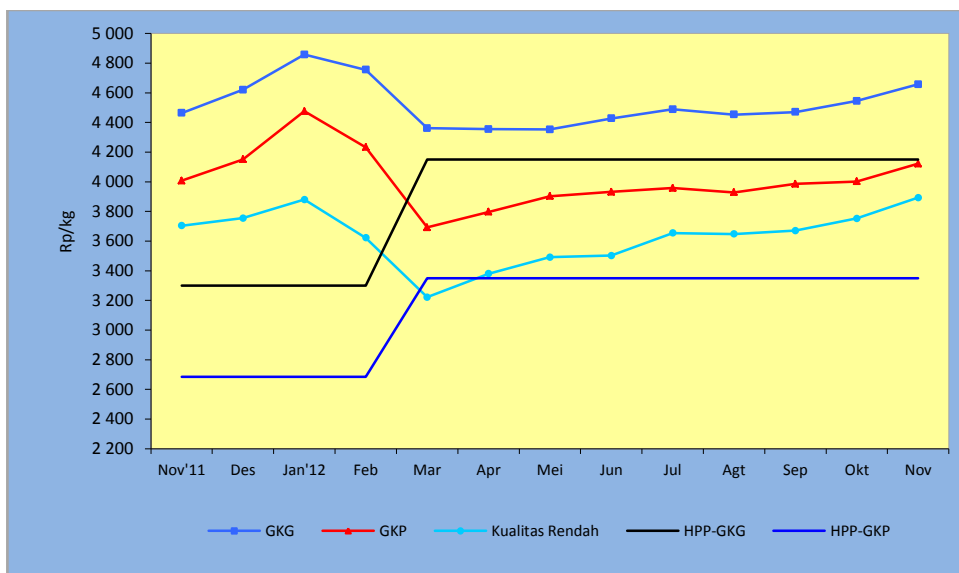
2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp5.300,00 per kg dan Rp3.175,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKG varietas Ciherang yang terjadi di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu (Jawa Barat). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Mikongga terjadi di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor (Jawa Barat).
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp5.350,00 per kg dan Rp3.300,00 per kg. Harga gabah tertinggi juga berasal dari gabah kualitas GKG varietas Ciherang di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu (Jawa Barat). Sementara itu, harga terendah berasal dari gabah kualitas rendah Mikongga di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor (Jawa Barat).

Tabel 9.1
Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya,
November 2011–November 2012

| Tahun/ Bulan | GKP | | | GKG | | | Rendah | | |
|-----------------|---------------------|-------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------------|-----------------------|
| | Kadar Air (%) | Rata-Rata Harga (Rp/kg) | Perubah- an (%) | Kadar Air (%) | Rata-Rata Harga (Rp/kg) | Perubah- an (%) | Kadar Air (%) | Rata-Rata Harga (Rp/kg) | Perubah- an (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 2011 Nov | 18,85 | 3 945,56 | 0,19 | 12,10 | 4 398,12 | 2,72 | 25,79 | 3 632,73 | 4,37 |
| Des | 18,27 | 4 085,15 | 3,54 | 12,24 | 4 548,27 | 3,41 | 24,80 | 3 684,31 | 1,01 |
| 2012 Jan | 17,67 | 4 406,32 | 7,86 | 12,74 | 4 776,92 | 5,03 | 24,81 | 3 804,19 | 3,25 |
| Feb | 18,71 | 4 156,31 | -5,67 | 12,80 | 4 667,85 | -2,28 | 26,81 | 3 549,24 | -6,70 |
| Mar | 19,65 | 3 621,41 | -12,87 | 12,18 | 4 269,25 | -8,54 | 26,61 | 3 157,24 | -11,04 |
| Apr | 18,85 | 3 725,51 | 2,87 | 12,74 | 4 276,90 | 0,18 | 26,01 | 3 312,89 | 4,93 |
| Mei | 18,66 | 3 834,91 | 2,94 | 12,66 | 4 256,96 | -0,47 | 25,89 | 3 420,78 | 3,26 |
| Jun | 18,43 | 3 860,73 | 0,67 | 12,61 | 4 345,36 | 2,08 | 24,61 | 3 434,74 | 0,41 |
| Jul | 18,90 | 3 885,29 | 0,64 | 12,59 | 4 424,16 | 1,81 | 25,10 | 3 581,89 | 4,28 |
| Agt | 18,98 | 3 862,13 | -0,60 | 12,68 | 4 377,74 | -1,05 | 25,50 | 3 574,28 | -0,21 |
| Sep | 18,22 | 3 911,14 | 1,27 | 12,32 | 4 405,39 | 0,63 | 25,66 | 3 604,34 | 0,84 |
| Okt | 18,63 | 3 930,35 | 0,49 | 12,67 | 4 467,78 | 1,42 | 24,85 | 3 667,57 | 1,75 |
| Nov | 18,65 | 4 048,23 | 3,00 | 12,59 | 4 585,88 | 2,64 | 24,14 | 3 815,32 | 4,03 |

4. Pada November 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani Rp4.585,88 per kg (naik 2,64 persen) dan di penggilingan Rp4.657,33 per kg (naik 2,47 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Sementara itu, rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan penggilingan masing-masing Rp3.815,32 per kg (naik 4,03 persen) dan Rp3.892,54 per kg (naik 3,73 persen) dibandingkan harga bulan sebelumnya.

Grafik 9.2
Rata-Rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
November 2011–November 2012



- Selama November 2011–November 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKP dan GKG tertinggi di petani terjadi di Januari 2012, masing-masing senilai Rp4.406,32 per kg dan Rp4.776,92 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di November 2012 senilai Rp3.815,32 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah terendah kualitas GKP senilai Rp3.621,41 per kg terjadi di Maret 2012, kualitas GKG senilai Rp4.256,96 per kg terjadi di Mei 2012, dan kualitas rendah senilai Rp3.157,24 per kg terjadi di Maret 2012.
- Pada periode yang sama, rata-rata harga gabah kualitas GKP dan GKG tertinggi di penggilingan juga terjadi di Januari 2012 masing-masing senilai Rp4.475,32 per kg dan Rp4.857,87 per kg. Sementara itu, pada gabah kualitas rendah terjadi di November 2012 senilai Rp3.892,54 per kg. Rata-rata harga gabah terendah untuk kualitas GKP senilai Rp3.692,51 per kg terjadi di Maret 2012, kualitas GKG senilai Rp4.352,63 per kg terjadi di Mei 2012, dan kualitas rendah senilai Rp3.222,39 per kg terjadi di Maret 2012.

Tabel 9.2
Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perubahannya, November 2011–November 2012

| Tahun/ Bulan | GKP | | | GKG | | | Rendah | | |
|-----------------|---------------|-------------------------|---------------|---------------|-------------------------|---------------|---------------|-------------------------|---------------|
| | Kadar Air (%) | Rata-Rata Harga (Rp/kg) | Perubahan (%) | Kadar Air (%) | Rata-Rata Harga (Rp/kg) | Perubahan (%) | Kadar Air (%) | Rata-Rata Harga (Rp/kg) | Perubahan (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 2011 Nov | 18,85 | 4 007,18 | 0,20 | 12,10 | 4 463,53 | 2,50 | 25,79 | 3 703,84 | 4,27 |
| Des | 18,27 | 4 150,90 | 3,59 | 12,24 | 4 619,81 | 3,50 | 24,80 | 3 754,80 | 0,97 |
| 2012 Jan | 17,67 | 4 475,32 | 7,82 | 12,74 | 4 857,87 | 5,15 | 24,81 | 3 880,49 | 3,35 |
| Feb | 18,71 | 4 232,68 | -5,42 | 12,80 | 4 755,16 | -2,11 | 26,81 | 3 622,52 | -6,65 |
| Mar | 19,65 | 3 692,51 | -12,76 | 12,18 | 4 360,88 | -8,29 | 26,61 | 3 222,39 | -11,05 |
| Apr | 18,85 | 3 797,13 | 2,83 | 12,74 | 4 354,87 | -0,14 | 26,01 | 3 380,45 | 4,91 |
| Mei | 18,66 | 3 902,53 | 2,78 | 12,66 | 4 352,63 | -0,05 | 25,89 | 3 491,22 | 3,28 |
| Jun | 18,43 | 3 932,23 | 0,76 | 12,61 | 4 426,92 | 1,71 | 24,61 | 3 502,32 | 0,32 |
| Jul | 18,90 | 3 957,75 | 0,65 | 12,59 | 4 489,00 | 1,40 | 25,10 | 3 654,77 | 4,35 |
| Agt | 18,98 | 3 929,02 | -0,73 | 12,68 | 4 452,91 | -0,80 | 25,50 | 3 647,87 | -0,19 |
| Sep | 18,22 | 3 985,83 | 1,45 | 12,32 | 4 470,61 | 0,40 | 25,66 | 3 670,31 | 0,62 |
| Okt | 18,63 | 4 001,83 | 0,40 | 12,67 | 4 544,98 | 1,66 | 24,85 | 3 752,60 | 2,24 |
| Nov | 18,65 | 4 121,85 | 3,00 | 12,59 | 4 657,33 | 2,47 | 24,14 | 3 892,54 | 3,73 |

7. Berdasarkan 942 observasi pada transaksi penjualan gabah di 19 provinsi masih didominasi gabah kualitas GKP 705 observasi (74,84 persen), kualitas rendah 133 observasi (14,12 persen), dan kualitas GKG 104 observasi (11,04 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 0,71 persen kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 0,74 persen kasus harga gabah kualitas GKG dan GKP di penggilingan berada di bawah HPP.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras November 2012 naik 0,58 persen dibanding Oktober 2012. Dibandingkan November 2011, harga beras naik 6,18 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi year-on-year periode yang sama sebesar 4,32 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG, dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 1,86 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Padang Sidempuan, Balikpapan (masing-masing 5 persen) dan Lhokseumawe, Pematang Siantar, Kupang (masing-masing 4 persen).

Rata-Rata harga beras
November 2012 sebesar
Rp10.482,- per kg, naik
0,58 persen

2. Harga daging sapi naik 3,33 persen dibanding Oktober 2012 atau naik 15,76 persen bila dibanding November 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Sumenep (14 persen) dan Yogyakarta (10 persen). Harga telur ayam ras naik 1,36 persen dibanding Oktober 2012 atau naik 4,90 persen bila dibanding November 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Bandar Lampung, Yogyakarta, Madiun (masing-masing 5 persen) dan Bekasi, Malang, Surakarta, Probolinggo (masing-masing 4 persen).
3. Harga cabai merah turun 12,70 persen dibanding Oktober 2012 atau turun 34,78 persen bila dibanding November 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Pematang Siantar (40 persen) dan Malang (35 persen). Harga cabai rawit turun 12,13 persen dibanding Oktober 2012 atau turun 9,91 persen bila dibanding November 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Jambi (34 persen) dan Semarang (27 persen). Harga daging ayam ras turun 6,81 persen dibanding Oktober 2012 atau turun 1,06 persen bila dibanding November 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Bekasi, Jember (masing-masing 14 persen) dan Surakarta, Jambi, Semarang (masing-masing 12 persen). Harga minyak goreng turun 1,28 persen dibanding Oktober 2012 atau naik 0,10 persen bila dibanding November 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Pematang Siantar, Sibolga, Semarang (masing-masing 5 persen) dan Bekasi, Surakarta (masing-masing 4 persen).
4. Komoditas lain seperti susu kental manis, gula pasir, tepung terigu, ikan kembung, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

Tabel 9.3
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
November 2011–November 2012 (rupiah)

| Bulan | Beras (kg) | Daging Ayam Ras (kg) | Daging Sapi (kg) | Susu | | Minyak Goreng (liter) | Gula Pasir (kg) | Tepung Terigu (kg) | Cabai Rawit (kg) | Cabai Merah (kg) | Telur Ayam Ras (kg) | Ikan Kembung (kg) | Minyak Tanah (liter) |
|--|------------|----------------------------|------------------------|----------------------------------|--------|-----------------------------|-----------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|------------------------------|-------------------------|----------------------------|
| | | | | Kental Manis (385 gram) | | | | | | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | |
| November'11 | 9 871 | 28 706 | 67 834 | 7 793 | 12 841 | 10 728 | 7 366 | 21 132 | 26 646 | 14 672 | 21 740 | 5 829 | |
| Desember | 10 100 | 29 275 | 67 929 | 7 813 | 12 833 | 10 734 | 7 361 | 22 885 | 31 794 | 15 319 | 22 371 | 5 886 | |
| Januari'12 | 10 439 | 30 970 | 68 241 | 7 864 | 13 141 | 10 861 | 7 391 | 21 695 | 27 556 | 16 079 | 23 272 | 5 981 | |
| Februari | 10 520 | 30 384 | 68 473 | 7 879 | 13 142 | 10 941 | 7 387 | 20 326 | 19 215 | 16 331 | 22 907 | 6 019 | |
| Maret | 10 406 | 29 257 | 68 761 | 7 896 | 13 211 | 11 076 | 7 381 | 25 723 | 21 547 | 15 703 | 23 115 | 6 031 | |
| April | 10 339 | 28 891 | 69 036 | 7 913 | 13 371 | 11 405 | 7 378 | 27 092 | 20 731 | 15 056 | 22 988 | 6 062 | |
| Mei | 10 286 | 29 177 | 69 153 | 7 926 | 13 250 | 11 535 | 7 365 | 19 032 | 20 275 | 15 141 | 22 809 | 6 064 | |
| Juni | 10 309 | 30 123 | 69 665 | 7 939 | 13 091 | 11 986 | 7 354 | 19 962 | 26 548 | 15 546 | 23 048 | 6 071 | |
| Juli | 10 385 | 32 611 | 72 382 | 7 990 | 13 166 | 12 607 | 7 361 | 21 713 | 24 243 | 17 077 | 23 203 | 6 071 | |
| Agustus | 10 391 | 32 004 | 75 769 | 8 067 | 13 249 | 12 710 | 7 354 | 22 619 | 22 587 | 16 139 | 24 080 | 6 074 | |
| September | 10 414 | 30 148 | 75 360 | 8 106 | 13 229 | 12 655 | 7 379 | 21 019 | 18 885 | 15 507 | 23 687 | 6 094 | |
| Oktober | 10 421 | 30 479 | 75 993 | 8 112 | 13 020 | 12 577 | 7 371 | 21 665 | 19 905 | 15 184 | 23 522 | 6 081 | |
| November | 10 482 | 28 403 | 78 524 | 8 117 | 12 853 | 12 600 | 7 364 | 19 037 | 17 377 | 15 391 | 23 402 | 6 082 | |
| November'12 thd Oktober'12 | 0,58 | -6,81 | 3,33 | 0,06 | -1,28 | 0,18 | -0,09 | -12,13 | -12,70 | 1,36 | -0,51 | 0,01 | |
| November'12 thd November'11 (dalam persen) | 6,18 | -1,06 | 15,76 | 4,16 | 0,10 | 17,45 | -0,02 | -9,91 | -34,78 | 4,90 | 7,64 | 4,34 | |

X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) NOVEMBER 2012

1. Pada November 2012, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa impor dan ekspor migas turun sebesar 0,10 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian 0,72 persen dan terendah pada Kelompok Barang Ekspor Nonmigas sebesar 0,65 persen.

**Pada November 2012
IHPB tanpa impor
migas dan ekspor
migas turun
sebesar 0,10 persen**

Pada Oktober 2012 IHPB Umum turun sebesar 0,08 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Penurunan IHPB tertinggi adalah pada Kelompok Barang Ekspor 0,55 persen, sedangkan yang terendah adalah Sektor Industri 0,05 persen. Untuk Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Kelompok Barang Impor mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,23 persen, 0,15 persen, dan 0,03 persen.

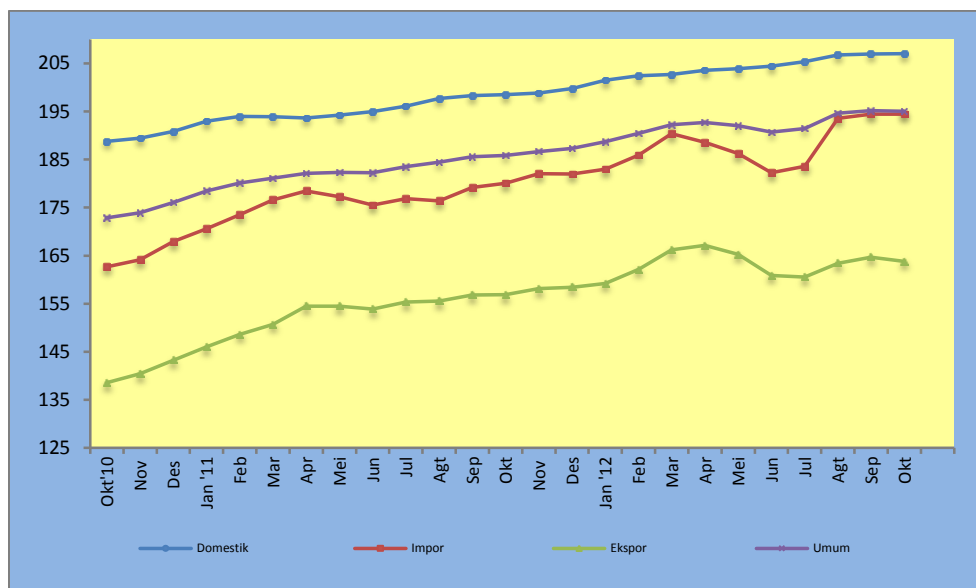
Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia
September–November 2012, (2005=100)

| Sektor/Kelompok | September 2012 | Oktober 2012 | November 2012 | Perubahan | |
|-----------------------------------|-------------------|-----------------|------------------|---|--|
| | | | | Oktober terhadap September (%) | November terhadap Oktober (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Pertanian | 267,41 | 268,03 | 266,10 | 0,23 | -0,72 |
| 2. Pertambangan dan penggalian | 230,99 | 231,33 | 232,26 | 0,15 | 0,40 |
| 3. Industri | 189,02 | 188,92 | 189,27 | -0,05 | 0,19 |
| Domestik | 206,93 | 207,00 | 206,87 | 0,03 | -0,06 |
| 4. Impor nonmigas | 175,35 | 175,42 | 175,94 | 0,04 | 0,30 |
| Impor | 194,42 | 194,47 | | 0,03 | |
| 5. Ekspor nonmigas | 153,50 | 153,63 | 152,63 | 0,08 | -0,65 |
| Ekspor | 164,71 | 163,81 | | -0,55 | |
| Umum nonmigas | 192,11 | 192,19 | 192,00 | 0,04 | -0,10 |
| Umum | 195,19 | 195,03 | | -0,08 | |

Tabel 10.2
Laju inflasi November 2012, Tahun Kalender 2012 dan Year-on-year (2005=100)

| Sektor/Kelompok | IHPB | | | | Perubahan November 2012 thd Oktober 2012 | Laju Inflasi | |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|--|---------------------------|----------------------|
| | Novem- ber 2011 | Desem- ber 2011 | Okto- ber 2012 | Novem- ber 2012 | | Tahun Kalender 2012 | Year- on- Year |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. Pertanian | 253,23 | 254,37 | 268,03 | 266,10 | -0,72 | 4,61 | 5,08 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 225,13 | 226,66 | 231,33 | 232,26 | 0,40 | 2,47 | 3,17 |
| 3. Industri | 182,54 | 183,44 | 188,92 | 189,27 | 0,19 | 3,18 | 3,69 |
| 4. Impor Nonmigas | 167,51 | 168,43 | 175,42 | 175,94 | 0,30 | 4,46 | 5,03 |
| 5. Ekspor Nonmigas | 150,18 | 150,38 | 153,63 | 152,63 | -0,65 | 1,50 | 1,63 |
| Umum Nonmigas | 184,94 | 185,76 | 192,19 | 192,00 | -0,10 | 3,36 | 3,82 |

Grafik 10.1
Indeks Harga Perdagangan Besar Umum, Indonesia Oktober 2010–Oktober 2012



2. IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi pada November 2012 naik sebesar 0,26 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan sebesar 0,36 persen.

Tabel 10.3
Laju Inflasi Oktober 2012, Tahun Kalender 2012, dan *Year-on-Year*, Konstruksi Indonesia
Menurut Jenis Bangunan Oktober–November 2012, (2005=100)

| Sektor/Kelompok | Novem- ber 2011 | Desem- ber 2011 | Okto- ber 2012 | Novem- ber 2012 | Perubahan November 2012 thd Oktober 2012 | Laju Inflasi | |
|---|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|--|---------------------------|-------------------------------|
| | | | | | | Tahun Kalender 2012 | <i>Year- on- Year</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal | 195,09 | 195,99 | 201,90 | 202,31 | 0,21 | 3,22 | 3,70 |
| 2. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian | 211,84 | 213,40 | 221,17 | 221,90 | 0,33 | 3,98 | 4,75 |
| 3. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan | 209,17 | 210,59 | 218,17 | 218,95 | 0,36 | 3,97 | 4,68 |
| 4. Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi | 190,81 | 191,51 | 196,48 | 196,77 | 0,14 | 2,75 | 3,12 |
| 5. Bangunan lainnya | 201,74 | 202,63 | 208,79 | 209,27 | 0,23 | 3,28 | 3,73 |
| Konstruksi Indonesia | 200,86 | 201,96 | 208,50 | 209,05 | 0,26 | 3,51 | 4,08 |

3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, semen, besi beton, dan asbes gelombang) pada November 2012 naik harganya dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada kaca lembaran sebesar 0,62 persen dan terendah pada besi beton 0,02 persen. Komoditi lain yang mengalami kenaikan, yaitu aspal sebesar 0,56 persen, semen 0,53 persen, asbes gelombang 0,16 persen, cat tembok naik 0,13 persen, dan kayu lapis 0,12 persen, sedangkan pipa PVC turun 0,04 persen.



XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN III-2012

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN III-2012

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada triwulan III-2012 sebesar 107,43, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pelaku bisnis lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan II-2012 (nilai ITB sebesar 104,22).
2. Peningkatan kondisi bisnis pada triwulan III-2012 terjadi di semua sektor kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB sebesar 97,18). Peningkatan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (nilai ITB sebesar 111,73).
3. Kondisi bisnis pada triwulan III-2012 meningkat karena adanya peningkatan penggunaan kapasitas produksi/usaha (nilai indeks sebesar 109,34), pendapatan usaha (nilai indeks sebesar 108,68), dan rata-rata jam kerja (nilai indeks sebesar 104,59).

Kondisi bisnis pada triwulan III-2012 meningkat (ITB 107,43)

A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN IV-2012

1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB triwulan IV-2012 sebesar 103,89, berarti kondisi bisnis diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan III-2012. Tingkat optimisme pelaku bisnis diperkirakan akan lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan III-2012 (nilai ITB sebesar 107,43).
2. Semua sektor ekonomi pada triwulan IV-2012 diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis, kecuali Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (nilai

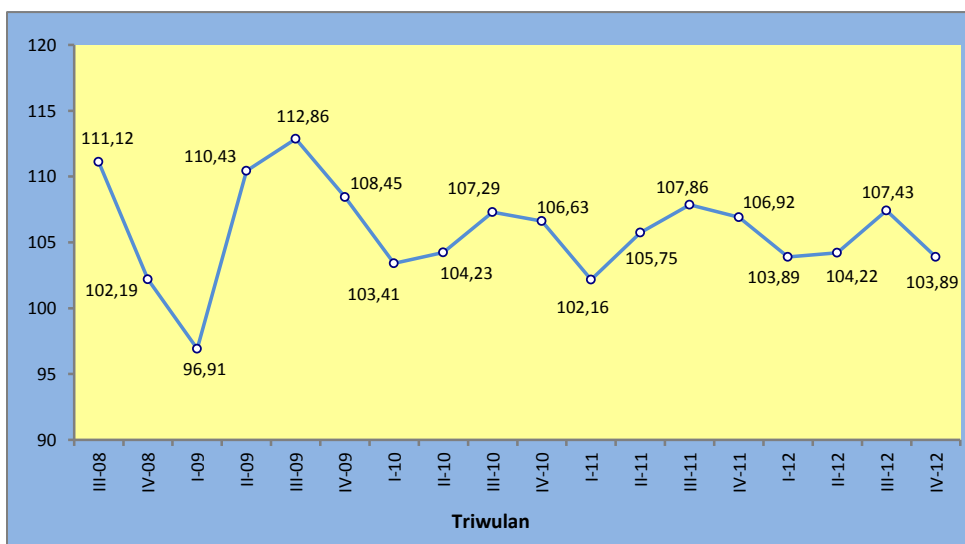
Kondisi bisnis pada triwulan IV-2012 diprediksi membaik (ITB 103,89)

ITB sebesar 94,65). Sektor Pengangkutan dan Komunikasi diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 108,53).

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan
Perkiraan Triwulan IV-2012 Menurut Sektor

| Sektor | ITB Triwulan III-2011 (2) | ITB Triwulan IV-2011 (3) | ITB Triwulan I-2012 (4) | ITB Triwulan II-2012 (5) | ITB Triwulan III-2012 (6) | Perkiraan ITB Triwulan IV-2012 (7) |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|---|
| (1) | | | | | | |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 110,15 | 98,14 | 117,31 | 106,15 | 111,73 | 94,65 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 105,13 | 108,36 | 102,13 | 92,55 | 97,18 | 103,72 |
| 3. Industri Pengolahan | 106,45 | 105,34 | 99,34 | 106,06 | 108,65 | 105,83 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 106,90 | 105,04 | 98,50 | 102,06 | 105,66 | 102,63 |
| 5. Konstruksi | 108,83 | 111,51 | 98,53 | 104,83 | 110,99 | 107,11 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 107,64 | 106,94 | 104,29 | 110,21 | 108,49 | 104,93 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 112,85 | 106,05 | 98,42 | 104,14 | 111,63 | 108,53 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 107,80 | 109,05 | 110,92 | 105,77 | 107,30 | 102,27 |
| 9. Jasa-Jasa | 106,39 | 106,58 | 105,62 | 106,17 | 105,24 | 105,30 |
| Indeks Tendensi Bisnis | 107,86 | 106,92 | 103,89 | 104,22 | 107,43 | 103,89 |

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan III-2008–Triwulan III-2012 dan
Perkiraan Triwulan IV-2012



Keterangan:

- ¹⁾ ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
- Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

B.1. ITK TRIWULAN III-2012

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan

Kondisi ekonomi konsumen triwulan III-2012 meningkat (ITK 111,12)

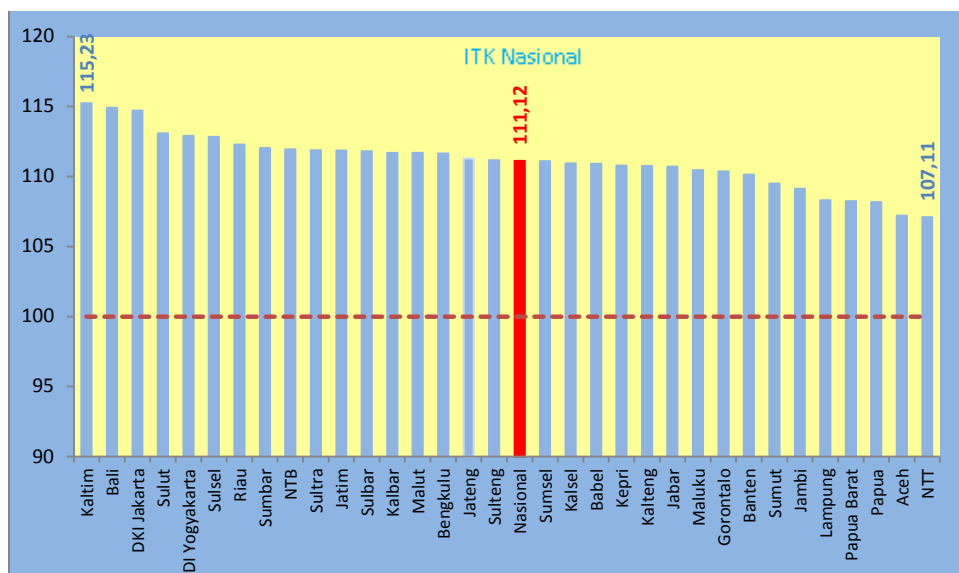
berjalan. Nilai ITK nasional pada triwulan III-2012 sebesar 111,12, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 108,77). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan nonmakanan.

2. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi), dimana 17 provinsi diantaranya (51,52 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 115,23). Sebaliknya, Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 107,11.

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 dan Triwulan III-2012
Menurut Variabel Pembentuk

| Variabel Pembentuk (1) | ITK Trw II-2012 (2) | ITK Trw III-2012 (3) |
|--|------------------------|-------------------------|
| Pendapatan rumah tangga | 108,45 | 111,06 |
| Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari | 113,11 | 114,51 |
| Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) | 104,12 | 107,02 |
| Indeks Tendensi Konsumen | 108,77 | 111,12 |

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012
Tingkat Nasional dan Provinsi



B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN III-2012

- Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK

Kondisi ekonomi konsumen triwulan IV-2012 diprediksi membaik (ITK 109,28)

nasional pada triwulan IV-2012 diperkirakan sebesar 109,28, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan III-2012 (nilai ITK sebesar 111,12).

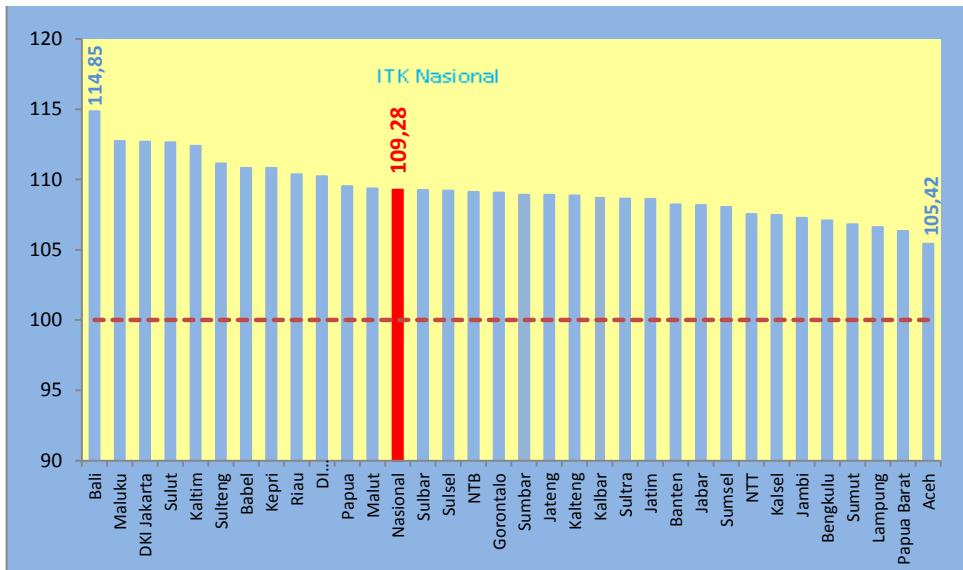
- Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia (33 provinsi), dimana 12 provinsi diantaranya (36,36 persen) diperkirakan memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Bali (nilai ITK sebesar 114,85) dan terendah di Aceh (nilai ITK sebesar 105,42).

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012
Menurut Variabel Pembentuk

| Variabel Pembentuk | ITK Trw IV-2012 ¹⁾ |
|---|-------------------------------|
| (1) | (2) |
| Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang | 110,50 |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor) | 106,98 |
| Indeks Tendensi Konsumen | 109,28 |

¹⁾Angka perkiraan ITK triwulan IV-2012

Grafik 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012
Tingkat Nasional dan Provinsi



Tabel 11.4
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi

| No. | Provinsi | Triwulan | Triwulan | Triwulan | Triwulan | Triwulan | Triwulan |
|-----|---------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----------------------|
| | | III-2011 | IV-2011 | I-2012 | II-2012 | III-2012 | IV-2012 ²⁾ |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Aceh | 107,44 | 105,34 | 102,33 | 106,73 | 107,21 | 105,42 |
| 2. | Sumatera Utara | 109,57 | 107,92 | 106,65 | 108,50 | 109,49 | 106,83 |
| 3. | Sumatera Barat | 108,70 | 107,48 | 106,70 | 109,86 | 112,04 | 108,92 |
| 4. | R i a u | 112,28 | 108,44 | 109,87 | 110,11 | 112,29 | 110,37 |
| 5. | J a m b i | 110,15 | 106,96 | 103,37 | 106,45 | 109,14 | 107,27 |
| 6. | Sumatera Selatan | 108,96 | 107,31 | 107,38 | 108,13 | 111,11 | 108,05 |
| 7. | Bengkulu | 109,60 | 106,48 | 105,82 | 109,52 | 111,65 | 107,10 |
| 8. | Lampung | 109,69 | 107,84 | 103,43 | 106,87 | 108,32 | 106,62 |
| 9. | Kepulauan Bangka Belitung | 110,69 | 108,32 | 105,38 | 109,65 | 110,91 | 110,82 |
| 10. | Kepulauan Riau | 108,43 | 109,39 | 107,80 | 108,23 | 110,78 | 110,82 |
| 11. | DKI Jakarta | 113,46 | 111,27 | 110,23 | 111,48 | 114,72 | 112,69 |
| 12. | Jawa Barat | 109,33 | 108,07 | 106,14 | 108,98 | 110,72 | 108,18 |
| 13. | Jawa Tengah | 110,86 | 107,40 | 105,94 | 109,50 | 111,29 | 108,91 |
| 14. | DI Yogyakarta | 111,91 | 110,02 | 109,71 | 109,85 | 112,90 | 110,23 |
| 15. | Jawa Timur | 110,55 | 108,42 | 107,74 | 108,71 | 111,85 | 108,62 |
| 16. | Banten | 111,01 | 108,96 | 107,51 | 109,47 | 110,15 | 108,24 |
| 17. | B a l i | 111,96 | 111,38 | 105,33 | 108,68 | 114,92 | 114,85 |
| 18. | Nusa Tenggara Barat | 110,26 | 106,33 | 103,98 | 108,94 | 111,95 | 109,11 |
| 19. | Nusa Tenggara Timur | 105,78 | 107,40 | 103,89 | 105,68 | 107,11 | 107,54 |
| 20. | Kalimantan Barat | 112,63 | 109,98 | 107,47 | 109,62 | 111,70 | 108,74 |
| 21. | Kalimantan Tengah | 109,84 | 109,03 | 106,72 | 108,73 | 110,76 | 108,87 |
| 22. | Kalimantan Selatan | 111,47 | 107,09 | 108,76 | 109,51 | 110,93 | 107,49 |
| 23. | Kalimantan Timur | 114,44 | 108,77 | 108,80 | 110,63 | 115,23 | 112,41 |
| 24. | Sulawesi Utara | 110,10 | 113,07 | 106,73 | 108,62 | 113,08 | 112,64 |
| 25. | Sulawesi Tengah | 110,09 | 107,36 | 105,26 | 110,47 | 111,18 | 111,14 |
| 26. | Sulawesi Selatan | 113,46 | 111,24 | 107,01 | 109,72 | 112,84 | 109,22 |
| 27. | Sulawesi Tenggara | 111,16 | 107,24 | 107,99 | 108,15 | 111,87 | 108,65 |
| 28. | Gorontalo | 108,60 | 106,44 | 108,12 | 109,51 | 110,38 | 109,07 |
| 29. | Sulawesi Barat | 109,58 | 107,37 | 106,00 | 109,29 | 111,80 | 109,26 |
| 30. | Maluku | 109,23 | 110,68 | 106,83 | 109,81 | 110,45 | 112,75 |
| 31. | Maluku Utara | 110,35 | 106,63 | 107,82 | 108,61 | 111,69 | 109,38 |
| 32. | Papua Barat | 109,22 | 109,95 | 104,17 | 105,45 | 108,24 | 106,35 |
| 33. | Papua | 107,26 | 109,02 | 104,96 | 105,87 | 108,17 | 109,53 |
| | Indonesia | 110,24 | 108,44 | 106,54 | 108,77 | 111,12 | 109,28 |

Keterangan:

¹⁾ *ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:*

- Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.*
- Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.*
- Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.*

²⁾ *Angka perkiraan ITK triwulan IV-2012.*

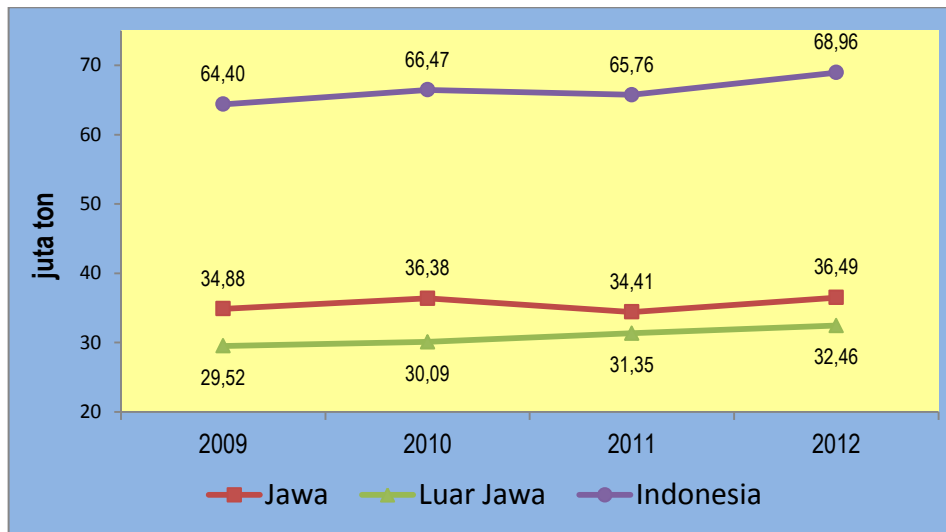
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2012

A. PADI

- Produksi padi 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,96 juta ton GKG atau meningkat sebesar 3,20 juta ton (4,87 persen) dibandingkan 2011. Peningkatan produksi padi 2012 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 2,08 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,11 juta ton. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 268,01 ribu hektar (2,03 persen) dan produktivitas sebesar 1,39 kuintal/hektar (2,79 persen).

**Produksi padi 2012
diperkirakan sebesar 68,96
juta ton GKG atau naik
4,87 persen**

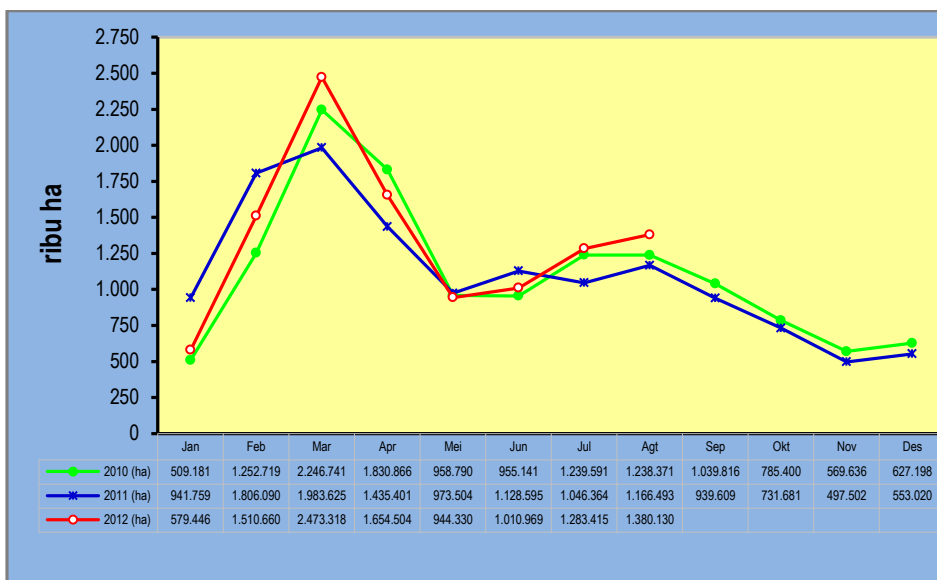
Grafik 12.1
Perkembangan Produksi Padi, 2009–2012



Keterangan: Produksi tahun 2012 adalah ARAM II

2. Pola panen padi tahun 2012 relatif sama dengan pola panen 2010 dan 2011. Puncak panen padi periode Januari–Agustus 2010, 2011, dan 2012 terjadi pada Maret (Grafik 12.2).

Grafik 12.2
Pola Panen Padi, 2010–2012



Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Wilayah, 2010-2012

| URAIAN | 2010 | 2011 | 2012 (ARAM II) | Perkembangan | | | |
|--------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------|--------------|------------------|-------------|
| | | | | 2010-2011 | | 2011-2012 | |
| | | | | Absolut | (%) | Absolut | (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| a. Luas Panen (ha) | | | | | | | |
| - Jawa | 6 358 521 | 6 165 079 | 6 229 320 | -193 442 | -3,04 | 64 241 | 1,04 |
| - Luar Jawa | 6 894 929 | 7 038 564 | 7 242 333 | 143 635 | 2,08 | 203 769 | 2,90 |
| - Indonesia | 13 253 450 | 13 203 643 | 13 471 653 | -49 807 | -0,38 | 268 010 | 2,03 |
| b. Produktivitas (ku/ha) | | | | | | | |
| - Jawa | 57,21 | 55,81 | 58,58 | -1,40 | -2,45 | 2,77 | 4,96 |
| - Luar Jawa | 43,65 | 44,54 | 44,82 | 0,89 | 2,04 | 0,28 | 0,63 |
| - Indonesia | 50,15 | 49,80 | 51,19 | -0,35 | -0,70 | 1,39 | 2,79 |
| c. Produksi (ton) | | | | | | | |
| - Jawa | 36 374 771 | 34 404 557 | 36 493 785 | -1 970 214 | -5,42 | 2 089 228 | 6,07 |
| - Luar Jawa | 30 094 623 | 31 352 347 | 32 462 507 | 1 257 724 | 4,18 | 1 110 160 | 3,54 |
| - Indonesia | 66 469 394 | 65 756 904 | 68 956 292 | -712 490 | -1,07 | 3 199 388 | 4,87 |

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2010-2012

| URAIAN | 2010 | 2011 | 2012 (ARAM II) | Perkembangan | | | |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------|--------------|------------------|-------------|
| | | | | 2010-2011 | | 2011-2012 | |
| | | | | Absolut | (%) | Absolut | (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| a. Luas Panen (ha) | | | | | | | |
| - Januari-April | 5 839 507 | 6 166 875 | 6 217 928 | 327 368 | 5,61 | 51 053 | 0,83 |
| - Mei-Agustus | 4 391 893 | 4 314 956 | 4 618 844 | -76 937 | -1,75 | 303 888 | 7,04 |
| - September-Desember | 3 022 050 | 2 721 812 | 2 634 881 | -300 238 | -9,93 | -86 931 | -3,19 |
| - Januari-Desember | 13 253 450 | 13 203 643 | 13 471 653 | -49 807 | -0,38 | 268 010 | 2,03 |
| b. Produktivitas (ku/ha) | | | | | | | |
| - Januari-April | 50,22 | 49,67 | 51,59 | -0,55 | -1,10 | 1,92 | 3,87 |
| - Mei-Agustus | 50,44 | 48,88 | 50,89 | -1,56 | -3,09 | 2,01 | 4,11 |
| - September-Desember | 49,61 | 51,57 | 50,76 | 1,96 | 3,95 | -0,81 | -1,57 |
| - Januari-Desember | 50,15 | 49,80 | 51,19 | -0,35 | -0,70 | 1,39 | 2,79 |
| c. Produksi (ton) | | | | | | | |
| - Januari-April | 29 323 792 | 30 629 008 | 32 075 890 | 1 305 216 | 4,45 | 1 446 882 | 4,72 |
| - Mei-Agustus | 22 152 985 | 21 090 832 | 23 506 651 | -1 062 153 | -4,79 | 2 415 819 | 11,45 |
| - September-Desember | 14 992 617 | 14 037 064 | 13 373 751 | -955 553 | -6,37 | -663 313 | -4,73 |
| - Januari-Desember | 66 469 394 | 65 756 904 | 68 956 292 | -712 490 | -1,07 | 3 199 388 | 4,87 |

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

B. JAGUNG

Produksi jagung 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 18,96 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 1,32 juta ton (7,47 persen) dibandingkan 2011. Peningkatan produksi jagung 2012 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,88 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,44 juta ton. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 101,89 ribu hektar (2,64 persen) dan produktivitas sebesar 2,15 kuintal/hektar (4,71 persen).

**Produksi jagung 2012
diperkirakan sebesar 18,96
juta ton pipilan kering atau
naik 7,47 persen**

C. KEDELAI

Produksi kedelai 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 783,16 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 68,13 ribu ton (8,00 persen) dibandingkan 2011. Penurunan produksi kedelai tahun 2012 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa dan di luar Jawa masing-masing sebesar 34,06 ribu ton dan 34,07 ribu ton. Penurunan produksi kedelai diperkirakan terjadi karena turunnya luas panen seluas 51,76 ribu hektar (8,32 persen), sedangkan produktivitas diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 0,05 kuintal/hektar (0,37 persen)

**Produksi kedelai 2012
diperkirakan sebesar 783,16
ribu ton biji kering atau
turun 8,00 persen**

Tabel 12.3
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2010-2012

| Uraian | Satuan | 2010 | 2011 | 2012 (ARAM II) | Perkembangan | | | | |
|----------------------------|--------|------------|------------|-------------------|--------------|--------|------------|--------|--|
| | | | | | 2010-2011 | | 2011-2012 | | |
| | | | | | Absolut | % | Absolut | % | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | |
| 1. Jagung | | | | | | | | | |
| -Luas Panen | Ha | 4 131 676 | 3 864 692 | 3 966 579 | -266 984 | -6,46 | 101 887 | 2,64 | |
| -Produktivitas | ku/ha | 44,36 | 45,65 | 47,8 | 1,29 | 2,91 | 2,15 | 4,71 | |
| -Produksi (pipilan kering) | Ton | 18 327 636 | 17 643 250 | 18 961 645 | -684 386 | -3,73 | 1 318 395 | 7,47 | |
| 2. Kedelai | | | | | | | | | |
| -Luas Panen | Ha | 660 823 | 622 254 | 570 495 | -38 569 | -5,84 | -51 759 | -8,32 | |
| -Produktivitas | ku/ha | 13,73 | 13,68 | 13,73 | -0,05 | -0,36 | 0,05 | 0,37 | |
| -Produksi (biji kering) | Ton | 907 031 | 851 286 | 783 158 | -55 745 | -6,15 | -68 128 | -8,00 | |
| 3. Kacang Tanah | | | | | | | | | |
| -Luas Panen | Ha | 620 563 | 539 459 | 561 960 | -81 104 | -13,07 | 22 501 | 4,17 | |
| -Produktivitas | ku/ha | 12,56 | 12,81 | 12,62 | 0,25 | 1,99 | -0,19 | -1,48 | |
| -Produksi (biji kering) | Ton | 779 228 | 691 289 | 709 063 | -87 939 | -11,29 | 17 774 | 2,57 | |
| 4. Kacang Hijau | | | | | | | | | |
| -Luas Panen | Ha | 258 157 | 297 314 | 254 101 | 39 157 | 15,17 | -43 213 | -14,53 | |
| -Produktivitas | ku/ha | 11,3 | 11,48 | 11,65 | 0,18 | 1,59 | 0,17 | 1,48 | |
| -Produksi (biji kering) | Ton | 291 705 | 341 342 | 295 904 | 49 637 | 17,02 | -45 438 | -13,31 | |
| 5. Ubi Kayu | | | | | | | | | |
| -Luas Panen | Ha | 1 183 047 | 1 184 696 | 1 116 802 | 1 649 | 0,14 | -67 894 | -5,73 | |
| -Produktivitas | ku/ha | 202,17 | 202,96 | 203,06 | 0,79 | 0,39 | 0,10 | 0,05 | |
| -Produksi (umbi basah) | Ton | 23 918 118 | 24 044 025 | 22 677 866 | 125 907 | 0,53 | -1 366 159 | -5,68 | |
| 6. Ubi Jalar | | | | | | | | | |
| -Luas Panen | Ha | 181 073 | 178 121 | 180 585 | -2 952 | -1,63 | 2 464 | 1,38 | |
| -Produktivitas | ku/ha | 113,27 | 123,29 | 135,01 | 10,02 | 8,85 | 11,72 | 9,51 | |
| -Produksi (umbi basah) | Ton | 2 051 046 | 2 196 033 | 2 438 076 | 144 987 | 7,07 | 242 043 | 11,02 | |

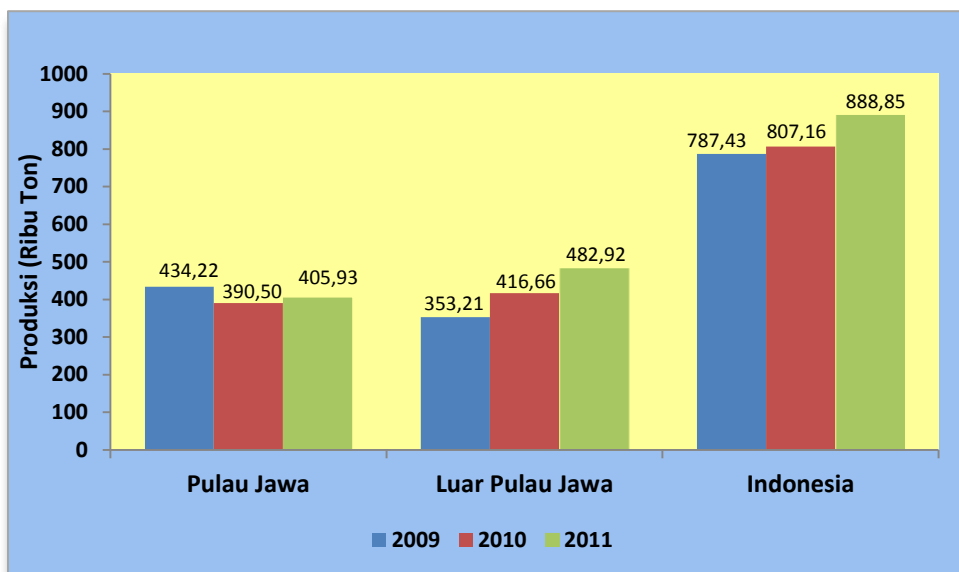
XIII. PRODUKSI HORTIKULTURA 2011

A. CABAI BESAR

1. Produksi cabai besar segar dengan tangkai Indonesia tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton, mengalami peningkatan sebesar 81,692 ribu ton (10,12 persen) dibandingkan tahun 2010. Peningkatan produksi cabai besar tahun 2011 tersebut terjadi di Pulau Jawa sebesar 15,424 ribu ton, sedangkan di luar Pulau Jawa meningkat sebesar 66,268 ribu ton.

Produksi cabai besar tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton

Grafik 13.1
Perkembangan Produksi Cabai Besar Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011



2. Tahun 2011, persentase produksi cabai besar menurut wilayah di Pulau Jawa sebesar 45,67 persen dan di luar Pulau Jawa sebesar 54,33 persen. Dalam periode 2009–2011, produksi tertinggi di Pulau Jawa terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 434,219 ribu ton, sedangkan produksi tertinggi di luar Pulau Jawa terjadi pada tahun 2011 sebesar 482,923 ribu ton.

3. Perkembangan produksi cabai besar per triwulan dari tahun 2009 ke tahun 2011, disajikan di Tabel 1. Pada periode tahun 2010-2011, peningkatan terjadi pada triwulan II sebesar 31,615 ribu ton (15,01 persen), triwulan III sebesar 42,293 ribu ton (21,68 persen), dan triwulan IV sebesar 15,637 ribu ton (8,79 persen). Penurunan produksi terjadi pada triwulan I sebesar 7,853 ribu ton (3,51 persen).

Tabel 13.1
Perkembangan Produksi Cabai Besar (Ton)
Menurut Wilayah dan Triwulan Tahun 2009–2011

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 | Perkembangan | | | |
|------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|-------------|---------------|--------------|
| | | | | 2009–2010 | | 2010–2011 | |
| | | | | Absolut | % | Absolut | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Wilayah | | | | | | | |
| Pulau Jawa | 434 219 | 390 505 | 405 929 | -43 714 | -10,07 | 15 424 | 3,95 |
| Luar Pulau Jawa | 353 214 | 416 655 | 482 923 | 63 441 | 17,96 | 66 268 | 15,90 |
| Indonesia | 787 433 | 807 160 | 888 852 | 19 727 | 2,51 | 81 692 | 10,12 |
| Triwulan | | | | | | | |
| Triwulan I | 224 948 | 223 567 | 215 714 | -1 381 | -0,61 | -7 853 | -3,51 |
| Triwulan II | 193 233 | 210 645 | 242 260 | 17 412 | 9,01 | 31 615 | 15,01 |
| Triwulan III | 204 515 | 195 035 | 237 328 | -9 480 | -4,64 | 42 293 | 21,68 |
| Triwulan IV | 164 737 | 177 913 | 193 550 | 13 176 | 8,00 | 15 637 | 8,79 |

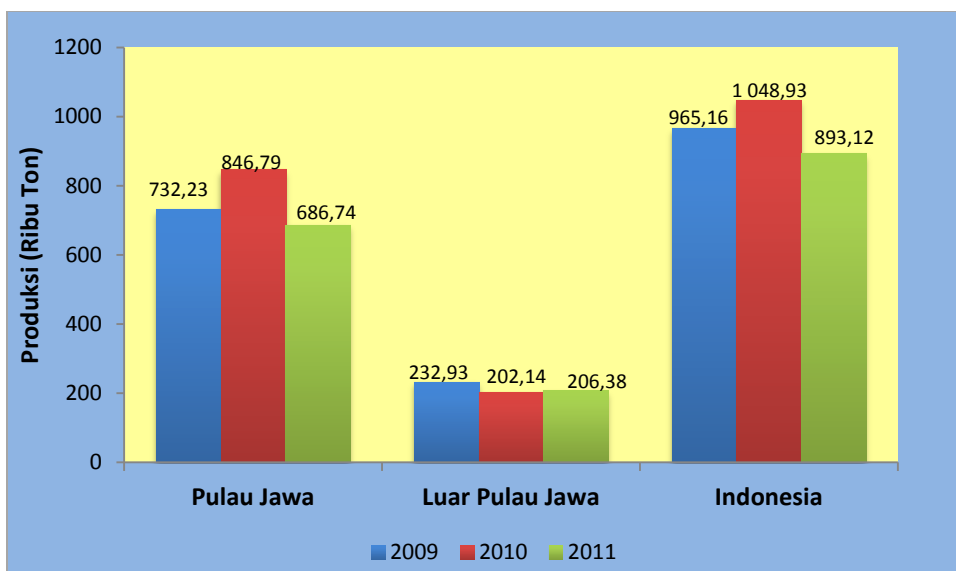
Keterangan: Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai

B. BAWANG MERAH

1. Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 155,810 ribu ton (14,85 persen) dibandingkan pada tahun 2010. Penurunan produksi disebabkan menurunnya luas panen di Pulau Jawa sebesar 18,276 ribu hektar atau sebesar 21,18 persen (Gambar 2).
2. Persentase produksi bawang merah Indonesia tahun 2011 menurut wilayah Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa masing-masing sebesar 76,89 persen dan 23,11 persen. Produksi dan luas panen tertinggi di Pulau Jawa dicapai pada tahun 2010, dimana produksi mencapai 846,793 ribu ton sedangkan luas panen mencapai 86,309 ribu hektar. Sementara produktivitas tertinggi untuk Pulau Jawa dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,09 ton per hektar, sedangkan luar Pulau Jawa sebesar 8,68 ton per hektar pada tahun 2009 (Tabel 2).

Produksi bawang merah tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton

Grafik 13.2
Perkembangan Produksi Bawang Merah Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011



Tabel 13.2
Perkembangan Produksi Bawang Merah (Ton)
Menurut Wilayah dan Triwulan, Tahun 2009–2011

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 | Perkembangan | | | |
|------------------|----------------|------------------|----------------|---------------|-------------|-----------------|---------------|
| | | | | 2009–2010 | | 2010–2011 | |
| | | | | Absolut | % | Absolut | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Wilayah | | | | | | | |
| Pulau Jawa | 732 233 | 846 793 | 686 745 | 114 560 | 15,65 | -160 048 | -18,90 |
| Luar Pulau Jawa | 232 931 | 202 141 | 206 379 | -30 790 | -13,22 | 4 238 | 2,10 |
| Indonesia | 965 164 | 1 048 934 | 893 124 | 83 770 | 8,68 | -155 810 | -14,85 |
| Triwulan | | | | | | | |
| Triwulan I | 164 168 | 224 304 | 135 647 | 60 136 | 36,63 | -88 657 | -39,53 |
| Triwulan II | 312 670 | 236 914 | 193 757 | -75 756 | -24,23 | -43 157 | -18,22 |
| Triwulan III | 291 923 | 341 541 | 314 433 | 49 618 | 17,00 | -27 108 | -7,94 |
| Triwulan IV | 196 403 | 246 175 | 249 287 | 49 772 | 25,34 | 3 112 | 1,26 |

Keterangan: Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun

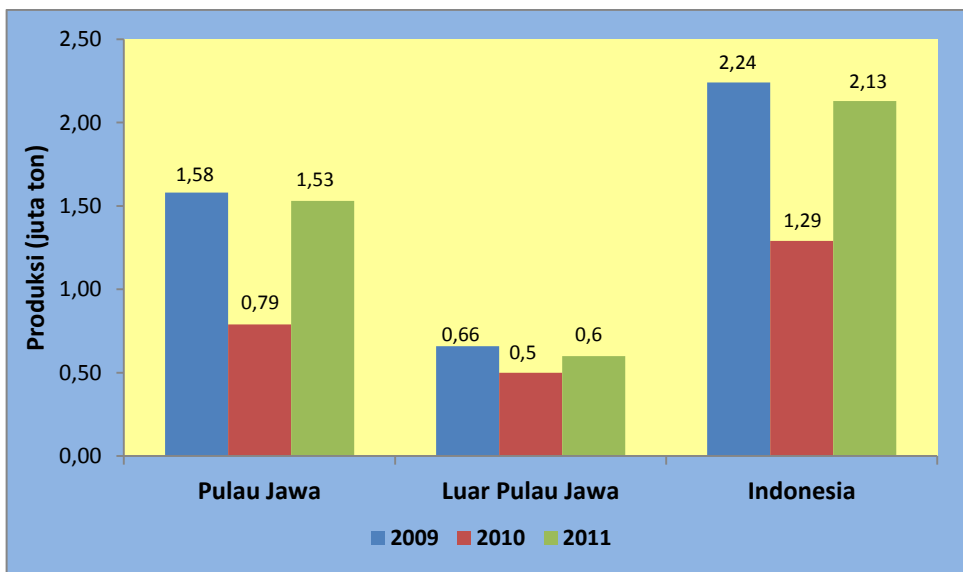
- Perkembangan produksi bawang merah per triwulan dari tahun 2009 ke tahun 2011 ditunjukkan pada Tabel 2. Pada periode 2010–2011, penurunan produksi terjadi pada triwulan I sebesar 88,657 ribu ton, triwulan II sebesar 43,157 ribu ton, dan triwulan III sebesar 27,108 ribu ton. Peningkatan produksi terjadi pada triwulan IV sebesar 3,112 ribu ton (1,26 persen).

C. PRODUKSI MANGGA

1. Produksi mangga tahun 2011 (Gambar 3) sebesar 2,13 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,84 juta ton (65,55 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi mangga dari tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi di Pulau Jawa sebesar 0,75 juta ton (94,55 persen) dan di luar Pulau Jawa sebesar 0,1 juta ton (19,66 persen).

Produksi mangga tahun 2011 sebesar 2,13 juta

Grafik 13.3
Perkembangan Produksi Mangga Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011



2. Persentase produksi mangga tahun 2011 sebesar 72,02 persen terjadi di Pulau Jawa dan 27,98 persen di luar Pulau Jawa. Ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2009–2011, Pulau Jawa masih menjadi sentra produksi mangga Indonesia. Jika dikaji perkembangan produksi mangga per triwulan pada 2011, maka penurunan produksi terjadi pada triwulan II sedangkan pada triwulan III dan IV produksi terus meningkat. Dan jika data produksi mangga per triwulan tahun 2011 dibandingkan dengan data per triwulan tahun 2010, maka terjadi peningkatan terbesar pada triwulan III sebesar 385,554 ribu ton atau sebesar 102,98 persen (Tabel 3).

Tabel 13.3
Perkembangan Produksi Mangga (ton)
Menurut Wilayah dan Triwulan, 2009–2011

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 | Perkembangan | | | |
|------------------|------------------|------------------|------------------|-----------------|---------------|----------------|--------------|
| | | | | 2009–2010 | | 2010–2011 | |
| | | | | Absolut | % | Absolut | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Wilayah | | | | | | | |
| Pulau Jawa | 1 584 774 | 788 914 | 1 534 797 | -795 860 | -50,22 | 745 883 | 94,55 |
| Luar Pulau Jawa | 658 666 | 498 373 | 596 342 | -160 293 | -24,34 | 97 969 | 19,66 |
| Indonesia | 2 243 440 | 1 287 287 | 2 131 139 | -956 153 | -42,62 | 843 852 | 65,55 |
| Triwulan | | | | | | | |
| Triwulan I | 234 061 | 249 610 | 193 569 | 15 549 | 6,64 | -56 041 | -22,45 |
| Triwulan II | 317 130 | 142 886 | 187 860 | -174 244 | -54,94 | 44 974 | 31,48 |
| Triwulan III | 697 522 | 374 398 | 759 952 | -323 124 | -46,32 | 385 554 | 102,98 |
| Triwulan IV | 994 727 | 520 393 | 989 828 | -474 334 | -47,68 | 469 365 | 90,19 |

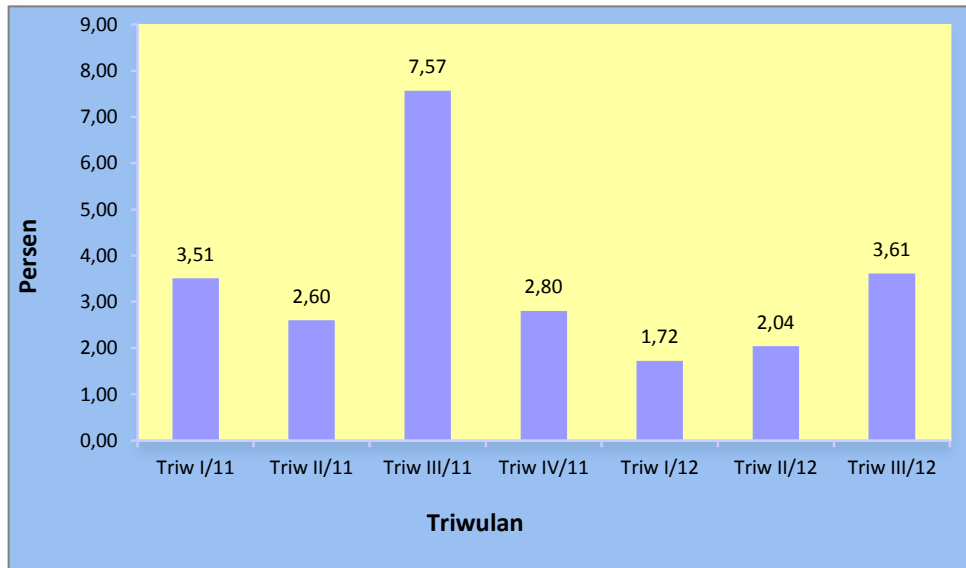
XIV. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN III-2012

A. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik sebesar 3,61 persen (*y-on-y*) dari triwulan III-2011.

Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik 3,61 persen dari triwulan III-2011

Grafik 14.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I-IV 2011 dan Triwulan I-III 2012 (*y-on-y*)



2. Pertumbuhan produksi IBS triwulan III-2012 naik sebesar 2,06 persen (*q-to-q*) dari triwulan II-2012.
3. Pertumbuhan produksi IBS September 2012 naik sebesar 8,37 persen (*m-to-m*) dari Agustus 2012.
4. Pertumbuhan produksi IBS Agustus 2012 turun sebesar 4,70 persen (*m-to-m*) dari Juli 2012.

5. Pertumbuhan produksi IBS Juli 2012 naik sebesar 0,09 persen (*m-to-m*) dari Juni 2012.
6. Pertumbuhan produksi IBS Juni 2012 naik sebesar 1,37 persen (*m-to-m*) dari Mei 2012.
7. Pertumbuhan produksi IBS September 2012 naik sebesar 9,00 persen (*y-on-y*) dari September 2011.
8. Pertumbuhan produksi IBS Agustus 2012 naik sebesar 1,57 persen (*y-on-y*) dari Agustus 2011.
9. Pertumbuhan produksi IBS Juli 2012 naik sebesar 0,40 persen (*y-on-y*) dari Juli 2011.
10. Pertumbuhan produksi IBS Juni 2012 turun sebesar 2,39 persen (*y-on-y*) dari Juni 2011.

Tabel 14.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010–2012 (persen)
2010=100

| Tahun | <i>q-to-q</i> | | | | <i>y-on-y</i> | | | | Total |
|-------|---------------|---------|----------|---------|---------------|---------|----------|---------|-------|
| | Triw I | Triw II | Triw III | Triw IV | Triw I | Triw II | Triw III | Triw IV | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 2010 | | 4,00 | -4,13 | 3,04 | | | | | |
| 2011 | 0,75 | 3,09 | 0,52 | -1,53 | 3,51 | 2,60 | 7,57 | 2,80 | 4,10 |
| 2012 | -0,31 | 3,42 | 2,06 | | 1,72 | 2,04 | 3,61 | | |

Tabel 14.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2011–2012 (persen)
2010=100

| Bulan | <i>y-on-y</i> | | <i>m-to-m</i> | |
|-----------|---------------|-------|---------------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2011 | 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Januari | 5,25 | 1,07 | 0,83 | -0,13 |
| Februari | 0,80 | 7,72 | -3,54 | 2,80 |
| Maret | 4,43 | -3,21 | 7,95 | -3,00 |
| April | 0,74 | 1,17 | -3,47 | 0,90 |
| Mei | 4,69 | 2,54 | 3,37 | 4,77 |
| Juni | 2,40 | 2,39 | 1,52 | 1,37 |
| Juli | 8,44 | 0,40 | 2,07 | 0,09 |
| Agustus | 1,96 | 1,57 | -5,80 | -4,70 |
| September | 12,78 | 9,00 | 0,99 | 8,37 |
| Oktober | 6,76 | | 3,33 | |
| November | -0,37 | | -5,80 | |
| Desember | 2,05 | | 1,53 | |

Tabel 14.3
Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Menurut Jenis Industri Manufaktur 2010–2012 (persen)
2010=100

| KBLI | Jenis Industri Manufaktur | Triwulan / Tahun | | | | | |
|----------------------------|--|------------------|-------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| | | II/11 | III/11 | IV/11 | I/12 | II/12 | III/12**) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 10 | Industri Makanan | 3,00 | 0,57 | 0,62 | -0,05 | 15,57 | 4,27 |
| 11 | Industri Minuman | 3,37 | 8,21 | -6,64 | -2,09 | 1,94 | 2,38 |
| 12 | Industri Pengolahan Tembakau | 4,94 | 5,88 | 1,88 | -2,30 | 6,35 | -10,92 |
| 13 | Industri Tekstil | -0,24 | -3,19 | 3,97 | -3,46 | -3,90 | -12,26 |
| 14 | Industri Pakaian Jadi | 1,34 | -4,74 | 1,54 | 0,62 | 6,64 | 4,78 |
| 15 | Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki | 2,58 | -4,04 | -0,61 | -4,89 | -0,25 | -4,20 |
| 16 | Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya | -2,38 | -6,59 | -3,08 | -3,30 | -0,47 | 10,72 |
| 17 | Industri Kertas dan Barang dari Kertas | 1,74 | -2,83 | 6,74 | -4,44 | -3,59 | -7,30 |
| 18 | Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman | 5,25 | -0,02 | 6,61 | -3,96 | -7,87 | 0,07 |
| 20 | Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia | 2,36 | -3,15 | 1,99 | -0,01 | 1,70 | 16,12 |
| 21 | Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional - | 8,46 | 8,92 | 2,58 | 2,86 | 2,42 | 0,97 |
| 22 | Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik | -3,49 | -4,26 | 1,21 | 12,29 | 5,28 | -4,37 |
| 23 | Industri Barang Galian Bukan Logam | 2,55 | 1,14 | -2,73 | 4,10 | 8,56 | 7,03 |
| 24 | Industri Logam Dasar | 3,05 | -5,74 | 6,05 | -10,52 | -2,20 | 12,48 |
| 25 | Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 2,31 | 6,40 | -4,87 | -1,47 | 2,63 | 2,22 |
| 26 | Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik | 8,45 | -3,24 | -0,52 | -1,21 | 12,36 | 4,83 |
| 27 | Industri Peralatan Listrik | 15,42 | -4,16 | -4,17 | 9,17 | 6,96 | -10,42 |
| 28 | Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl | 13,83 | -4,60 | -10,04 | 10,09 | -9,02 | -4,26 |
| 29 | Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer | -3,38 | 16,08 | -6,19 | -6,48 | 3,50 | -0,61 |
| 30 | Industri Alat Angkutan Lainnya | -7,55 | 0,82 | 3,99 | 5,52 | -2,98 | -2,51 |
| 31 | Industri Furnitur | 1,25 | 3,56 | -2,30 | 0,36 | -9,81 | -4,85 |
| 32 | Industri Pengolahan Lainnya | 23,96 | -15,81 | 5,60 | -0,05 | -2,46 | -1,27 |
| 33 | Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan | 0,27 | -0,95 | 0,69 | 10,28 | -6,06 | 18,14 |
| Industri Manufaktur | | 3,09 | 0,52 | -1,53 | -0,31 | 3,42 | 2,06 |

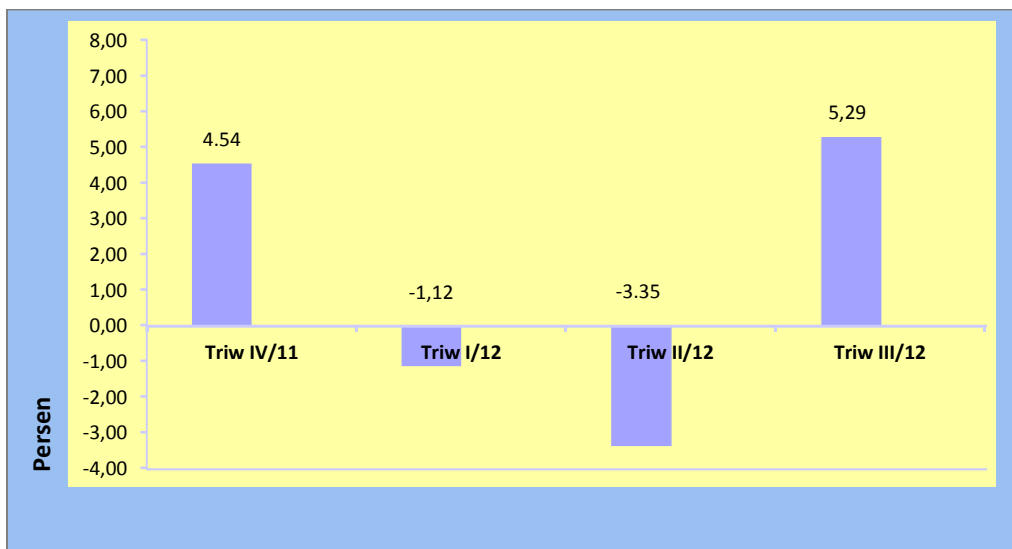
B. Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Produksi IMK triwulan III-2012 naik sebesar 5,19 persen (*y-on-y*) dari triwulan III-2011. Pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan III-2012 adalah Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki sebesar 10,71 persen dari triwulan II-2011, Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL naik 10,26 persen, dan Industri Peralatan Listrik naik 8,09 persen.

**Pertumbuhan produksi
IMK triwulan III-2012
naik 5,19 persen dari
Triwulan III-2011**

Grafik 14.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan (*q-to-q*) 2011–2012



2. Produksi IMK triwulan III-2012 naik sebesar 5,29 persen (*q-to-q*) dari triwulan II-2012. triwulan II-2012 turun sebesar 3,35 persen dari triwulan I-2012, triwulan I-2012 turun sebesar 1,12 persen dari triwulan IV-2011, dan triwulan IV-2011 naik sebesar 4,54 persen dari triwulan II-2011.
3. Pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan III-2012 (*q-to-q*) adalah Industri Pengolahan Tembakau 12,28 persen, Industri Peralatan Listrik naik 11,24 persen, dan Industri Makanan naik 7,55 persen.
4. Pertumbuhan produksi IMK terendah pada triwulan III-2012 adalah Industri Alat Angkutan Lainnya (*q-to-q*) turun sebesar 4,56 persen dari triwulan II-2012.

Tabel 14.4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan Triwulan III-2012
Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit (persen)

| KBLI | Jenis Industri | Pertumbuhan | |
|------|--|---------------|---------------|
| | | <i>q-to-q</i> | <i>y-on-y</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 10 | Makanan | 7,55 | 3,35 |
| 11 | Minuman | 7,45 | 0,57 |
| 12 | Pengolahan tembakau | 12,28 | 6,48 |
| 13 | Tekstil | 5,77 | 0,13 |
| 14 | Pakaian jadi | 5,93 | 0,22 |
| 15 | Kulit, barang dari kulit dan alas kaki | 5,37 | 10,71 |
| 16 | Kayu, barang-barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya | 0,95 | 1,88 |
| 17 | Kertas dan barang dari kertas | 1,80 | 7,90 |
| 18 | Percetakan dan reproduksi media rekaman | 2,81 | 8,07 |
| 20 | Bahan kimia dan barang dari bahan kimia | 0,09 | 1,64 |
| 21 | Farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional | 4,78 | 4,38 |
| 22 | Karet, barang dari karet dan plastik | 1,44 | -2,67 |
| 23 | Barang galian bukan logam | 4,91 | 5,78 |
| 24 | Logam dasar | 3,80 | 2,44 |
| 25 | Barang logam bukan mesin dan peralatannya | 2,31 | 0,62 |
| 26 | Komputer, barang elektronik, dan optic | 1,37 | 2,40 |
| 27 | Peralatan listrik | 11,24 | 8,09 |
| 28 | Mesin dan perlengkapan YTDL | 6,84 | 10,26 |
| 29 | Kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer | 0,11 | 5,61 |
| 30 | Alat angkut lainnya | -4,56 | 1,76 |
| 31 | Furnitur | 4,97 | 3,74 |
| 32 | Pengolahan lainnya | 4,85 | 3,40 |
| 33 | Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan | 1,53 | 2,68 |
| | IMK | 5,29 | 5,19 |

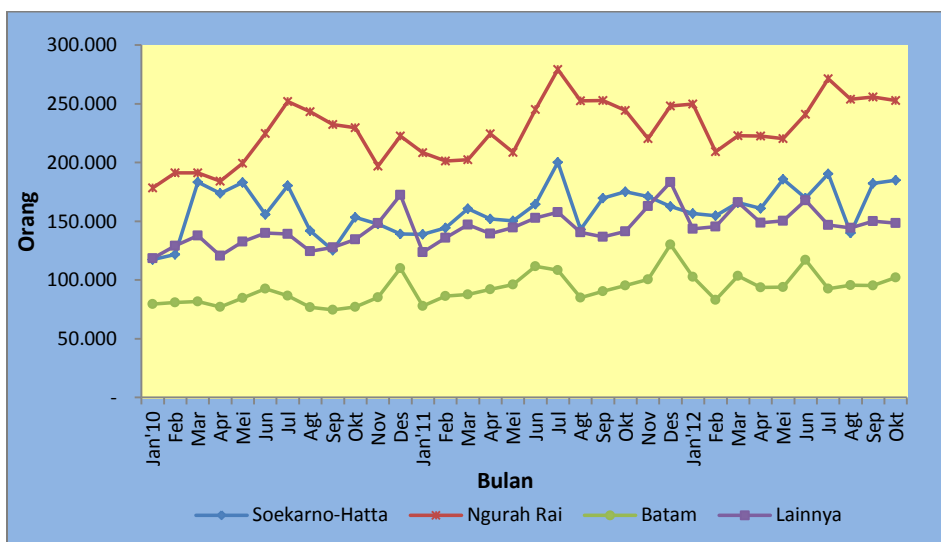
XV. PARIWISATA OKTOBER 2012

A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

- Secara kumulatif, selama Januari–Oktober 2012, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 6,58 juta orang atau naik 5,00 persen dibanding jumlah kedatangan pada periode yang sama tahun 2011, yang tercatat sebesar 6,27 juta orang. Jumlah kunjungan wisman Oktober 2012 naik sebesar 4,93 persen dibanding kunjungan wisman Oktober 2011. Sementara itu, jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman September 2012, jumlah kunjungan wisman Oktober 2012 meningkat sebesar 0,70 persen, yaitu dari 683,6 ribu orang menjadi 688,3 ribu orang. Pada Oktober 2012 jumlah wisman yang datang langsung melalui 19 pintu masuk utama naik 4,95 persen dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung pada Oktober 2011, dan naik sebesar 1,08 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman September 2012.

Jumlah kunjungan wisman Januari–Oktober 2012 mencapai 6,58 juta orang atau naik 5,00 persen dibanding periode yang sama tahun 2011

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk
Januari 2010–Oktober 2012



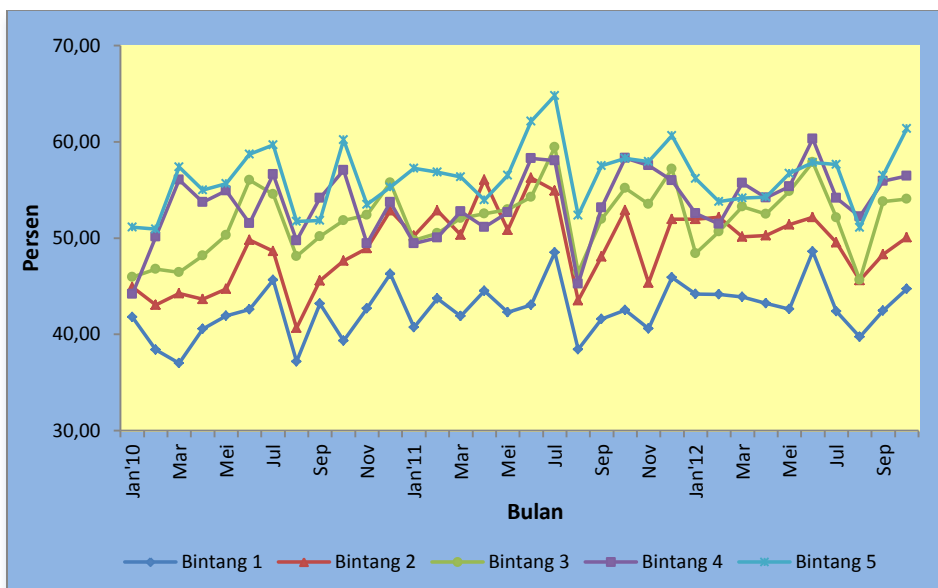
2. Jumlah wisman yang datang langsung melalui Bandara Ngurah Rai, Bali selama Januari–Oktober 2012 mencapai 2,40 juta orang atau naik 3,44 persen dibandingkan jumlah wisman yang datang selama periode yang sama tahun 2011. Sejalan dengan hal tersebut, jumlah kunjungan wisman ke Bali pada Oktober 2012 juga meningkat sebesar 3,39 persen dibandingkan pada Oktober 2011. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah wisman ke Bali pada Oktober 2012 mengalami penurunan sebesar 1,17 persen, yaitu dari 255,7 ribu orang menjadi 252,7 ribu orang. Rata-rata kunjungan wisman ke Bali selama periode Januari–Oktober 2012 tercatat sebesar 240,0 ribu orang per bulan.
3. Dari sekitar 688,3 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada Oktober 2012, 15,49 persen diantaranya berkebangsaan Singapura, diikuti oleh Malaysia (12,94 persen), Australia (12,70 persen), Cina (10,32 persen), Jepang (5,90 persen), Korea Selatan (3,70 persen), dan Amerika Serikat (2,89 persen).

B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari–Oktober 2012 rata-rata mencapai 52,57 persen atau naik 0,04 poin dibandingkan TPK hotel berbintang pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK Oktober 2012 mencapai 54,90 persen, atau naik sebesar 0,03 poin dibanding TPK Oktober 2011. TPK Oktober 2012 juga meningkat dibandingkan dengan TPK September 2012 dengan selisih sebesar 1,94 poin.

**TPK Oktober 2012
mencapai 54,90
persen atau naik
0,03 poin dibanding
TPK Oktober 2011**

Grafik 15.2
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia
Januari 2010–Oktober 2012



2. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari–Oktober 2012 mencapai rata-rata per bulan sebesar 61,40 persen, atau turun 3,96 poin dibandingkan rata-rata selama periode yang sama pada 2011. Di lain pihak, TPK Oktober 2012 di provinsi ini meningkat tipis sebesar 0,17 poin dibandingkan TPK Oktober 2011, yaitu dari 65,63 persen menjadi 65,80 persen. Demikian pula, TPK Oktober 2012 di Bali mengalami kenaikan 3,57 poin jika dibandingkan dengan TPK bulan sebelumnya.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari–Oktober 2012 mencapai 1,99 hari, yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,05 hari dibandingkan rata-rata lama menginap pada periode yang sama tahun 2011. Demikian pula, rata-rata lama menginap tamu pada Oktober 2012 mengalami penurunan sebesar 0,11 hari dibandingkan kondisi September 2012.

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2011 dan Januari–Oktober 2012

| Bulan/ Tahun | Wisman Nasional | | Wisman Bali | | TPK 20 Prov. (%) | | TPK Bali (%) | | Lama Menginap Tamu (hari) | |
|-----------------|------------------|---------------|------------------|---------------|---------------------|-----------|-----------------|-----------|------------------------------|-----------|
| | Jumlah | Perubahan (%) | Jumlah | Perubahan (%) | Rate | Perubahan | Rate | Perubahan | Rata-rata | Perubahan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 2011 | 7 649 731 | - | 2 788 706 | - | 52,82 | - | 64,62 | - | 2,02 | - |
| Jan–Okt | 6 270 244 | - | 2 320 029 | - | 52,53 | - | 65,36 | - | 2,04 | - |
| Oktober | 656 006 | 0,91 | 244 421 | -3,34 | 54,87 | 3,12 | 65,63 | 0,62 | 2,01 | -0,09 |
| November | 654 948 | -0,16 | 220 341 | -9,85 | 52,97 | -1,90 | 60,15 | -5,48 | 1,93 | -0,08 |
| Desember | 724 539 | 10,63 | 248 336 | 12,71 | 55,57 | 2,60 | 61,59 | 1,44 | 1,93 | 0,00 |
| 2012 | 6 583 629 | - | 2 399 885 | - | 52,57 | - | 61,40 | - | 1,99 | - |
| Januari | 652 692 | -9,92 | 249 728 | 0,56 | 51,27 | -4,30 | 62,01 | 0,42 | 2,03 | 0,10 |
| Februari | 592 502 | -9,22 | 209 160 | -16,24 | 50,78 | -0,49 | 55,52 | -6,49 | 2,06 | 0,03 |
| Maret | 658 602 | 11,16 | 222 950 | 6,59 | 52,70 | 1,92 | 59,39 | 3,87 | 2,01 | -0,05 |
| April | 626 100 | -4,93 | 222 657 | -0,13 | 52,03 | -0,67 | 59,01 | 0,38 | 1,96 | -0,05 |
| Mei | 650 883 | 3,96 | 220 508 | -0,97 | 53,63 | 1,60 | 60,21 | 1,20 | 1,88 | -0,08 |
| Juni | 695 531 | 6,86 | 241 108 | 9,34 | 56,80 | 3,17 | 64,31 | 4,10 | 1,93 | 0,05 |
| Juli | 701 200 | 0,82 | 271 371 | 12,55 | 52,53 | -4,27 | 62,28 | -2,03 | 2,05 | 0,12 |
| Agustus | 634 194 | -9,56 | 253 970 | -6,41 | 48,01 | -4,52 | 62,17 | -0,11 | 2,08 | 0,03 |
| September | 683 584 | 7,79 | 255 717 | 0,69 | 52,96 | 4,95 | 62,22 | 0,05 | 2,05 | -0,03 |
| Oktober | 688 341 | 0,70 | 252 716 | -1,17 | 54,90 | 1,94 | 65,80 | 3,57 | 1,94 | -0,11 |

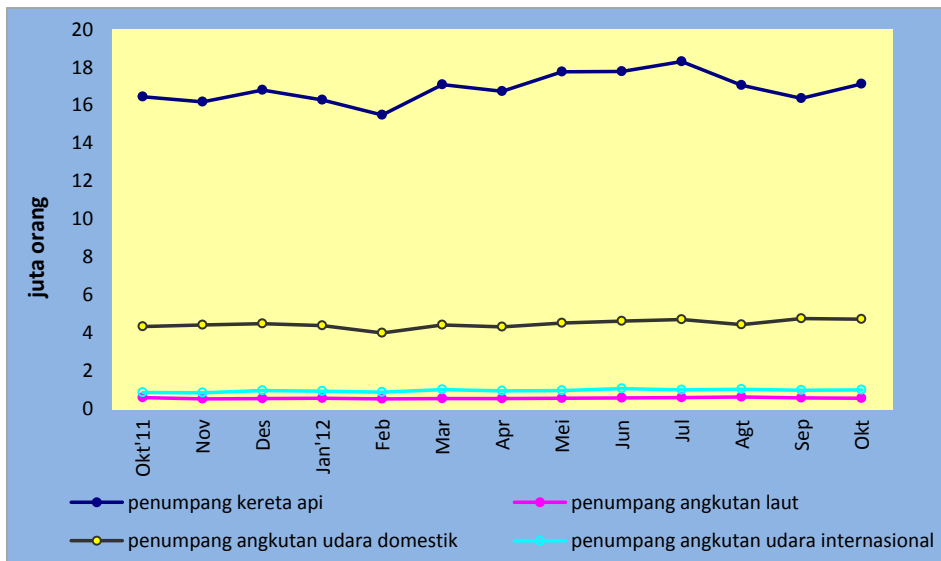
XVI. TRANSPORTASI NASIONAL OKTOBER 2012

A. Angkutan Udara

1. Jumlah penumpang angkutan udara tujuan dalam negeri (domestik) Oktober 2012 mencapai 4,7 juta orang atau turun 0,85 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 8,73 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Oktober 2012 mencapai 4,7 juta orang, naik 8,73 persen

Grafik 16.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi
Oktober 2011— Oktober 2012



2. Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) Oktober 2012 mencapai 1,0 juta orang atau naik 2,29 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 15,93 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Oktober 2012 mencapai 562,8 ribu orang atau turun 4,58 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 5,90 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.
2. Jumlah barang yang diangkut pelayaran dalam negeri Oktober 2012 mencapai 16,3 juta ton atau turun 1,12 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 2,54 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Oktober 2012 mencapai 562,8 ribu orang, turun 5,90 persen

C. Angkutan Kereta Api

1. Jumlah penumpang kereta api Oktober 2012 mencapai 17,1 juta orang atau naik 4,64 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 4,05 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api Oktober 2012 mencapai 2,1 juta ton atau naik 1,39 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 12,06 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

Jumlah penumpang kereta api Oktober 2012 mencapai 17,1 juta orang, naik 4,05 persen

Tabel 16.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
Oktober 2011–Oktober 2012

| Bulan | Angkutan Udara | | | | Angkutan Laut | | | | Angkutan Kereta Api | | | |
|-------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|----------------|---------------|------------------|---------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Domestik | | Internasional | | Penumpang | | Barang | | Penumpang | | Barang | |
| | (000 org) | Perubahan (%) | (000 org) | Perubahan (%) | (000 org) | Perubahan (%) | (000 ton) | Perubahan (%) | (000 org) | Perubahan (%) | (000 ton) | Perubahan (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| 2011 | 51 517,3 | - | 10 828,0 | - | 7 554,3 | - | 189 408,5 | - | 199 337 | - | 20 439 | - |
| September | 4 546,0 | 23,51 | 887,5 | -8,96 | 786,6 | 22,28 | 14 635,7 | -6,16 | 16 921 | 13,98 | 1 728 | 3,16 |
| Oktober | 4 348,3 | -4,35 | 867,5 | -2,25 | 598,1 | -23,96 | 16 759,3 | 14,51 | 16 461 | -2,72 | 1 891 | 9,43 |
| November | 4 429,5 | 1,87 | 854,7 | -1,48 | 529,2 | -11,52 | 17 069,4 | 1,85 | 16 179 | -1,71 | 1 836 | -2,91 |
| Desember | 4 490,8 | 1,38 | 974,1 | 13,97 | 557,4 | 5,33 | 17 391,4 | 1,89 | 16 811 | 3,91 | 1 951 | 6,26 |
| 2012 | 44 951,4 | - | 9 875,9 | - | 5 732,1 | - | 176 128,9 | - | 170 023 | - | 19 545 | - |
| Januari | 4 387,1 | -2,31 | 930,7 | -4,46 | 559,5 | 0,37 | 16 430,5 | -5,53 | 16 283 | -3,14 | 1 886 | -3,33 |
| Februari | 4 001,0 | -8,80 | 892,4 | -4,12 | 524,5 | -6,26 | 16 957,2 | 3,21 | 15 490 | -4,87 | 1 756 | -6,89 |
| Maret | 4 426,4 | 10,63 | 1 016,8 | 13,94 | 550,0 | 4,87 | 18 915,7 | 11,55 | 17 090 | 10,33 | 1 879 | 7,00 |
| April | 4 331,9 | -2,13 | 955,7 | -6,01 | 557,8 | 1,42 | 19 004,7 | 0,47 | 16 746 | -2,01 | 1 889 | 0,53 |
| Mei | 4 526,5 | 4,49 | 972,2 | 1,73 | 566,6 | 1,58 | 18 951,5 | -0,28 | 17 771 | 6,12 | 1 958 | 3,65 |
| Juni | 4 624,7 | 2,17 | 1 065,3 | 9,58 | 575,5 | 1,57 | 18 241,2 | -3,75 | 17 783 | 0,07 | 2 128 | 8,68 |
| Juli | 4 716,8 | 1,99 | 1 013,0 | -4,91 | 606,0 | 5,30 | 17 817,4 | -2,32 | 18 309 | 2,96 | 2 009 | -5,59 |
| Agustus | 4 440,6 | -5,86 | 1 040,9 | 2,75 | 639,7 | 5,56 | 16 957,8 | -4,82 | 17 056 | -6,84 | 1 831 | -8,86 |
| September | 4 768,5 | 7,38 | 983,2 | -5,54 | 589,8 | -7,80 | 16 518,6 | -2,59 | 16 368 | -4,03 | 2 090 | 14,15 |
| Oktober | 4 727,9 | -0,85 | 1 005,7 | 2,29 | 562,8 | -4,58 | 16 334,3 | -1,12 | 17 127 | 4,64 | 2 119 | 1,39 |

Catatan: data penumpang angkutan laut bulan Januari 2012 (kolom (6) dan (7)), data barang angkutan laut bulan Agustus 2011 sampai dengan Januari 2012 (kolom (8) dan (9)), dan data penumpang angkutan kereta api bulan Januari 2012 (kolom (10) dan (11)) merupakan angka revisi.

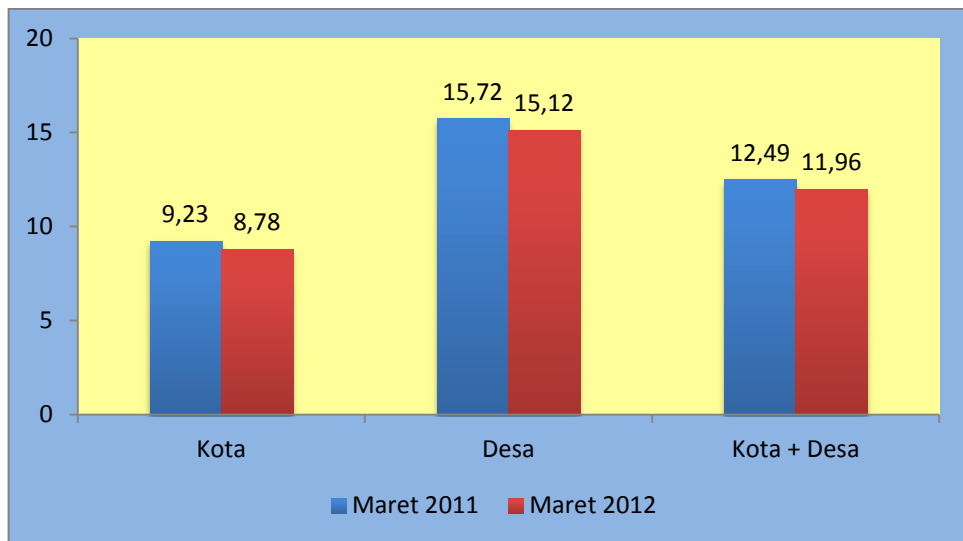
XVII. KEMISKINAN MARET 2012

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2011–Maret 2012

- Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 29,13 juta orang (11,96 persen), berkurang 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Perkembangan penduduk miskin menurut daerah dapat dilihat pada Gambar 16.1. dan Tabel 16.1.

Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen)

Grafik 17.1
Persentase Penduduk Miskin



- Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun lebih banyak dibanding penurunan penduduk miskin di daerah perkotaan. Selama periode Maret 2011–Maret 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 399,5 ribu orang, sementara di daerah perdesaan berkurang 487 ribu orang.
- Persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada periode Maret 2011–Maret 2012 sedikit mengalami perubahan. Pada bulan Maret 2011, 63,20 persen penduduk miskin tinggal di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2012 persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan mencapai 63,45 persen.

Tabel 17.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012

| Daerah/Tahun | Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln) | | | Jumlah penduduk miskin (juta) | Persentase penduduk miskin |
|-------------------|----------------------------------|---------------|---------|-------------------------------|----------------------------|
| | Makanan | Bukan Makanan | Total | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Perkotaan | | | | | |
| Maret 2011 | 177 342 | 75 674 | 253 016 | 11,05 | 9,23 |
| Maret 2012 | 187 194 | 80 213 | 267 408 | 10,65 | 8,78 |
| Perdesaan | | | | | |
| Maret 2011 | 165 211 | 48184 | 213 395 | 18,97 | 15,72 |
| Maret 2012 | 177 521 | 51 705 | 229 226 | 18,48 | 15,12 |
| Kota+Desa | | | | | |
| Maret 2011 | 171 834 | 61 906 | 233 740 | 30,02 | 12,49 |
| Maret 2012 | 182 796 | 65 910 | 248 707 | 29,13 | 11,96 |

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2011 dan Maret 2012

Beberapa faktor terkait penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode Maret 2011–Maret 2012 adalah:

- a. Upah harian (nominal) buruh tani dan buruh bangunan meningkat selama periode triwulan I-2011 dan triwulan I-2012, yaitu masing-masing sebesar 2,96 persen dan 4,81 persen.
- b. Penerima beras murah/raskin (dalam 3 bulan terakhir) pada kelompok 20 persen penduduk dengan pendapatan terendah meningkat dari 13,3 persen (tahun 2011) menjadi 17,2 persen (tahun 2012) di perkotaan. Begitu juga di daerah perdesaan terjadi peningkatan dari 13,3 persen menjadi 17,2 persen (berdasarkan data Susenas 2011 dan Susenas 2012).
- c. Penerima pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir (pada 20 persen penduduk dengan pendapatan terendah) meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2012 (4,6 persen menjadi 5,6 persen) di perkotaan. Hal yang sama juga terjadi di daerah perdesaan, penerima pelayanan kesehatan gratis di kelompok tersebut meningkat dari 3,9 persen pada tahun 2011 menjadi 4,7 persen pada tahun 2012 (berdasarkan Susenas 2011 dan Susenas 2012).
- d. Selama periode Maret 2011–Maret 2012 inflasi umum relatif rendah, yaitu sebesar 3,97 persen.
- e. Perbaikan penghasilan petani yang ditunjukkan oleh kenaikan NTP (Nilai Tukar Petani) sebesar 1,32 persen dari 103,32 pada Maret 2011 menjadi 104,68 pada Maret 2012.
- f. Perekonomian Indonesia triwulan I-2012 tumbuh sebesar 6,3 persen terhadap triwulan I-2011, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh

sebesar 4,9 persen pada periode yang sama (pertumbuhan pada tahun 2011 hanya mencapai 3,6 persen).

- g. Dari sisi ukuran subyektif (*subjective measurement*), persentase rumah tangga di kuantil terbawah (20 persen penduduk dengan pendapatan terendah) yang menyatakan bahwa penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam sebulan terakhir meningkat dari 8,1 persen (tahun 2011) menjadi 12,4 persen (tahun 2012) di daerah perkotaan. Di daerah perdesaan meningkat dari 8,5 persen (tahun 2011) menjadi 11,0 persen (tahun 2012).

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2011–Maret 2012

1. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2011–Maret 2012, Garis Kemiskinan naik sebesar 6,40 persen, yaitu dari Rp233.740 per kapita per bulan pada Maret 2011 menjadi Rp248.707 per kapita per bulan pada Maret 2012. Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Peranan GKM terhadap GK sangat dominan, yaitu mencapai 73,52 persen pada Maret 2011 dan 73,50 persen pada Maret 2012.
2. Komoditi makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah beras. Pada Maret 2012, kontribusi pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 29,23 persen di daerah perkotaan dan 35,61 persen di daerah perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan (8,13 persen di perkotaan dan 7,07 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (3,41 persen di perkotaan dan 2,62 di perdesaan), gula pasir (2,63 persen di perkotaan dan 3,68 persen di perdesaan), tempe (2,26 persen di perkotaan dan 1,77 persen di perdesaan), tahu (2,00 persen di perkotaan dan 1,43 persen di perdesaan), mie instan (1,65 persen di perkotaan dan 2,26 persen di perdesaan), bawang merah (1,33 persen di perkotaan dan 1,56 persen di perdesaan). Disamping beberapa komoditi tersebut, untuk daerah perkotaan, daging ayam ras (2,38 persen) dan cabe merah (1,32 persen) termasuk komoditi yang memberi kontribusi yang cukup besar terhadap GK, sedangkan di perdesaan kopi (1,53 persen) dan cabe rawit (1,30 persen) merupakan komoditi yang juga memberi kontribusi yang cukup besar terhadap GK.
3. Komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah biaya perumahan, listrik, biaya pendidikan, dan pengeluaran untuk bensin. Kontribusi biaya perumahan (10,32 persen di perkotaan dan 7,16 persen di perdesaan), biaya

listrik (2,32 persen di perkotaan dan 2,06 persen di perdesaan), biaya pendidikan (2,88 persen di perkotaan dan 1,64 persen di perdesaan), dan pengeluaran untuk bensin (1,93 persen di perkotaan dan 1,71 persen di perdesaan). Untuk daerah perkotaan, biaya angkutan termasuk komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK, yaitu mencapai 2,33 persen, sedangkan di perdesaan, komoditi lainnya adalah kayu bakar (1,80 persen).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.
2. Pada periode Maret 2011–Maret 2012, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,08 pada bulan Maret 2011 menjadi 1,88 pada Maret 2012. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,55 menjadi 0,47 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pengeluaran penduduk miskin yang semakin mendekati garis kemiskinan. Selain itu ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin kecil.

Tabel 17.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012

| Tahun | Kota | Desa | Kota+Desa |
|--|------|------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁) | | | |
| Maret 2011 | 1,52 | 2,63 | 2,08 |
| Maret 2012 | 1,40 | 2,36 | 1,88 |
| Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂) | | | |
| Maret 2011 | 0,39 | 0,70 | 0,55 |
| Maret 2012 | 0,36 | 0,59 | 0,47 |

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2011 dan Maret 2012

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai indeks di daerah

perkotaan. Pada bulan Maret 2012, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di daerah perkotaan hanya 1,40 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,36. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perkotaan hanya 0,36 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,59.

Tabel 17.3
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2012

| Provinsi | Perkotaan | | | Pedesaan | | | Total | |
|---------------------------|------------------------------------|------------------------------|-------------------|------------------------------------|------------------------------|-------------------|------------------------------|-------------------|
| | Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) | Jumlah Penduduk Miskin (000) | % Penduduk Miskin | Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) | Jumlah Penduduk Miskin (000) | % Penduduk Miskin | Jumlah Penduduk Miskin (000) | % Penduduk Miskin |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Aceh | 350 260 | 171,80 | 13,07 | 308 162 | 737,24 | 21,97 | 909,04 | 19,46 |
| Sumatera Utara | 286 649 | 669,25 | 10,32 | 238 368 | 738,00 | 11,01 | 1 407,25 | 10,67 |
| Sumatera Barat | 309 113 | 127,81 | 6,67 | 257 975 | 276,93 | 9,14 | 404,74 | 8,19 |
| Riau | 326 725 | 148,17 | 6,43 | 284 089 | 334,90 | 9,36 | 483,07 | 8,22 |
| Jambi | 311 311 | 103,48 | 10,44 | 236 165 | 168,19 | 7,52 | 271,67 | 8,42 |
| Sumatera Selatan | 290 741 | 388,65 | 14,16 | 230 997 | 668,38 | 13,57 | 1 057,03 | 13,78 |
| Bengkulu | 299 289 | 93,67 | 17,18 | 246 787 | 218,00 | 17,94 | 311,66 | 17,70 |
| Lampung | 283 048 | 239,07 | 12,00 | 236 735 | 1 014,77 | 17,63 | 1 253,83 | 16,18 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 346 781 | 25,13 | 3,95 | 357 493 | 46,23 | 7,06 | 71,36 | 5,53 |
| Kepulauan Riau | 367 638 | 108,53 | 7,15 | 306 919 | 22,70 | 6,94 | 131,22 | 7,11 |
| DKI Jakarta | 379 052 | 363,20 | 3,69 | | | 0,00 | 363,20 | 3,69 |
| Jawa Barat | 239 189 | 2 576,10 | 8,84 | 216 610 | 1 901,43 | 12,48 | 4 477,53 | 10,09 |
| Jawa Tengah | 234 799 | 2 001,12 | 13,49 | 211 823 | 2 976,25 | 16,89 | 4 977,36 | 15,34 |
| DI Yogyakarta | 274 662 | 305,89 | 13,13 | 231 855 | 259,44 | 21,76 | 565,32 | 16,05 |
| Jawa Timur | 245 305 | 1 630,63 | 9,06 | 222 216 | 3 440,35 | 17,35 | 5 070,98 | 13,40 |
| Banten | 250 041 | 333,00 | 4,46 | 219 026 | 319,80 | 8,65 | 652,80 | 5,85 |
| Bali | 265 808 | 91,43 | 3,77 | 226 247 | 77,34 | 4,79 | 168,78 | 4,18 |
| Nusa Tenggara Barat | 270 652 | 433,34 | 22,69 | 222 918 | 419,31 | 15,72 | 852,64 | 18,63 |
| Nusa Tenggara Timur | 282 281 | 115,46 | 12,22 | 194 722 | 897,06 | 22,98 | 1 012,52 | 20,88 |
| Kalimantan Barat | 243 957 | 80,39 | 5,98 | 218 476 | 282,92 | 9,11 | 363,31 | 8,17 |
| Kalimantan Tengah | 268 576 | 32,39 | 4,26 | 270 626 | 115,66 | 7,64 | 148,05 | 6,51 |
| Kalimantan selatan | 280 260 | 58,17 | 3,68 | 249 469 | 131,70 | 6,07 | 189,88 | 5,06 |
| Kalimantan Timur | 368 848 | 95,20 | 4,05 | 312 734 | 158,13 | 11,01 | 253,34 | 6,68 |
| Sulawesi Utara | 222 697 | 74,38 | 7,11 | 209 123 | 114,74 | 9,05 | 189,12 | 8,18 |
| Sulawesi Tengah | 274 497 | 61,17 | 9,24 | 237 340 | 357,47 | 17,39 | 418,64 | 15,40 |
| Sulawesi Selatan | 210 217 | 129,20 | 4,31 | 179 160 | 696,60 | 13,46 | 825,79 | 10,11 |
| Sulawesi Tenggara | 206 201 | 31,56 | 4,99 | 191 195 | 284,77 | 17,00 | 316,33 | 13,71 |
| Gorontalo | 209 422 | 16,55 | 4,51 | 201 065 | 170,35 | 23,93 | 186,91 | 17,33 |
| Sulawesi Barat | 205 832 | 28,18 | 10,12 | 196 693 | 132,27 | 14,17 | 160,46 | 13,24 |
| Maluku | 300 490 | 58,47 | 9,78 | 268 981 | 291,76 | 28,88 | 350,23 | 21,78 |
| Maluku Utara | 268 729 | 7,56 | 2,55 | 232 109 | 84,23 | 10,69 | 91,79 | 8,47 |
| Papua Barat | 349 678 | 13,99 | 5,76 | 326 613 | 216,00 | 37,73 | 229,99 | 28,20 |
| Papua | 321 228 | 34,31 | 4,24 | 271 431 | 932,28 | 40,56 | 966,59 | 31,11 |
| INDONESIA | 267 408 | 10 647,23 | 8,78 | 229 226 | 18 485,19 | 15,12 | 29 132,42 | 11,96 |

XVIII. SUPLEMEN: METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a) Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.

c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabai, daging ayam ras, dan sebagainya.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Impor

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka. Data secara lengkap hasil SP2010 ini disajikan dalam web dengan alamat: <http://sp2010.bps.go.id>.

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 propinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Karena unit penggilingan bukan merupakan responden, harga di penggilingan ditentukan dari hasil penjumlahan harga di petani dan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 November 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 315 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor, dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula Modified Laspeyres. Penimbang (weight) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di

beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Sebelum triwulan I-2011, BPS hanya melaksanakan STK di wilayah Jabodetabek, tetapi sejak triwulan I-2011 pelaksanaan STK diperluas di seluruh provinsi. Jumlah sampel pada Triwulan I-2012 sebanyak 14.232 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Angka produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar).

Angka Ramalan II (ARAM II) 2012, terdiri dari angka realisasi Januari–Agustus 2012 dan angka ramalan September–Desember 2012 berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus 2012. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan) oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian setempat.

Penghitungan produksi ARAM II 2012 dilakukan menurut *subround* sebagai berikut:

1. **Produksi *subround* 1** (Januari–April) merupakan hasil perkalian antara realisasi luas panen *subround* 1 dengan realisasi produktivitas *subround* 1.
2. **Produksi *subround* 2** (Mei–Agustus) merupakan hasil perkalian antara realisasi luas panen *subround* 2 dengan angka realisasi produktivitas *subround* 2.
3. **Produksi *subround* 3** (September–Desember) merupakan hasil perkalian antara angka ramalan luas panen *subround* 3 dengan angka ramalan produktivitas *subround* 3.
4. **Produksi Januari–Desember** merupakan penjumlahan produksi *subround* 1, *subround* 2, dan *subround* 3.

5. **Luas panen Januari–Desember** merupakan penjumlahan luas panen *subround 1*, *subround 2*, dan *subround 3*.
6. **Produktivitas Januari–Desember** adalah hasil bagi antara produksi Januari–Desember dengan luas panen Januari–Desember.

12. Produksi Hortikultura

Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dengan metode perkiraan pengamatan lapang. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Survei Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data menjadi tanggung jawab Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pengolahan dan pencatatan baik di tingkat provinsi maupun pusat.

13. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar, sedang, kecil, dan mikro. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, perusahaan industri berskala kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 5 (lima) sampai dengan 19 orang, sedangkan perusahaan industri berskala mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Banyaknya perusahaan IBS yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”. Indeks produksi industri mikro dan kecil merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang dilakukan secara triwulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala mikro dan kecil. Banyaknya perusahaan IMK yang ditetapkan sebagai sampel adalah 18.000 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi IMK triwulanan menggunakan “Metode Paasche yang dimodifikasi”. Semua Indeks disajikan pada level 2-digit KBLI 2009 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2009). Indeks produksi IBS dan IMK digunakan sebagai dasar penghitungan

tingkat pertumbuhan produksi IBS dan IMK, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulanan.

14. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detail diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

15. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

16. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISSN 2087-930X

